

YAKOBUS - 1, 2 PETRUS



PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

YAKOBUS - 1, 2 PETRUS

P e m a h a m a n A l k i t a b
YAKOBUS - 1, 2 PETRUS

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2017 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Usulan Pemahaman Alkitab.....4

Menggunakan Buku Panduan Ini.....5

YAKOBUS

1. Iman Yang Hidup 8

2. Pencobaan Iman 14

3. Jadilah Pelaku Firman..... 22

4. Tidak Pilih Kasih..... 28

5. Iman dan Perbuatan 34

6. Mengendalikan Lidah..... 40

7. Hikmat Yang Lahir Dari Kelemahlembutan..... 46

8. Perihal Masa Depan..... 54

9. Saling Membantu 60

1 PETRUS

10. Sukacita Dalam Penderitaan..... 66

11. Pengharapan Keselamatan..... 74

12. Hidup Seorang Pendatang..... 80

13. Tuhan Yang Maha Kasih Dan Umat Pilihan 86

14. Hidup Yang Taat 92

15. Sikap Dalam Penderitaan.....100

16. Penderitaan Dan Kemuliaan106

2 PETRUS

17. Keteguhan Dalam Iman.....112

18. Pengenalan Akan Allah116

19. Guru-Guru Palsu Dan Nasib Mereka122

20. Kedatangan Tuhan.....128

Jawaban Pertanyaan134

Daftar Pustaka194

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekedar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar sesuai dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar

Salah satu latihan di bawah bagian “Pengamatan” adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengalaman yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

1

PENDAHULUAN KITAB YAKOBUS

Iman Yang Hidup

Penulis

Penulis kitab ini adalah Yakobus (1:1). Kemungkinan adalah Yakobus, saudara

Tuhan Yesus (Mat 13:55; Mrk 6:3; Gal 1:19; 1Kor 15:7), pemimpin gereja di Yerusalem (Kis 12:17; 15:13; 21:18; Gal 2:9).

Penerima

Surat ini ditujukan kepada "kedua belas suku di perantauan". Hal ini berarti bahwa penerima surat ini adalah orang Kristen Yahudi yang telah tersebar, walau istilah 'kedua belas suku' dapat juga mengacu kepada Israel secara rohani – semua orang yang percaya kepada Kristus, termasuk bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain.

Isi surat ini sepertinya menggunakan sudut pandang bahwa pembacanya adalah orang Kristen Yahudi. Contohnya adalah kumpulan (*synagogue*) (2:2) dan penggunaan bahasa Ibrani untuk menyebut Allah, "Tuhan semesta alam" (*Lord of Sabaoth*) (5:4)

Waktu

Tidak dapat dipastikan. Kemungkinan 45-50 SM atau awal tahun 60-an.

Maksud/Tujuan

Orang Kristen dalam masa itu berada dalam berbagai-bagai percobaan (1:2) – Kemungkinan penganiayaan. Yakobus menulis kepada orang-orang percaya untuk mendorong mereka tetap bersukacita dan bersabar. Dikaitkan dengan perbuatan, baik secara perorangan maupun dalam persekutuan dengan orang lain, sebagian orang percaya tidak menjalani cara hidup yang sesuai dengan iman yang mereka nyatakan dalam Kristus. Dengan demikian, surat ini banyak mengemukakan masalah-masalah seperti pandangan yang keliru tentang iman dan dosa, kemunafikan, memandang muka, perselisihan, dan memanggil

orang-orang percaya untuk menjalani hidup yang benar dan kudus.

Ciri-Ciri Khas

1. Serupa dengan Kitab Amsal yang banyak menekankan akan perbuatan.
2. Kalimat yang langsung dan sederhana, yang mengingatkan akan pengajaran Tuhan Yesus, khususnya pada Khotbah di Bukit.
3. Berisi banyak perintah (terdapat 59 kalimat perintah dari 108 ayat).
4. Sering menggunakan kiasan dan analogi yang mirip dengan gaya penulisan Perjanjian Lama. Misalnya gelombang laut (1:6), bunga rumput (1:10), cermin (1:23), kekang, kemudi, api, racun, sumber air tawar, pohon ara (3:3-12), uap (4:4), petani (5:7).

Ayat Kunci

“Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (2:26).

Sekilas Kitab Yakobus

Kitab Yakobus tidak memiliki struktur yang jelas. Namun cobalah untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan ayat-ayat yang membahas topik yang serupa ketika Anda menuliskan judul perikop dalam Tabel A, yang terdapat di akhir bab ini.

Tema

Iman dan Perbuatan

Inti pengajaran dari Kitab Yakobus adalah bahwa iman perlu dinyatakan dengan perbuatan (2:17-20). Hanya iman yang disertai dengan perbuatanlah yang dapat membenarkan dan menyelamatkan (2:14, 21-26). Iman dinyatakan melalui kesabaran (1:2-4; 5:8-11), doa (1:6; 5:15), tidak memandang muka (2:1), kasih (1:27; 2:15,16), rendah hati (4:6-16), menahan diri dari hawa nafsu (4:3,4; 5:1-6), dan berbuat baik (4:17).

Konsistensi dalam Perbuatan

Sebagai orang yang beriman, orang Kristen harus sejalan dengan perbuatannya. Bukan hanya menjadi pendengar saja, tetapi menjadi pelaku Firman (1:22-25). Sikap kita pada orang miskin ataupun orang kaya seharusnya tidak berbeda (2:1-4). Kita tidak boleh menggunakan mulut yang memuji Tuhan untuk mengutuk manusia, yang diciptakan menurut rupa Allah (3:9-12). Kita tidak dapat mengasihi Allah sembari menginginkan kesenangan dunia (4:1-5). Kita harus bersikap jujur, jika 'ya' maka 'ya', jika 'tidak' maka 'tidak' (5:12)

Hukum dan Penghakiman

Yakobus mengajarkan kita bahwa Hukum Allah menjadi tolok ukur bagi seluruh perbuatan kita. Jika kita bertekun di dalam 'Hukum Yang Memerdekakan' dan melakukannya, maka kita akan berbahagia oleh perbuatan kita (1:25). Dalam menjalankan Hukum Allah, kita harus menjalankannya secara keseluruhan. Jika kita mengaku mengasihi sesama namun kita pilih-pilih kasih, kita bersalah dan menjadi pelanggar hukum. Barangsiapa mengabaikan salah satu hukum, ia bersalah terhadap seluruhnya (2:8-11). Karena kita semua akan memberikan pertanggungjawaban, kita harus selalu berkata dan berlaku seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh Hukum Allah (2:12). Jika kita menaati hukum-Nya dengan berbelas kasih kepada orang lain, maka kita pun akan mendapatkan belas kasihan saat kita dihakimi (2:13).

Yakobus juga mengingatkan kita untuk tidak menghakimi saudara-saudara kita karena dengan berbuat demikian kita menghakimi hukum (4:11). Daripada menghakimi, lebih baik kita membiarkan Allah, yang menetapkan Hukum-Nya, menjadi Hakim (4:12).

Dosa

Untuk dapat hidup benar, orang percaya harus menyadari bahaya dosa dan bagaimana menghadapinya. Yakobus mengajarkan kita bahwa dosa timbul dari keinginan yang jahat dan akibatnya adalah maut (1:13-15). Kita menjadi pendosa apabila kita melanggar hukum Allah (2:9). Bahkan jika kita tahu bagaimana berbuat baik namun tidak melakukannya, kita telah berdosa (4:17).

Untuk hidup bebas dari dosa, kita harus menerima firman yang tertanam di dalam hati yang berkuasa menyelamatkan jiwa kita, dan hidup menurut hukum yang memerdekakan (1:17-25). Kita harus mentahirkan tangan kita dan menyucikan hati (4:8). Sebagai bagian dari jemaat, adalah tanggung jawab kita untuk saling menolong mengalahkan dosa, yaitu dengan saling mengaku dosa dan saling mendoakan (5:15-16). Jika melihat seseorang meninggalkan kebenaran, adalah tugas kita untuk membuat dia berbalik demi menyelamatkan jiwanya dan menutupi banyak dosa (5:19-20).

Kekayaan

Kitab ini terus-menerus mengingatkan kita untuk tidak mengejar kekayaan. Sama seperti rumput yang layu dan bunganya berguguran, orang kaya akan berlalu di tengah segala usahanya (1:9-11). Allah tidak mengagungkan orang kaya. Sebaliknya, Allah memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia untuk menjadi kaya dalam iman dan menjadi ahli waris Kerajaan yang telah dijanjikan-Nya kepada setiap orang yang mengasihi Dia (2:5). Karena itu, kita tidak boleh merendahkan orang miskin dan mengagung-agungkan orang kaya (2:1-4).

Kita tidak boleh mencari kepuasan dalam kemewahan, karena mereka yang pada hari-hari terakhir mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, terutama yang memperlakukan orang-orang miskin dengan tidak adil, sedang mengumpulkan murka atas diri mereka sendiri (5:1-6). Daripada memegahkan diri akan ambisi duniawi, kita seharusnya dengan rendah hati bersandar pada kehendak Tuhan dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari (4:13-16).

Kedatangan Tuhan

Eskatologi menjadi tema teologi dalam kitab ini, walaupun kadangkala tertulis secara implisit dalam ayat-ayatnya. Yakobus berbicara mengenai orang percaya yang akan menerima mahkota kehidupan jika mereka dapat bertahan dalam percobaan (1:12). Penghakiman yang akan datang secara tidak langsung menyatakan kedatangan Tuhan (2:12, 3:1). Jika kita merendahkan diri di hadapan Tuhan, maka Tuhan akan meninggikan kita (4:10). Mengumpulkan harta dipandang sebagai hal yang jahat, terutama

mengingat kita hidup pada hari-hari terakhir (5:3). Yakobus juga mengajarkan kesabaran karena kedatangan Tuhan sudah dekat (5:7-8). Orang percaya tidak boleh bersungut-sungut dan saling mempersalahkan, karena Hakim telah berdiri di ambang pintu (5:9).

Kata/KalimatKunci

Sempurna, iman, perbuatan, ujian, pencobaan, orang miskin, orang kaya, hikmat, lidah, berbuat baik, doa, dunia, tunduk, hakim, berbahagia.

1:1	Ujian atas Iman	Ujian dan Cobaan	Perkataan dan Perbuatan	Iman dan Perbuatan	Lidah	Peperangan	Masa depan	Lain-lain
1:2-4								
1:5-8								
1:9-12								
1:13-15								
1:16-18								
1:19-21								
1:22-27								
2:1-7	Sifat dasar Iman							
2:8-13								
2:14-26								
3:1-12								
3:13-18	Perbuatan Iman							
4:1-3								
4:4-10								
4:11-12								
4:13-17	Aplikasi Iman							
5:1-6								
5:7-12								
5:13-18								
5:19-20								

Tabel A Sekilas Kitab Yakobus

2

YAKOBUS 1:1-18 Pencobaan Iman

PENDAHULUAN

Yakobus mengawali kitab ini dengan membicarakan tentang pencobaan iman, sebuah pembahasan yang berlaku sebagai prinsip dasar untuk nasihat-nasihat berikutnya mengenai iman dan perbuatan. Pencobaan iman dapat muncul dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri. Dengan kedewasaan iman, kita dapat tetap bersukacita dalam berbagai-bagai pencobaan dan berakhir sebagai pemenang.

AYAT KUNCI

“Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran.” (1:17)

TAHUKAH ANDA?

1. **Salam** (1:1) secara harfiah berarti “bersukacitalah”
2. **Pencobaan** (1:2, 12-14) berasal dari bahasa Yunani *peirasmos* yang memiliki dua arti. Jika mendatangkan kebaikan, *peirasmos* berarti “pengujian”. Namun jika berasal dari si jahat dan mengarah pada dosa berarti “pencobaan”.
3. **Ujian** (1:3) berarti “pembuktian” (sebuah proses) atau “diperkenan” (hasil)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:1
_____ 1:2-4
_____ 1:5-8

_____ 1:9-12

_____ 1:13-15

_____ 1:16-18

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Sebutkan dua jenis percobaan dan apakah perbedaannya?

2. Sebutkan beberapa pasangan lawan kata dalam perikop ini.

3. Carilah ayat-ayat yang berisi pengajaran tentang Allah dalam perikop ini.

ANALISA BAGIAN

1:1

1. Bagaimana Yakobus menyebut dirinya? Apakah yang tersirat dari sebutan ini dalam hal hubungannya dengan Tuhan Yesus Kristus?

- 2a. Apabila istilah “kedua belas suku” ditafsirkan secara harfiah, siapakah yang dimaksud? Bagaimana bila ditafsirkan secara kiasan?

- 2b. Bagaimanakah sebutan “di perantauan” menjelaskan tentang keadaan jemaat?

1:2-4

- 3a. Pernahkah Anda menghadapi berbagai macam pencobaan yang datang bertubi-tubi secara bersamaan dalam hidup Anda?

3b. Apakah sikap yang harus kita ambil ketika menghadapi pencobaan? Mengapa?

3c. Apa yang dapat membuat kita mengeluh saat menghadapi pencobaan? Apa yang dapat membuat kita bersukacita?

4a. Apa maksudnya "biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang"?

4b. Apa maksudnya "sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun"? (Ref. Ef. 4:13; Kol. 4:12).

1:5-8

5a. Dari ayat 2-4, hikmat seperti apakah yang dimaksud di ayat 5?

5b. Adakah keadaan dalam hidup Anda saat ini yang mendesak Anda untuk berdoa memohon hikmat?

6. Mengapa Yakobus mengingatkan bahwa Allah memberikan dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit?

7. Dengan melihat ayat 6, bagaimanakah pencobaan menjadi ujian bagi iman kita? Apakah yang menjadi tolok ukur iman kita di tengah masa yang sulit?

8. Seperti apakah doa "orang yang mendua hati"? Pernahkah Anda berdoa seperti itu?

1:9-12

9a. "Kedudukan yang tinggi" dan "kedudukan yang rendah" apakah yang dimaksud Yakobus di ayat 9-10?

9b. Mengapa yang rendah harus bermegah karena kedudukannya yang tinggi, dan yang tinggi bermegah karena kedudukannya yang rendah?

10. Bagaimanakah orang kaya serupa dengan bunga rumput?

11. Apa pengajaran utama mengenai ujian dalam alinea ini?

12. Berdasarkan apa yang ingin Anda capai pada saat ini, sepenting apakah kekayaan bagi Anda? Apakah yang Anda pelajari dari nasihat Yakobus?

13a. Siapa yang akan mendapatkan mahkota kehidupan?

- 13b. Berdasarkan konteks alinea ini, bagaimana kita dapat menyatakan kasih kita kepada Tuhan?

1:13-15

14. Mengapa seseorang berkata "pencobaan ini datang dari Allah"?

- 15a. Catatlah alur proses pencobaan dari ayat 14-15.

- 15b. Dengan mengetahui sifat dasar pencobaan, cara apakah yang paling tepat untuk berjaga-jaga terhadap kematian rohani?

1:16-18

16. Apa yang ditekankan dalam alinea ini?

17. Keyakinan apa yang dapat kita peroleh dengan mengetahui bahwa Allah “Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran”?

- 18a. Bagaimana Allah “telah menjadikan kita oleh firman kebenaran”? Mengapa hal ini merupakan pemberian yang baik dan anugerah yang sempurna?

- 18b. Apakah yang dimaksud Yakobus dengan “menjadi anak sulung di antara semua ciptaan- Nya”? (Ref. Kel. 34:22; Im. 23:10; Rm. 8:23)

3

YAKOBUS 1:19-27

JADILAH PELAKU FIRMAN

DASAR

Latar Belakang

Dalam pendahuluan surat ini, Yakobus mendorong orang-orang percaya untuk bersukacita dalam berbagai-bagai percobaan, dengan menekankan anugerah dan kebaikan Allah yang melimpah. Dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari pentingnya menanggapi anugerah Allah tersebut dengan melakukan Firman Allah.

Ayat Kunci

"Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri." (1:22)

Tahukah Anda?

1. **Mengamat-amati/memandang** (1:23,24): Kata ini digunakan untuk menunjukkan pengamatan yang sangat teliti pada sebuah obyek. Yakobus menggunakan kata yang kuat ini untuk melukiskan sebuah ironi bahwa orang yang mendengar Firman namun tidak melakukannya adalah seperti seseorang yang sedang mempelajari penampilannya di depan cermin namun melupakan penampilannya segera setelah ia berjalan pergi.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	1:19-21
_____	1:22-25
_____	1:26-27

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah ayat 18 berlaku sebagai pendahuluan dalam pelajaran ini?

2. Catatlah apa yang diajarkan dalam bagian ayat ini mengenai orang percaya dan Firman Allah.

ANALISA BAGIAN

1:19-21

1. Dari alinea ini, Apakah cara yang tepat untuk menerima Firman Tuhan? Jelaskan jawaban Anda.

2. Mengapa cepat mendengar dan lambat berkata-kata dapat membantu kita mengendalikan amarah?

3. Apa alasan Yakobus agar kita "lambat untuk marah"? Apa maksudnya?

4. Apa yang harus kita lakukan agar dapat menerima Firman Allah yang tertanam di dalam hati?

1:22-25

5. Mengapa kita menipu diri sendiri jika kita hanya menjadi pendengar saja? (22)

- 6a. Jika kita hanya mendengar Firman tetapi tidak melakukannya, bagaimanakah kita menjadi serupa dengan orang yang melupakan penampilannya?

- 6b. Yakobus menggunakan kata “mengamat-amati” untuk menyamakan orang yang hanya menjadi pendengar saja dengan seseorang yang baru saja melihat dirinya di depan cermin namun segera lupa dengan penampilannya. Jadi bahkan orang yang mendengar dengan sangat serius dan penuh perhatian sekalipun akan segera melupakannya jika ia tidak melakukannya. Mengapa melakukan Firman Allah adalah jalan terbaik untuk mengingat Firman Allah?

7. Apakah Anda seorang pendengar saja, atau yang juga melakukannya? Mengapa banyak orang lebih suka menjadi pendengar saja namun tidak suka melakukannya?

8. Mengapa Firman Tuhan disebut sebagai “hukum yang memerdekakan”? (25)

- 9a. Apa yang diajarkan dalam ayat 25 yang harus kita lakukan?

9b. Janji apa yang terkandung di dalamnya?

9c. Renungkanlah beberapa pengajaran dalam Alkitab yang pernah Anda dengar berulang kali namun belum Anda lakukan. Lalu, bertekadlah untuk melakukannya hari ini.

1:26-27

10a. Apakah perbedaan antara ibadah sejati dan ibadah palsu?

10b. Bagaimanakah orang yang melakukan ibadah palsu menipu dirinya sendiri? (26)

11. Dari alinea ini, tiga bidang apakah yang dapat kita lakukan sebagai ibadah yang sejati?

12. Apakah maksudnya menjaga diri kita "tidak dicemarkan oleh dunia"?

4

YAKOBUS 2:1-13 TIDAK PILIH KASIH

DASAR

Latar Belakang

Setelah menekankan pentingnya melakukan Firman Allah, Yakobus kemudian menyebutkan tentang keberpihakan sebagai contoh khusus yang menunjukkan perlunya perbuatan kita sejalan dengan kepercayaan kita pada Firman Allah. Sebagai kesimpulannya, Yakobus mengingatkan bahwa karena kita semua akan dihakimi, maka perkataan dan tindakan kita haruslah sesuai dengan hukum kasih Allah.

Ayat Kunci

“Berkatalah dan berlakulah seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum yang memerdekakan orang.” (2:12).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 2:1-4
_____ 2:5-7
_____ 2:8-13

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Lihatlah seluruh perikop dan buatlah daftar mengapa kita tidak boleh memandang muka.

ANALISA BAGIAN

2:1-4

1. Mengapa sikap membeda-bedakan tidak sesuai dengan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia?

- 2a. Apakah latar belakang ilustrasi Yakobus?

- 2b. Dapatkah sikap pilih kasih terjadi dalam kumpulan orang percaya pada saat ini? Berikan beberapa contoh.

3. Dengan cara bagaimanakah Anda bersalah dengan membeda-bedakan?

4. Mereka yang memandang muka "bertindak sebagai hakim dengan pikiran yang jahat" (4).

4a. Bagaimanakah pilih kasih membuat orang "bertindak sebagai hakim"?

4b. Apakah "pikiran jahat" yang ada di balik sikap memandang muka?

5. Ketika kita berbuat dosa dengan memandang muka, nilai-nilai apakah yang ditunjukkan dengan perbuatan ini?

2:5-7

6a. Apakah yang diajarkan dalam ayat 5 mengenai keselamatan Allah?

6b. Apakah kaitannya dengan pembahasan tentang sikap memandang muka?

6c. Setelah dipilih oleh Allah, bagaimanakah kita menjadi kaya dalam iman?

7. Apakah yang ingin disampaikan oleh Yakobus dengan mengingatkan orang percaya tentang penindasan dan penghujatan yang dilakukan orang kaya? (6-7)

8. Berdasarkan bagian ayat ini, bandingkanlah kasih Allah dengan kasih manusia.

2:8-13

9. Menurut ayat 8 dan 9, mengapa sikap memandang muka adalah sebuah kesalahan?

10. Apa prinsip yang mendasari seluruh hukum dalam Kitab Suci?

11. Apa pengajaran di ayat 10 dan 11 mengenai sikap memandang muka?

12. Bagaimana ayat 12 dapat mengingatkan kita dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari?

13. Perhatikan kata "sebab" dalam ayat 13. Bagaimanakah ayat ini membantu menjelaskan ayat 12?

5

YAKOBUS 2:14-26

IMAN DAN PERBUATAN

DASAR

Latar Belakang

Bagian ayat dalam pelajaran ini melanjutkan penjelasan mengenai nasihat untuk menjadi pelaku Firman. Dengan menggunakan contoh-contoh dan penggambaran, Yakobus menyatakan dengan tegas bahwa iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati.

Ayat Kunci

"Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna." (2:22)

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 2:14-17
- _____ 2:18-20
- _____ 2:21-24
- _____ 2:25-26

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

2:14-17

- 1a. Menurut Yakobus, seperti apakah iman yang tidak disertai perbuatan?

- 1b. Apakah maksudnya?

2. Jelaskanlah perkataan "Dapatkan iman itu menyelamatkan dia?" Apakah Yakobus mengajarkan bahwa iman dalam Kristus tidak cukup untuk menyelamatkan seseorang?

3. Apakah pengajaran pada penggambaran di ayat 15-16?

4. Pikirkan beberapa contoh dalam kehidupan Anda ketika iman hanya sebatas ucapan saja namun tidak terdapat dalam perbuatan.

2:18-20

- 5a. Apakah yang keliru dengan pernyataan “Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan”?

- 5b. Apa maksud jawaban Yakobus “Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku”?

6. Dalam hidup Anda, tolok ukur apa yang Anda gunakan untuk mengukur iman Anda?

7. Kepercayaan seperti apakah yang dipegang oleh setan-setan kepada Allah? Bagaimanakah kepercayaan ini berbeda dengan iman yang sejati?

2:21-24

8. Bacalah pengajaran Paulus mengenai pembenaran oleh iman di Roma 3:21-4:25. Ia menyatakan dengan tegas bahwa seseorang dibenarkan bukan oleh perbuatan. Namun Yakobus menegaskan bahwa orang dibenarkan karena perbuatannya, bukan hanya oleh iman. Untuk

dapat menjelaskan hal yang tampaknya bertentangan ini, jawablah pertanyaan yang berikut.

- 8a. Menurut Paulus, kapankah saat dalam kehidupannya Abraham dibenarkan?

- 8b. Menurut Yakobus, kapankah Abraham dibenarkan oleh perbuatannya?

- 8c. Apakah Yakobus menyangkal bahwa sebelumnya Abraham telah dibenarkan oleh iman dalam kehidupannya? Berikan alasannya.

- 8d. Apakah Abraham mempersembahkan Ishak karena imannya dalam janji Allah? (Ref. Ibr. 11:17-19)

- 8e. Bacalah Yak. 2:22. Jelaskanlah perkataan "oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna."

8f. Bagian hidup Abraham manakah yang dimaksud Yakobus di ayat 23? Secara apakah nas Kitab Suci digenapi? Kapanakah itu terjadi?

8g. Sebagai kesimpulan, bagaimanakah istilah "perbuatan" yang dimaksud Yakobus berbeda dengan "perbuatan" yang disebut oleh Paulus?

9. Berdasarkan bagian ayat ini, apakah yang mencirikan iman Abraham? Apakah Anda memiliki iman yang sama?

2:25-26

10. Bacalah Ibrani 11:31 mengenai iman Rahab. Apa yang ia percayai sehingga ia menerima para pengintai? (Ref. Yos. 2:1-21)

11. Apakah yang ditunjukkan dengan teladan Rahab?

12. Apakah yang diajarkan ayat 26 mengenai hubungan antara iman dan perbuatan? Jelaskan dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri.

6

YAKOBUS 3:1-12 MENGENDALIKAN LIDAH

DASAR

Latar Belakang

Di pasal pertama surat ini, kita telah belajar bahwa melakukan Firman Allah termasuk di dalamnya adalah mengendalikan lidah kita (1:19, 26). Setelah membahas panjang lebar mengenai iman dan perbuatan, Yakobus kembali berbicara mengenai perkataan dan menerapkan prinsip iman dan perbuatan dalam perkara sehari-hari ini. Ia memperingatkan kita akan sifat liar perkataan dan mengajarkan mengapa sebagai orang percaya kita harus menjaga perkataan kita.

Ayat Kunci

"Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi." (3:10)

Tahukah Anda?

1. **Guru** (3:1): "Hak istimewa seseorang untuk berbicara – dengan demikian mengajar – dalam pertemuan orang Kristen Yahudi pada masa awal sebagai kelanjutan pola ibadah orang Yahudi di rumah ibadah, di mana bahkan orang asing diperbolehkan untuk berbicara. Ingatlah kembali di kitab-kitab Injil ketika Tuhan Yesus menggunakan kesempatan dari tradisi ini (Mat. 12:9; Mrk. 1:39; Luk. 6:6). Di Kisah Para Rasul juga menuliskan bahwa para rasul menggunakan hak istimewa ini dalam rumah ibadat untuk memberitakan Injil (contoh Kis. 13:15)." 1/81

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 3:1-2
_____ 3:3-5a
_____ 3:5b-6

_____ 3:7-8

_____ 3:9-12

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:1-2

- 1a. Ketika Yakobus berkata "Janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru", apakah yang ia maksud adalah orang-orang yang mempunyai karunia ilahi untuk mengajar di gereja? (ref. 1Tim. 1:6-7)

- 1b. Motivasi apakah yang diperingatkan Yakobus dengan nasihat ini?

- 1c. Motivasi apa yang seharusnya dimiliki oleh para guru?

1d. Mengapa guru akan menerima penghakiman yang lebih berat?

2. Bagaimanakah perintah di ayat 1 berhubungan dengan kenyataan bahwa kita semua bersalah dalam banyak hal?

3. Mengapa orang yang tidak bersalah dalam perkataan dapat mengendalikan seluruh tubuhnya?

4. Pikirkan kesalahan yang sering kita lakukan dengan perkataan kita.

3:3-6

5a. Penggambaran-penggambaran apa saja yang digunakan Yakobus untuk menjelaskan sifat lidah?

5b. Apa yang diajarkan dengan penggambaran ini mengenai lidah?

6. Bagaimanakah perkataan yang kita ucapkan dapat menodai seluruh tubuh? (6)

7. Apakah maksudnya lidah "menyalakan roda kehidupan kita"?

8. Darimanakah sumber kekuatan merusak pada lidah?

9. Berdasarkan pengalaman Anda, kerusakan apa saja yang dapat disebabkan oleh perkataan?

3:7-8

10. Mengapa manusia dapat menjinakkan binatang liar, burung-burung, binatang-binatang menjalar dan binatang-binatang laut buas, tetapi tidak dapat menjinakkan lidahnya? (8)

11. Berikan beberapa contoh perkataan yang menjadi "racun yang mematikan".

3:9-12

12. Menurut Yakobus, mengapa orang yang percaya kepada Allah tidak boleh mengutuk orang lain?

13. Bagaimana hal ini dapat mengingatkan kita dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap orang diciptakan menurut rupa Allah?

14. Apakah pelajaran yang Yakobus ingin kita pelajari dari alam?

Pemikiran Akhir

15. Apakah lebih baik kita diam sepanjang waktu untuk menghindari kesalahan dalam perkataan? Dengan mengetahui sumber kekuatan lidah yang merusak, bagaimanakah kita dapat menggunakan lidah untuk memberikan pengaruh yang baik?

16. Pikirkan beberapa contoh dalam Alkitab di mana lidah digunakan untuk hal-hal yang baik.

17. Panduan apakah yang Anda gunakan untuk menentukan perkataan yang sesuai bagi Anda sebagai seorang Kristen?

7

YAKOBUS 3:13 - 4:12

HIKMAT YANG LAHIR DARI KELEMAHLEMBUTAN

DASAR

Latar Belakang

Dalam perikop sebelumnya, Yakobus telah membahas topik mengenai perkataan untuk menggambarkan prinsip iman dan perbuatan. Selanjutnya Yakobus mengambil contoh lain, yang merupakan kelanjutan alami dari pembahasan mengenai lidah, yaitu perselisihan di antara jemaat. Perselisihan adalah masalah serius yang mengganggu perkumpulan orang percaya. Karena itu Yakobus memberi nasihat dengan menggunakan perkataan yang keras untuk menyatakan kesalahan mereka dan menunjukkan apa yang harus mereka lakukan untuk membuang dosa dari antara mereka.

Ayat Kunci

"Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!" (4:7)

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 3:13-18
- _____ 4:1-3
- _____ 4:4-10
- _____ 4:11-12

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Secara umum, alinea manakah dalam bagian ayat ini yang menyebutkan permasalahan? Dan alinea mana yang menawarkan pemecahan masalah?

2. Kejahatan seperti apa saja yang dibahas dalam bagian ayat ini?

ANALISA BAGIAN

3:13-18

1. Apakah ayat 13 mengingatkan Anda mengenai tema yang telah kita pelajari sebelumnya dari kitab ini?

2. Bagaimanakah “kelemahlembutan” (13) penting dalam menghadapi permasalahan yang dikemukakan oleh Yakobus?

3a. Mengapa banyak orang, termasuk juga orang percaya, menganggap iri hati dan mementingkan diri sendiri sebagai "hikmat"?

3b. Dari manakah hikmat ini berasal?

4. Menurut Yakobus, apakah akar dari kekacauan dan perbuatan jahat dalam perkumpulan orang percaya?

5. Apakah Anda berselisih dengan sesama jemaat? Apa yang dapat Anda pelajari dari bagian ayat ini?

6. Mengapa "kemurnian" menjadi hikmat dari atas yang pertama-tama disebut?

7. Jelaskan kiasan di ayat 18.

4:1-3

8a. Menurut Anda, "sengketa" dan "pertengkaran" seperti apakah yang ada di antara jemaat?

8b. Apakah Anda melihat masalah serupa di antara jemaat pada saat ini?

8c. Menurut Yakobus, apakah penyebabnya?

9. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat 3 mengenai motivasi doa?

4:4-10

10a. Apa yang dimaksud "persahabatan dengan dunia"?

10b. Mengapa hal ini disamakan dengan "permusuhan dengan Allah"? Dapatkan kita bersahabat dengan dunia dan juga dengan Allah?

10c. Mengapa Yakobus menyebut mereka sebagai orang-orang yang tidak setia? (Ref. Yer. 3:8, 20; Hos. 2:2-5; 9:1)

11. "Cemburu" seperti apakah yang dimaksud di ayat 5? (Kel. 20:5; 34:14)

12. Mengetahui bahwa Allah menganugerahkan kasih karunia yang lebih besar dari pada itu merupakan penghiburan yang indah. Bagaimanakah anugerah Allah berhubungan dengan pembahasan ini?

13. Yakobus menasihatkan kita untuk tunduk kepada Allah dan melawan si Iblis (7). Berdasarkan apa yang telah kita bahas, jelaskan mengapa hal ini adalah kunci pemecahan permasalahan iri hati dan mementingkan diri sendiri?

- 14a. Bagaimanakah Anda dapat “mendekat kepada Allah” dalam hidup Anda? (8)

- 14b. Apa yang dimaksud “tangan” dan “hati” di ayat 8? Apa artinya mentahirkan tangan dan menyucikan hati kita?

- 14c. Seperti apakah orang yang “mendua hati”? (8)

15. Mengapa kita harus “menyadari kemalangan, berdukacita dan meratap”? (Ref. Mat. 5:4; 2Kor. 7:10, 11)

4:11-12

16. Mengapa memfitnah dan menghakimi saudara kita sama dengan mencela dan menghakimi hukum Allah?

17. Apakah yang tidak boleh kita lakukan dan yang seharusnya kita lakukan terhadap hukum Allah? Mengapa?

8

YAKOBUS 4:13 - 5:12

PERIHAL MASA DEPAN

DASAR

Latar Belakang

Kita telah mempelajari nasihat untuk menjadi pelaku Firman dan memiliki iman yang disertai dengan perbuatan. Kita juga telah mempelajari pengaruh yang diakibatkan oleh perkataan yang dipadu dengan kepentingan pribadi, yaitu perselisihan. Dalam bab ini, kita akan melihat bagaimana Yakobus menghubungkan iman bukan hanya pada masa sekarang, tetapi juga dengan sikap kita pada masa depan. Pengajaran dalam bab ini akan menekankan tanggung jawab kita kepada Allah, yang memegang kendali atas hari esok dan yang akan menghakimi setiap orang pada waktu Ia datang kembali.

Ayat Kunci

"Sebenarnya kamu harus berkata: "Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu."" (4:15)

"Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi." (5:7)

Tahukah Anda?

1. **Lord of Sabaoth** (NKJV 5:4): Sebutan ini berasal dari ungkapan Ibrani yang berarti *Lord of Hosts*, yang berarti "Tuhan Semesta Alam" (LAI TB 5:4).
2. **Hujan musim gugur dan hujan musim semi** (5:7): "Di Palestina, hujan musim gugur turun sekitar bulan Oktober dan November, segera setelah benih ditaburkan. Hujan musim semi turun sekitar bulan April dan Mei pada saat benih akan

menjadi matang. Kedua hujan musim ini dibutuhkan untuk mendapatkan hasil panen yang baik. Mengetahui hal ini, para petani rela menunggu dengan sabar sampai kedua hujan ini turun dan memberikan kelembaban yang diperlukan oleh tanah." 2/201

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 4:13-17
_____ 5:1-6
_____ 5:7-12

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah setiap alinea ini berhubungan dengan topik utamanya, yaitu "masa depan"?

2. Bandingkan gaya berbicara antara alinea kedua (5:1-6) dengan alinea ketiga (5:7-12).

ANALISA BAGIAN

4:13-17

1. Apakah yang diperingatkan oleh Yakobus? Membuat rencana? Mencari keuntungan?

- 2a. Apakah dua hal yang diingatkan ayat 14 tentang hidup kita?

- 2b. Bagaimanakah pengajaran di ayat 14 menentukan cara kita menjalani hidup sehari-hari? Apakah Anda menjalani hidup Anda hari ini dengan cara ini?

3. Sikap seperti apakah yang diajarkan Yakobus di ayat 15?

- 4a. Bagaimanakah ayat 17 berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya?

4b. Mengapa kita berdosa melawan Allah apabila kita tahu berbuat baik namun tidak melakukannya?

4c. Di manakah Anda berdiri apabila Anda membandingkan diri Anda dengan pengajaran ayat ini? Perbuatan baik apakah yang harus mulai Anda lakukan?

5:1-6

5a. Kejahatan apa saja yang ditolak oleh Yakobus dalam alinea ini?

5b. Bagaimanakah perbuatan orang-orang kaya ini menunjukkan sikap mereka kepada Allah?

6. Mengapa mereka harus menangis dan meratap?

7. Apakah yang salah dengan mengumpulkan harta di hari-hari terakhir? (3)

7b. Apakah Anda sedang menimbun harta di hari-hari terakhir ini? Apakah yang Anda lakukan dengan harta Anda?

8. Jelaskanlah makna perkataan "Kamu telah memuaskan hatimu seperti pada hari penyembelihan." (Ref. Yer. 12:3)

5:7-12

9. Apakah yang ditunjukkan dengan perkataan "karena itu" mengenai keadaan yang memerlukan kesabaran?

10. Apakah maksudnya "meneguhkan hati" (8)? Bagaimanakah kita meneguhkan hati?

11. Mengapa “bersungut-sungut” menunjukkan ketidaksabaran?

12. Pengajaran apakah yang ingin disampaikan oleh Yakobus dari penderitaan Ayub?

13. Apa yang membuat seseorang bersumpah? Mengapa itu salah? (Ref. Mat. 5:33-37)

14. Berdasarkan pengajaran dari alinea ini, dengan cara-cara apakah Anda dapat lebih bersabar?

9

YAKOBUS 5:13-20 SALING MEMBANTU

DASAR

Latar Belakang

Dari pembelajaran kita mengenai kitab ini, kita melihat bahwa kitab ini dipenuhi peringatan dan teguran yang keras. Yakobus secara efektif memperbaiki pemikiran dan perbuatan yang keliru di antara jemaat dengan menyatakan arti iman yang sejati. Mendekati akhir kitab ini, Yakobus memberikan pedoman yang menguatkan bagi kumpulan orang percaya. Seperti pada pembukaan, gaya bicara dalam perikop terakhir ini bersifat menghibur dan memberikan dorongan besar. Sebuah pesan tentang iman, pengharapan, dan kasih tercakup dalam nasihat penutup ini.

Ayat Kunci

"Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." (5:16)

Tahukah Anda?

1. **Penatua** (5:14): Mereka adalah orang-orang yang ditetapkan untuk menjadi gembala dan penilik gereja (Kis. 20:17, 28; 1Ptr. 5:1-2).
2. **Mengoles dengan minyak** (5:14): Di zaman Alkitab, minyak digunakan sebagai obat (Ref. Yes. 1:6; Luk. 10:34). Namun sepertinya Yakobus menggunakan perkataan ini sebagai kiasan.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 5:13

_____ 5:14-15

_____ 5:16-18

_____ 5:19-20

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Catatlah apa yang diajarkan bagian ayat ini tentang topik-topik berikut.

1a. Doa

1b. Dosa

1c. Saudara-saudari di gereja

2. Berdasarkan pada bagian ayat ini, cara-cara praktis apakah yang dapat kita lakukan untuk menyatakan iman kita dalam perbuatan?

ANALISA BAGIAN

5:13

1. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat 13 mengenai hubungan kita dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari?

2. Bagaimanakah doa dapat membantu kita dalam penderitaan? Ingatlah kembali pengalaman Anda sendiri.

5:14-15

3. Jelaskan makna istilah berikut ini dalam konteks mendoakan orang sakit:

- 3a. Memanggil para penatua

- 3b. Mengoles dengan minyak

- 3c. "Dalam nama Tuhan"

4. Menurut Yakobus, apa kunci doa yang efektif? Mengapa?

5. Menurut Anda, mengapa di sini Yakobus juga menyebutkan pengampunan dosa?

6. Pernahkah Anda berdoa untuk seseorang yang sakit? Pernahkah Anda meminta orang lain untuk mendoakan Anda? Apakah Anda belajar sesuatu dari pengalaman Anda?

5:16-18

7a. Apakah tujuan saling mengaku dosa, sedangkan hanya Tuhan Yesus-lah yang dapat mengampuni dosa kita?

7b. Bagaimanakah kita saling mengakui kesalahan?

8. Mengapa anggota tubuh Kristus harus saling mendoakan?

9. Apakah yang diajarkan ayat 16 mengenai doa?

10. Mengapa Yakobus mengingatkan kita bahwa "Elia adalah manusia biasa sama seperti kita"? Pengajaran apa yang dapat kita pelajari dari doa Elia?

5:19-20

11a. Apakah maksudnya menyimpang dari kebenaran? Bagaimanakah kita mengetahui seseorang telah menyimpang dari kebenaran?

11b. Bagaimanakah caranya kita membawa mereka kembali?

11c. Apakah manfaatnya membawa seseorang kembali dari jalan yang keliru?

12. Apakah maksudnya menutupi banyak dosa? Dari hal ini, apakah yang perlu dimiliki dalam diri kita untuk membawa kembali orang yang berdosa?

13. Bagaimana alinea ini berkaitan dengan bagian ayat secara keseluruhan?

10 PENDAHULUAN SURAT PETRUS YANG PERTAMA

SUKACITA DALAM PENDERITAAN

Penulis

Penulis menyatakan dirinya sebagai Simon Petrus (1:1), seorang saksi penderitaan Kristus (5:1; Ref. 3:18; 4:1). Tulisan sejarah Polycarp, Irenaeus, Tertullian, dan Clement dari Alexandria yang beredar luas juga mendukung bahwa surat ini ditulis oleh Petrus. Akan tetapi tampaknya Silwanus memberikan kontribusi yang besar dalam penulisan surat yang pertama (5:12).

Simon Petrus, anak Yohanes, adalah seorang nelayan bersama dengan saudaranya Andreas. Petrus tinggal di Betsaida (tempat kelahirannya) dan Kapernaum, sebelah utara Danau Galilea (Yoh. 1:44).

Yesus mengenali Simon dari pekerjaannya dan memanggilmnya untuk menjadi penjala manusia (Luk. 5:1-11). Yesus memberinya nama Kefas, atau Petrus, yang artinya "batu karang". Di tengah pelayanan Yesus, Petrus yang menjadi pemimpin kedua belas rasul, mengakui Yesus sebagai Mesias (Mat. 16:13-16). Sebagai salah satu murid terdekat Yesus, Petrus menyaksikan Yesus dimuliakan (Mat. 17:1-9). Walaupun ia berjanji untuk mengikuti Tuhan sampai mati, keberanian Petrus menguap ketika ancaman tiba dan menyangkal Tuhan dengan terang-terangan (Mat. 26:34,35; 69-75). Namun walaupun ia telah melakukan kesalahan yang besar, Tuhan menampakkan diri kepadanya di Yerusalem setelah Ia bangkit (Luk. 24:33-34).

Pada hari Pentakosta, Petrus yang dipenuhi oleh Roh Kudus, bersaksi di hadapan banyak orang dan memberitakan bahwa Yesus adalah Kristus. Kemudian saat di Yope, ia menerima wahyu dari Tuhan melalui penglihatan bahwa bangsa-bangsa lain akan turut menerima kasih karunia keselamatan. Menuruti perintah Roh Kudus, Petrus membawa kabar Injil kepada orang pertama dari bangsa bukan Yahudi (Kis. 10:1-48).

PENDAHULUAN SURAT PETRUS YANG PERTAMA

Para rasul dan hamba Kristus kemudian pergi ke Yudea dan Samaria memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain. Dalam sidang di Yerusalem, Petrus berbicara dari pengalaman pribadinya dan memperingatkan jemaat untuk tidak mengecualikan bangsa-bangsa lain dari iman (Kis. 15:6-11). Namun di satu kesempatan, ia ditegur dengan keras oleh Paulus karena mengundurkan diri dari jemaat bukan Yahudi karena takut kepada orang Yahudi yang membela sunat (Gal. 2:11-14). Namun meskipun ia ditegur dengan keras oleh pekerja yang jauh lebih junior, Petrus tetap menganggap Paulus sebagai saudara yang kekasih dan mengakui hikmat Paulus yang diterimanya dari Tuhan (2Ptr. 3:15).

PENERIMA

Dalam suratnya yang pertama, Petrus menandakan bahwa ia menulis kepada "orang-orang pendatang, yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia" (1:1; lihat Peta A). Ini adalah jemaat yang terserak di Asia Kecil bagian utara.

WAKTU

Surat Petrus yang pertama kemungkinan ditulis pada 62-64 Masehi, sebelum kebakaran besar di Roma yang menjurus pada penganiayaan orang-orang Kristen oleh Kaisar Nero.

TEMPAT

Ayat 1 Petrus 5:13 menunjukkan bahwa Petrus berada di Babilon ketika ia menulis suratnya yang pertama. Sebagian orang menafsirkan "Babilon" sebagai kiasan yang mengacu pada Kota Roma (Ref. Why. 17:18), sementara sebagian lagi meyakini sebagai Babilon yang berada di Sungai Efrat di Mesopotamia atau Babilon yang berada di Sungai Nil pada abad pertama.

MAKSUD/TUJUAN

Istilah "orang-orang pendatang" dan "tersebar" menunjukkan bahwa orang Kristen tengah melalui penderitaan sebagai orang asing yang terserak di berbagai tempat. Banyak orang menganggap orang Kristen sebagai pelaku kejahatan. Mereka dicemooh karena kesalahannya, dan ditindas karena iman mereka. Melalui kata-kata hiburan yang menguatkan, Petrus menasihatkan mereka untuk bertahan dalam penderitaan dengan kasih karunia Allah

dan hidup dengan tidak bercacat di tengah orang-orang yang tidak percaya. Lebih jauh lagi Petrus mengingatkan mereka akan kemuliaan yang menanti mereka.

AYAT UTAMA

“Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu penyataan Yesus Kristus.” (1:13)

“Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan- Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya.” (5:10)

SEKILAS SURAT 1 PETRUS

1. Setelah membaca kitab ini satu kali, catatlah tema yang menggambarkan isi setiap alinea di Tabel B. Secara khusus, amatilah kesejajaran dalam kitab ini: Hasil dari penderitaan (1:3-12); hidup orang Kristen (1:13-35); ciri orang Kristen (2:1-10); hidup orang Kristen (2:11-3:12); hasil dari penderitaan (3:13-5:11).
2. Petrus menyebut jemaat dengan berbagai sebutan (seperti “anak-anak yang taat” di ayat 1:14). Tuliskan sebanyak mungkin sebutan yang dapat Anda temukan.

TEMA

Lihatlah daftar referensi di bawah setiap tema dan simpulkan pengajarannya.

Penderitaan dan Pencobaan

1:6-7 _____

1:11 _____

2:12 _____

2:19-20 _____

PENDAHULUAN SURAT PETRUS YANG PERTAMA

2:21-23 _____

3:14 _____

3:16 _____

3:17 _____

3:18 _____

4:1 _____

4:4 _____

4:12 _____

4:13-16 _____

4:19 _____

5:1 _____

5:9 _____

5:10 _____

Pengharapan yang Mulia

1:3-4 _____

1:7 _____

1:8 _____

1:13 _____

1:21 _____

4:13 _____

5:1 _____

5:4 _____

5:10 _____

Hidup Kudus dan Terpisah

1:14-16 _____

1:17 _____

2:1 _____

2:4-5 _____

2:9-10 _____

2:11-12 _____

3:8-12 _____

4:1-3 _____

Ketaatan

2:13-17 _____

2:18-19 _____

2:23 _____

3:1-2 _____

4:19 _____

5:5-6 _____

KATA/KALIMAT KUNCI

Orang-orang pendatang, terpilih, panggil, pengharapan, keselamatan, hari terakhir, percobaan, kemuliaan, wahyu, penderitaan, kasih karunia, kudus, berharga, tunduk, perbuatan baik.

PADANAN MODERN

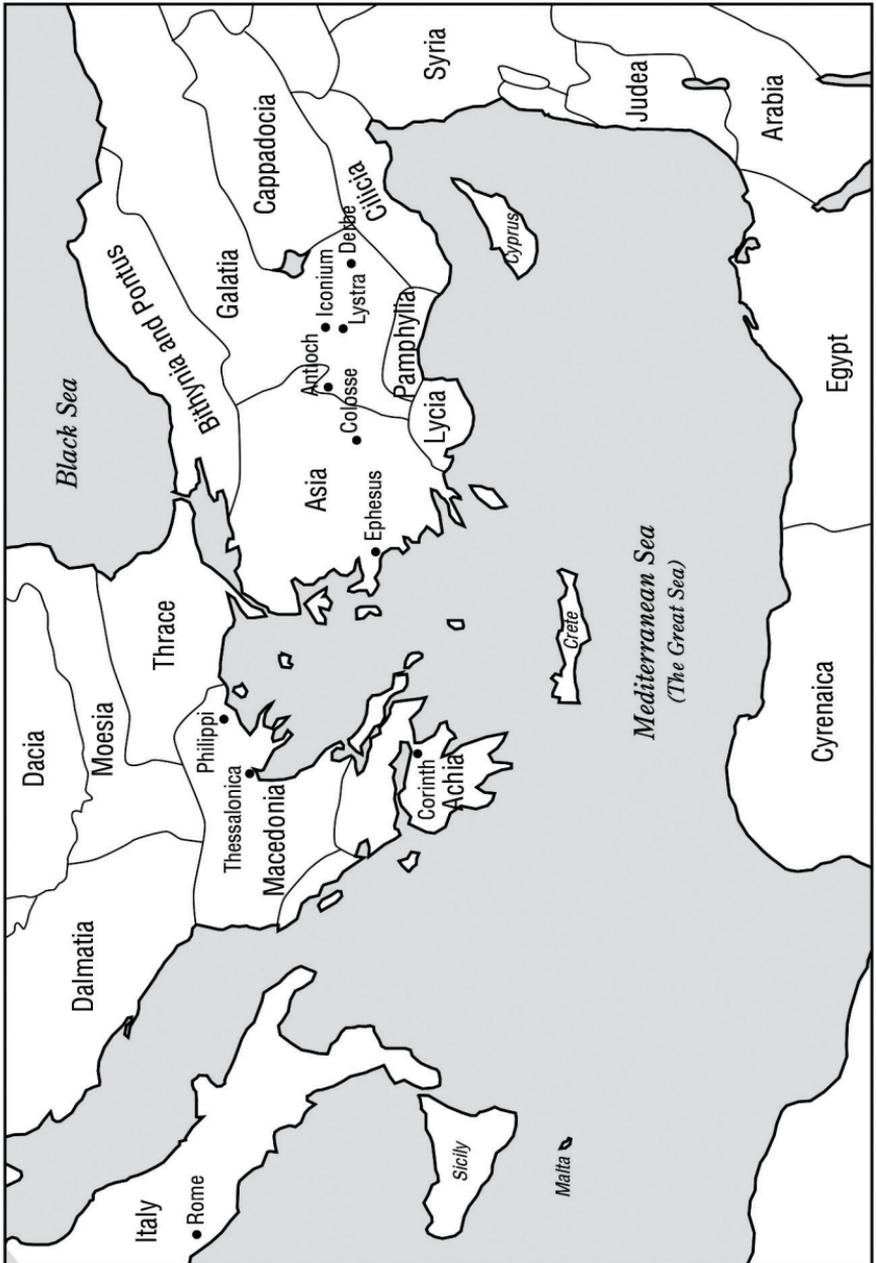
Walau saat ini kita mungkin tidak menderita sebagai orang-orang pendatang di negeri asing, secara rohani kita adalah pendatang di bumi. Akibatnya, kita sering menghadapi tekanan dari masyarakat di luar lingkungan gereja dan mengalami diskriminasi karena mempertahankan standar etika yang didasarkan pada iman dalam Kristus. Jadi, Petrus menasihati kita untuk bersukacita dan

PENDAHULUAN SURAT PETRUS YANG PERTAMA

bermegah dalam penderitaan jika kita menderita demi iman kita. Sebagai umat pilihan Allah, kita harus menjalani hidup yang kudus sembari menantikan kedatangan Tuhan, walaupun apabila hal itu mendatangkan penderitaan. Lebih jauh lagi Petrus memberikan panduan praktis bagi kita untuk bersikap, baik sebagai warga negara, karyawan, suami atau istri, orang yang lebih tua atau lebih muda. Sembari memenuhi tanggung jawab sosial dan keluarga, kita harus menjaga diri kita dengan hati nurani yang murni sehingga nama Tuhan dimuliakan bahkan di antara orang-orang yang tidak percaya.

1:1-2				
1:3-9		Ke- selamatan	Harapan	
1:10-12				
1:13-21				
1:22-25		Tanah Suci	Tindakan	
2:1-3			Identitas	
2:4-8				
2:9-10				
2:11-12			Pengabdian	Tindakan
2:13-17				
2:18-25				
3:1-6				
3:7				
3:8-12				
3:13-17		Penderitaan	Harapan	
3:18-22				
4:1-6				
4:7-11		Kemuliaan		
4:12-19				
5:1-4				
5:5-9				
5:10-11				
5:12-14				

Tabel B - Sekilas 1 Petrus



Peta A - Geografi pada zaman gereja mula-mula

11

1 PETRUS 1:12

PENGHARAPAN KESELAMATAN

DASAR

Latar Belakang

Para pembaca surat Petrus adalah orang-orang pendatang (1:1). Sebagai pendatang di tanah asing, mereka mengalami berbagai-bagai pencobaan (1:6). Surat Petrus kepada mereka penuh dengan dorongan. Ia membuka suratnya dengan meyakinkan mereka atas identitas mereka sebagai orang-orang pilihan dan akan keselamatan agung yang telah mereka terima.

Ayat Kunci

"Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir." (1:5)

Tahukah Anda?

1. **Rasul** (1:1): artinya "utusan"
2. **"Tersebar"** ("*Dispersion*" – NKJV 1:1): Penyebaran bangsa Yahudi ke antara bangsa-bangsa lain setelah pembuangan ke Babel.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	1:1-2
_____	1:3-5
_____	1:6-9
_____	1:10-12

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:1-2

1. Bagaimanakah Petrus menyebut jemaat?

2. Apa yang dikatakan Petrus mengenai pilihan Allah dalam kaitannya dengan hal-hal berikut ini? Jelaskan tiap maknanya secara singkat.

2a. Allah Bapa

2b. Roh

2c. Yesus Kristus

1:3-5

3a. Jelaskanlah arti “telah melahirkan kita kembali ... kepada suatu hidup yang penuh pengharapan” (3).

3b. Bagaimanakah kelahiran kembali ini dimungkinkan?

4a. Apa yang dikatakan ayat 4 dan 5 mengenai apa yang kita harapkan akan kita terima namun belum kita terima?

4b. Mengapa Petrus menekankan sudut pandang masa depan dalam hal keselamatan di ayat-ayat ini?

4c. Sisi keselamatan apakah yang akan ditunjukkan di akhir zaman?

5a. Ayat 5 mengatakan bahwa kita dipelihara dalam kekuatan Allah. Dari apakah kita dipelihara?

5b. Apakah peran kita dalam kaitannya dengan pemeliharaan Allah?

6. Bagaimanakah menantikan keselamatan yang telah disediakan Allah bagi kita dapat membantu dalam perjalanan orang Kristen?

1:6-9

7. Bagaimanakah pencobaan yang kita jumpai dapat menunjukkan kemurnian iman kita?

8a. Menurut Petrus, apa yang dapat membuat kita bersukacita?

8b. Dalam hidup Anda, apakah Anda merasakan sukacita yang tidak terungkapkan dan penuh kemuliaan? Jika tidak, bagaimanakah Anda dapat memperoleh sukacita ini?

9a. Apa wujud nyata iman kita dalam Kristus?

9b. Apa yang dihasilkan dengan iman yang demikian?

1:10-12

10. Apakah yang kita miliki saat ini, yang diteliti dan dicari oleh nabi-nabi di masa lalu?

11. Apa pengajaran alinea ini?

12

1 PETRUS 1:13-25

HIDUP SEORANG PENDATANG

DASAR

Latar Belakang

Di awal suratnya, Petrus mengingatkan para pembacanya akan pengharapan mulia yang mereka miliki. Dengan memiliki pengharapan ini, orang Kristen hendaknya memusatkan hidupnya pada Kristus dan Firman-Nya. Jadi dalam perikop ini, Petrus mendorong para pendatang untuk hidup di jalan yang sesuai dengan pengharapan yang mereka miliki.

Ayat Kunci

"Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus." (1:13)

Tahukah Anda?

1. **"Siapkanlah akal budimu"** (1:13) – *"Gird up the loins of your mind"* (NKJV): "Menggambarkan seseorang yang melipat jubahnya yang panjang dan menyelipkannya ke ikat pinggang agar ia dapat bergerak bebas dan cepat (Ref. 1Raj. 18:46; Yer. 1:17; Luk. 17:8)." 2/223
2. **Kudus** (1:15-16): "Prinsip dasar dari kekudusan dalam Alkitab adalah keterpisahan dari semua hal yang duniawi. Prinsip ini dikembangkan ke dalam berbagai makna yang diterjemahkan sebagai "murni", "suci", "terpisah dari", "dipersembahkan", dan sebagainya. Pengertian paling sederhana prinsip kekudusan adalah: mengikuti perintah Allah dan Anak-Nya (Ref. 1Yoh. 2:4-6)." 2/224
3. **Kasih** (1:22): Di ayat 22, Petrus menggunakan dua kata Yunani untuk menyebutkan kasih. Yang pertama, "kasih persaudaraan yang tulus ikhlas", ia menggunakan kata *philadelphia*, yang berarti kebaikan persaudaraan atau kekaguman

“yang didasarkan pada keindahan atau ketertarikan pada sebuah obyek.” 3/1571 Yang kedua, “saling mengasihi”, ia menggunakan kata *agapaō*, yang digunakan di Kitab Suci untuk menggambarkan kasih Allah yang rela berkorban dan sempurna.

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ (1:13-16)
- _____ (1:17-21)
- _____ (1:22-25)

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Berdasarkan bagian ayat ini, tuliskanlah alasan-alasan untuk tiap perintah berikut ini:
 - 1a. “Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu”

 - 1b. “Hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini”

1c. "Hendaklah kamu bersungguh- sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu"

2a. Bagaimana setiap dari tiga alinea ini membahas tema masa sekarang dan masa yang akan datang?

2b. Mengapa pembahasan ini berkaitan dengan pengajaran dalam bagian ayat ini?

ANALISA BAGIAN

1:13-16

1. Perkataan "sebab itu" menyiratkan adanya alasan untuk perintah selanjutnya. Apakah alasan tersebut?

2a. Apa maksudnya "menyiapkan akal budi"?

2b. Seperti apakah hidup dengan waspada?

2c. Mengapa kita harus menaruh pengharapan kita seluruhnya atas kasih karunia Tuhan Yesus? Bagaimana pengharapan yang demikian menentukan gaya hidup kita?

3. Bagaimanakah ayat 14 dapat membantu kita untuk lebih memahami arti kekudusan?

4. Mengapa kita harus taat pada Allah yang telah memanggil kita ketimbang menuruti hawa nafsu?

1:17-21

5a. Bagaimanakah ayat 17 memberi gambaran mengenai sifat kehidupan kita di dunia?

5b. Apakah Anda melihat diri Anda sebagai pendatang atau penetap di dunia? Apakah yang membedakan dua sudut pandang ini?

6a. Ayat 18 mengingatkan akan penebusan kita. Dari apakah kita ditebus?

6b. Dibayar dengan apakah penebusan ini?

6c. Apakah hubungan penebusan ini dengan perbuatan kita?

1:22-25

7. Apa yang diajarkan dalam alinea ini mengenai Firman Allah?

8. Bagaimana wujud nyata ketaatan kita pada kebenaran?

9. Menurut Petrus, bagaimanakah kita saling mengasihi? Jelaskan jawaban Anda.

10a. Apa maksudnya kita telah dilahirkan kembali oleh Firman Allah?

10b. Bagaimana pemahaman bahwa Firman Allah tetap untuk selama-lamanya mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari?

13

1 PETRUS 2:1-10

TUHAN YANG MAHA KASIH DAN UMAT PILIHAN

DASAR

Latar Belakang

Di pasal pertama suratnya, Petrus meminta para pembacanya untuk memperhatikan keselamatan agung yang telah mereka terima dan menasihatkan mereka untuk hidup seturut dengan kasih karunia Allah. Di bagian ayat yang merupakan inti utama surat ini, kita akan mempelajari hubungan istimewa yang dimiliki Allah dengan orang percaya melalui Yesus Kristus. Dengan mengetahui betapa mulianya Kristus dan betapa berharganya identitas kita, kita didorong untuk menyongsong hidup baru dan pertumbuhan rohani yang terus-menerus.

Ayat Kunci

"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." (2:9)

Tahukah Anda?

1. **Batu Penjuru** (2:6): "Batu penjuru, yang menentukan rancangan dan orientasi bangunan, adalah batu yang paling menentukan dalam struktur bangunan." 4/1890 "Batu penjuru diperoleh, dipindahkan, dan ditempatkan dengan biaya yang besar dan dengan cermat. Hillyer pernah menyebutkan tentang sebuah batu penjuru yang berukuran 21x3.6x4meter. (Rock-Sone Imagery hal 66, n.34)" 2/230

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ (2:1-3)
- _____ (2:4-8)
- _____ (2:9-10)

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

2:1-3

1. Bagaimanakah alinea ini berkaitan dengan alinea sebelumnya (1:13-25)?

- 2a. Bagaimanakah Firman Allah membuat kita bertumbuh? Apakah ciri-ciri pertumbuhan rohani?

- 2b. Kapankah terakhir kali Anda menginginkan dan lapar akan Firman Allah dan bertumbuh sebagai hasil dari hidup berdasarkan Firman Allah?

3a. Apa maksudnya mengecap kebaikan Tuhan?

3b. Bagaimana ini berkaitan dengan menginginkan air susu yang murni dan rohani?

2:4-8

4. Batu seperti apakah yang dimaksud ketika Petrus menyebut Kristus sebagai batu yang hidup di ayat 4?

5a. Bagaimana kita sebagai batu-batu hidup, dikaitkan dengan Kristus, Batu Hidup? (1Ptr. 2:4)

5b. Bagaimana kita "dipergunakan untuk pembangunan suatu rumah rohani" (5)?

6a. Bagaimanakah penggambaran rumah rohani dan imamat kudus benar-benar menunjukkan orang percaya? Apakah tujuan rumah rohani dan imamat kudus?

6b. Apa yang diajarkan dari tujuan ini mengenai bagaimana kita menjalani kehidupan?

7a. Apakah dua macam reaksi pada batu yang mahal, yang dipilih oleh Allah?

7b. Apa akibat dari reaksi-reaksi ini?

2:9-10

8. Apakah pemikiran di balik kata-kata "terpilih", "rajani", "kudus", "kepunyaan Allah sendiri"?

9. Bagaimanakah orang Kristen merupakan "imamat yang rajani"? Persembahkan seperti apakah yang harus kita persembahkan kepada Allah? (5)

10. Bagaimana seharusnya jemaat hidup sebagai bangsa yang kudus?

11a. Kita adalah umat kepunyaan Allah sendiri. Dengan cara-cara bagaimanakah Allah menunjukkan status yang istimewa ini?

11b. Bagaimanakah pengetahuan akan status pilihan Allah yang istimewa ini membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari?

12. Menurut Petrus, apakah maksud panggilan Allah?

13. Bagaimanakah ayat 10 menyimpulkan dan menekankan kembali pengajaran dalam bagian ayat ini?

14

1 PETRUS 2:11 - 3:12 HIDUP YANG TAAT

DASAR

Latar Belakang

Petrus mendesak orang-orang percaya untuk hidup dalam kekudusan, takut akan Allah, dan kasih. Kini ia berbicara kepada kelompok-kelompok jemaat tertentu sehubungan dengan peran sosial mereka. Dalam setiap situasi, ia menunjukkan kepada kita bagaimana menghormati dan memuliakan Allah dengan hidup tidak bercacat di tengah-tengah masyarakat.

Ayat Kunci

"Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka." (2:12)

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ (2:11-12)
- _____ (2:13-17)
- _____ (2:18-25)
- _____ (3:1-6)
- _____ (3:7)
- _____ (3:8-12)

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Di setiap alinea dalam alinea ini, Petrus memberi tujuan atau sasaran mengapa kita harus taat kepada Allah. Temukan dan tuliskanlah tujuan-tujuan ini.

ANALISA BAGIAN

2:11-12

- 1a. Bandingkanlah "keinginan daging" dan "jiwa". Mengapa kedua hal ini bertentangan?

- 1b. Mengapa pendatang dan perantau harus memilih jiwa ketimbang daging?

2. Penganiayaan seperti apakah yang dimaksud Petrus di sini?

3a. Siapa yang akan memuliakan Allah pada hari pelawatan?

3b. Apakah yang dimaksud dengan hari pelawatan?

2:13-17

4. Bagaimanakah kepatuhan kita pada tata aturan buatan manusia adalah "karena Allah"?

5a. Menurut ayat 15, apakah kehendak Allah bagi orang Kristen?

5b. Apakah "kepicikan orang bodoh"?

6. Bagaimanakah kita hidup sebagai orang merdeka apabila kita juga menjadi hamba Allah? Bukankah ini bertentangan?

2:18-25

- 7a. Menurut Petrus, kesabaran dalam penderitaan seperti apakah yang layak dipuji?

- 7b. Apa yang harus dipelihara dalam hati kita ketika kita menderita?

- 7c. Pernahkah Anda memiliki bawahan atau atasan yang keterlaluan? Apakah yang dapat Anda pelajari dari nasihat ini?

8. Apakah tujuan panggilan kita, menurut ayat 21?

9a. Teladan apakah yang ditinggalkan oleh Kristus bagi kita? Apa yang dapat kita pelajari dari Dia?

9b. Tujuan apakah yang dicapai oleh penderitaan Kristus?

10. Mengapa Kristus disebut sebagai Gembala dan Pemelihara jiwa kita?

3:1-6

11. Bagaimanakah istri dapat memenangkan suami yang belum percaya?

12a. Menurut Petrus, apakah kecantikan sejati kaum perempuan?

- 12b. Menurut Anda, mengapa sifat-sifat ini cantik? Pengaruh positif apakah yang dibawa oleh kecantikan seperti ini dalam rumah tangga?

- 12c. Manakah yang Anda lebih perhatikan atau menghabiskan waktu lebih banyak? Dandanan dari luar? Kecantikan dari dalam?

13. Bandingkanlah rasa takut di ayat 2 dan 6 (NKJV ayat 2: *"when they observe your chaste conduct accompanied by fear"*; ayat 6: *"as Sarah obeyed Abraham, calling him lord, whose daughters you are if you do good and are not afraid with any terror"*.)

3:7

14. Jelaskanlah apa maksudnya suami harus hidup bijaksana dengan isterinya.

15. Bagaimanakah seorang suami harus bersikap pada istrinya, dengan menyadari bahwa ia adalah kaum yang lebih lemah dan merupakan teman pewaris kasih karunia?

3:8-12

16. Apakah inti pengajaran bagian ayat ini?

- 17a. Bagaimanakah alinea ini menyimpulkan keseluruhan perikop?

- 17b. Apakah motivasi utama dalam sikap taat dan kasih?

15

1 PETRUS 3:13 - 4:11

SIKAP DALAM PENDERITAAN

DASAR

Latar Belakang

Setelah menasihati kelompok-kelompok jemaat dalam hal ketaatan di bagian ayat terakhir, Petrus menyimpulkan pengajarannya dengan perintah untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan. Di bagian ayat ini, Petrus meneruskan pola pikir ini dan berbicara kepada seluruh jemaat mengenai berkat dan pentingnya menderita karena melakukan kebaikan. Ia mendesak kita untuk mengingat dan meneladani Kristus, yang menjadi teladan sempurna dalam menderita oleh karena kebenaran.

Ayat Kunci

“Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh.” (3:18)

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 3:13-17
- _____ 3:18-22
- _____ 4:1-6
- _____ 4:7-11

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:13-17

1a. Menurut ayat 13 dan 14, apakah dua jenis rasa takut?

1b. Mengapa kita tidak perlu takut?

2. Apakah maksudnya menguduskan Kristus di dalam hati kita? Apakah hubungannya dengan penderitaan?

3a. Untuk apakah kita harus siap sedia?

3b. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari ayat 15 dalam hal bersaksi? Jelaskanlah makna "dengan lemah lembut dan hormat".

3c. Dengan cara-cara apakah pengharapan dalam diri Anda tampak nyata pada orang-orang di sekitar Anda, sehingga mereka bertanya-tanya mengenai pengharapan yang ada pada Anda?

3d. Pernahkah Anda bertanya tentang pengharapan yang Anda miliki dan tidak mampu menjawabnya? Apakah yang ditunjukkan hal ini mengenai iman Anda?

3:18-22

4. Berdasarkan alinea ini, pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari penderitaan Kristus?

5. Jelaskanlah makna Kristus "pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara."

6. Bagaimanakah baptisan menyelamatkan Anda?

4:1-6

7. Bagaimanakah penderitaan memperlengkapi kita untuk melakukan kehendak Allah?

- 8a. Ketika seorang Kristus memilih untuk hidup demi kehendak Allah, penderitaan seperti apakah yang akan Ia lalui? Pernahkah Anda melalui penderitaan seperti ini?

- 8b. Mengapa kita tidak perlu takut dengan penderitaan ini?

9. Jelaskanlah ayat 6.

4:7-11

10. Bagaimanakah ayat 7 menghubungkan alinea ini dengan alinea sebelumnya?

11a. Melihat akan berakhirnya segala sesuatu yang ada di dunia, seperti apakah seharusnya kita berdoa?

11b. Alasan apakah yang disebutkan Petrus untuk mengasihi? Jelaskanlah jawaban Anda.

11c. Bukti apakah yang menyatakan kasih kita yang mendalam kepada saudara-saudari seiman?

13a. Karunia-karunia apakah yang telah Anda terima dari Tuhan? Sudahkah Anda menggunakannya untuk melayani orang lain? Bila ya, sudahkah Anda melakukannya tanpa bersungut-sungut (9)?

13b. Apakah tujuan pelayanan kita?

- 13c. Bagaimanakah kita melayani “dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah”? Dengan kata lain, bagaimanakah kemampuan dari Allah, bukan dari usaha kita sendiri, menjadi nyata di mata orang lain dalam pelayanan kita sehingga Allah dimuliakan?

16

1 PETRUS 4:12 - 5:14

PENDERITAAN DAN KEMULIAAN

DASAR

Latar Belakang

Bagian ayat ini dapat dikatakan sebagai titik puncak surat Petrus. Setelah ia menasihati jemaat untuk meneladani penderitaan Kristus, sekarang Ia meminta mereka untuk memalingkan pandangan mereka pada kemuliaan yang telah disediakan bagi mereka. Seperti ia membuka suratnya dengan mengingatkan akan kasih karunia keselamatan yang ajaib, Ia menutup nasihatnya dengan menunjukkan berkat-berkat Allah yang mulia. Di sepanjang bagian ayat ini, Petrus juga meyakinkan kita akan kesetiaan dan kasih karunia Allah, yang peduli pada kita di waktu-waktu pencobaan dan akan meninggikan kita pada waktu-Nya.

Ayat Kunci

"Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya." (5:10)

Tahukah Anda?

1. NKJV 5:5 → **Be clothed** ("Rendahkanlah dirimu" – TB): Ungkapan ini "menunjukkan seorang hamba mengenakan celemek sebelum melayani." 2/251

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 4:12-19
_____ 5:1-4

_____ 5:5-7

_____ 5:8-11

_____ 5:12-14

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Catatlah apa yang diajarkan ayat-ayat ini tentang kemuliaan Allah:

1a. 4:13

1b. 4:14

1c. 4:16

1d. 5:1

1e. 5:4

1f. 5:10

1g. 5:11

ANALISA BAGIAN

4:12-19

1. Apakah yang ditunjukkan ayat 12 mengenai salah tafsir yang umum terjadi mengenai pengujian? Sebaliknya, sikap seperti apakah yang harus kita ambil dalam menghadapi pengujian?

- 2a. Dalam hal apakah kita mendapatkan "bagian... dalam penderitaan Kristus" saat kita melalui pengujian?

- 2b. Dalam ujian, mengapa penting bagi kita untuk mengingatkan diri sendiri bahwa kita sedang mengambil bagian dalam penderitaan Kristus?

3. Mengapa dinista oleh karena nama Kristus adalah sebuah berkat (14)?

4a. Penghakiman apakah yang akan datang kepada rumah Allah?

4b. Mengapa Petrus menyebutkan tentang penghakiman di sini (17-18)? Bagaimanakah penghakiman berhubungan dengan penderitaan orang Kristen?

5a. Dalam penderitaan, mengapa kita harus mengingat bahwa Allah adalah "Pencipta yang setia"?

5b. Bagaimanakah kita menyerahkan jiwa kepada Allah dalam penderitaan kita?

5:1-4

6. Perhatikanlah rujukan mengenai Kristus di alinea ini dan jelaskanlah arti pentingnya dalam nasihat kepada para penatua.

7a. Sikap apakah yang harus dimiliki oleh seorang penatua.

7b. Sebagai penilik rohani, apakah Anda seorang penatua, diaken, pendeta, orang tua, guru agama, konselor, atau ketua pemuda, bagian-bagian apa saja yang masih kurang dalam pelayanan Anda?

5:5-7

8a. Mengapa kerendahan hati dibutuhkan untuk saling tunduk dan taat?

8b. Bagaimanakah saling merendahkan diri berhubungan dengan ketaatan kepada Allah?

8c. Kepastian apakah yang kita miliki saat kita merendahkan diri di bawah tangan Allah yang maha kuasa? Pernahkah Anda menikmati berkat ini dalam pelayanan Anda dan dalam perjalanan Anda bersama dengan Allah?

5:8-11

9a. Apakah yang diajarkan di ayat 8 mengenai Iblis?

9b. Apakah yang harus kita lakukan untuk mengalahkannya?

10a. Bagaimanakah Allah disebutkan di ayat 10? Bagaimanakah ini penting dalam pengajaran tentang penderitaan?

10b. Apakah yang akan Allah lakukan bagi kita setelah kita menderita untuk sementara waktu?

17

PENDAHULUAN 2 PETRUS KETEGUHAN DALAM IMAN

PENULIS

Simon Petrus (1:1), yang juga penulis 1 Petrus (Ref. 3:1).

TUJUAN

Surat ini tidak menyebutkan kelompok tertentu sebagai tujuan surat. Karena itu, surat ini mungkin ditujukan kepada jemaat secara umum.

WAKTU

Petrus menulis surat kedua ini menjelang kematiannya (1:12-15). Karena Petrus mati syahid di masa pemerintahan Kaisar Nero (54-68 Masehi), surat ini sangat mungkin ditulis antara tahun 64-68 Masehi.

TEMPAT

Tidak diketahui.

MAKSUD/TUJUAN

Surat ini umumnya berpusat pada keteguhan dalam iman sampai kedatangan Tuhan. Petrus memperingatkan jemaat untuk waspada terhadap guru-guru palsu yang bersuka dalam keinginan daging dan berbicara dengan lancang, dan juga terhadap orang-orang pencemooh yang menyangkal kedatangan Tuhan. Petrus mengingatkan jemaat untuk tetap setia pada iman, yang telah diterima oleh para rasul dari Tuhan, dan untuk dengan tekun mengejar pertumbuhan rohani. Ia menekankan kepastian dan dekatnya waktu kedatangan Tuhan, mendesak mereka untuk menantikan dan mempersiapkan hari itu.

AYAT UTAMA

"Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan

kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya." (1:16)

SEKILAS

Bacalah seluruh surat ini dan catatlah pengamatan Anda di tabel C.

TEMA

Simpulkanlah pengajaran-pengajaran dalam surat 2 Petrus ini pada tema-tema berikut:

Nabi dan Nubuatan

- _____ 1:19
- _____ 1:20-21
- _____ 2:1
- _____ 3:1-2

Kedatangan Tuhan

- _____ 1:16
- _____ 3:3-4
- _____ 3:9
- _____ 3:10
- _____ 3:11-12
- _____ 3:13

Penghakiman

- _____ 2:3
- _____ 2:4
- _____ 2:5
- _____ 2:6-7
- _____ 2:9-10

_____ 2:12-13

_____ 3:7

Pengetahuan

_____ 1:2-3

_____ 1:5-6

_____ 1:8

_____ 1:12

_____ 1:16

_____ 1:20

_____ 2:12

_____ 2:20-21

_____ 3:3

_____ 3:17

_____ 3:18

Kata/Kalimat Kunci

Mengetahui, mengingatkan, nubuat, tekun, hari Tuhan, penghakiman.

KETERKAITAN DENGAN MASA SEKARANG

Pesan di Surat 2 Petrus ini sangat relevan bagi orang Kristen di masa sekarang. Walaupun janji kembalinya Tuhan tampaknya lama tertunda, banyak orang berusaha menyesatkan keyakinan jemaat, kadang dengan membawa-bawa nama Tuhan. Guru-guru palsu ini bermegah melawan iman dan mempengaruhi orang lain dengan kehidupan yang tidak saleh. Ideologi-ideologi sekular dan berbagai gaya masa sekarang senantiasa muncul untuk menantang keyakinan kita. Menghadapi ancaman-ancaman iman di hari-hari terakhir ini, kita tidak boleh terlena dan membiarkan iman kita jalan di tempat. Bukan saja kita harus berpegang teguh pada ajaran yang sehat, tetapi kita juga harus tekun dan berusaha

keras untuk bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan tentang Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian barulah kita akan memasuki Kerajaan Kristus ketika Ia datang kembali.

1:1-4			
1:5-11		Peringatan	Ketekunan
1:12-15			Kebenaran
1:16-18			
1:19-21			
2:1-3		Teguran	Nabi Palsu dan Pengejek
2:4-10a			
2:10b-16			
2:17-22			
3:1-7			
3:8-10		Peringatan	Ke- benar- an
3:11-13			Ketekunan
3:14-18			

Tabel C: Sekilas 2 Petrus

18

2 PETRUS 1:1-21

PENGENALAN AKAN ALLAH

DASAR

Latar Belakang

Melihat bangkitnya ajaran-ajaran palsu yang mengancam iman jemaat, Petrus memulai suratnya dengan panggilan yang tulus untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan Tuhan Yesus. Ia mengingatkan mereka pada kasih karunia Allah yang berlimpah dan mendesak jemaat untuk menjawab kasih karunia ini dengan iman yang aktif dan tekun.

Ayat Kunci

"Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung." (1:10)

Tahukah Anda?

1. "**Kasih akan saudara-saudara**" (*philadelphia*, 1:7) menunjukkan kasih yang hangat antara satu dengan yang lain. Istilah ini seringkali digunakan untuk menyebutkan kasih persahabatan.
2. "**Kasih akan semua orang**" (*agapē*, 1:7): "Kasih ini melibatkan perlakuan dengan penghargaan atau hormat, dan karena itu, perbuatan yang dilakukan demi keuntungan obyek tersebut." 3/1571

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	1:1-4
_____	1:5-11
_____	1:12-15
_____	1:16-21

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:1-4

1. Apakah maksudnya "Oleh karena keadilan Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus" (1)? Apakah hubungannya dengan iman kita yang berharga?

2. Apakah yang diajarkan alinea ini dalam hal pengenalan akan Allah dan Yesus Kristus?

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari ayat 3 dan 4 mengenai khasiat dan tujuan keselamatan Allah?

1:5-11

4. Jelaskanlah dua jenis jemaat yang disebutkan di alinea ini.

5. Petunjuk-petunjuk apakah di alinea ini yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus berasal dari pengalaman?

6. Ayat 8 mengajarkan kita bahwa tidak saja kita harus mempunyai sifat-sifat yang disebutkan di ayat 5 sampai 7, tetapi juga memilikinya dengan berlimpah. Di setiap sifat-sifat ini, renungkanlah bagaimana Anda dapat berlimpah di dalamnya (Ref. 8).

- 7a. Apakah yang mencegah kita tersandung dalam iman (10)? Mengapa?

- 7b. Apakah maksudnya berusaha sungguh-sungguh agar panggilan dan pilihan kita semakin teguh?

1:12-15

8. Apakah yang dinubuatkan Petrus tentang dirinya sendiri?

9a. Di alinea ini, apakah yang berulang kali diucapkan Petrus tentang apa yang akan ia lakukan?

9b. Mengapa tugas ini sangat penting?

1:16-21

10a. Apakah yang ingin diyakinkan Petrus pada jemaat di alinea ini?

10b. Dua hal apakah yang digunakan Petrus untuk mendukung pesannya?

11a. Peristiwa apakah yang disebutkan Petrus dalam hal kemuliaan Tuhan Yesus?

11b. Bagaimanakah peristiwa ini berhubungan dengan kuasa dan kedatangan Tuhan Yesus?

12a. Bagaimanakah perkataan nubuatan ini menjadi seperti pelita yang menerangi kegelapan sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit?

12b. Alasan apakah yang disebutkan Petrus untuk percaya pada nubuatan ini?

12c. Apakah yang harus menjadi sikap kita mengenai nubuat-nubuat Kitab Suci?

Pemikiran Akhir

13. Dengan merenungkan nasihat Petrus, tindakan-tindakan apakah yang harus Anda lakukan untuk menguatkan pengenalan Anda akan Tuhan Yesus?

19

2 PETRUS 2:1-22

GURU-GURU PALSU DAN NASIB MEREKA

DASAR

Latar Belakang

Petrus telah mengingatkan jemaat akan perlunya ketekunan dalam pengenalan akan Tuhan agar tidak tersandung. Bagian ayat ini menunjukkan bahaya yang dihadapi gereja dan memperingatkan kita pada ancaman yang serius ini. Petrus menubuatkan bangkitnya guru-guru palsu, menyebutkan pengajaran dan perbuatan mereka dengan rinci, dan memberitahukan penghakiman yang akan menimpa mereka. Maksud Petrus adalah agar jemaat di segala masa dapat berjaga-jaga terhadap kuasa kehancuran guru-guru palsu ini.

Ayat Kunci

“Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka dan dengan jalan demikian segera mendatangkannya kebinasaan atas diri mereka.” (2:1)

Tahukah Anda?

1. **“Tidak menyangkal dunia purba”** (2:5): Lihatlah Kejadian 6 dan 7.
2. **“Membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api”** (6): Lihatlah Kejadian 19.
3. **“Bileam, anak Beor”** (2:15) berani mengutuki umat Allah karena ia serakah dan menginginkan uang yang ditawarkan oleh Balak (Bil. 22-24). Ia juga mengajarkan Balak untuk memancing bangsa Israel ke dalam penyembahan berhala dan dosa-dosa seksual (Bil. 25; 31:16; Why. 2:14).

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 2:1-3
- _____ 2:4-10a
- _____ 4
- _____ 5
- _____ 6-8
- _____ 9-10a
- _____ 2:10b-16
- _____ 2:17-22

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

2:1-3

1. Di manakah nabi-nabi dan guru-guru palsu ditemukan?

- 2a. Apakah yang dikatakan di alinea ini tentang ajaran guru-guru palsu?

2b. Kerusakan apakah yang dapat diakibatkan oleh guru-guru palsu di tengah jemaat?

2c. Mengapa guru-guru palsu ini dapat mempunyai banyak pengikut (2)?

2d. Apakah yang harus kita lakukan untuk berjaga-jaga?

3. Apakah maksud dan tujuan guru-guru palsu?

2:4-10a

4. Apakah pesan utama alinea ini?

5. Berdasarkan pada alinea ini, apakah ciri-ciri orang yang tidak saleh?

6a. Kepastian apakah yang Anda lihat di ayat 9?

6b. Pernahkah Anda mengalami penyelamatan dari Allah saat menghadapi godaan? Tuliskan atau saksikanlah pengalaman ini.

2:10b-16

7. Catatlah dosa-dosa orang tidak benar di alinea ini.

8. Apakah maksud Petrus saat ia menyebutkan malaikat-malaikat di ayat 11?

9. Mengapa guru-guru palsu disebut sebagai "kotoran dan noda" (13)?

2:17-22

10. Jelaskanlah makna kiasan-kiasan di ayat 17.

11a. Kemerdekaan seperti apakah yang dijanjikan oleh guru-guru palsu?

11b. Mengapa kemerdekaan ini palsu?

12. Apakah yang diajarkan ayat 20-22 tentang murtad dan akibatnya?

Pemikiran Akhir

13. Berdasarkan bagian ayat ini, apakah perbedaan dasar antara guru-guru palsu dengan guru-guru yang sejati? Bagaimanakah kita dapat mengambil keputusan yang benar berdasarkan pada pengajaran dan perbuatan mereka?

20

2 PETRUS 3:1-18 KEDATANGAN TUHAN

DASAR

Latar Belakang

Menyadari bahaya guru-guru palsu yang dihadapi oleh jemaat, Petrus mengingatkan mereka kembali untuk mendengarkan ajaran para nabi dan rasul-rasul. Ia menguatkan pengharapan jemaat pada kedatangan Tuhan dengan menekankan kepastiannya dan menunjukkan kesalahan para pengejek. Kemudian ia menasihati mereka untuk tekun dalam pertumbuhan rohani untuk menyambut kedatangan Tuhan.

Ayat Kunci

"Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Baginya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya." (3:17-18)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	3:1-10
_____	1-2
_____	3-4
_____	5-7
_____	8-10

- _____ 3:11-18a
- _____ 3:12-13
- _____ 14-18a
- _____ 3:18b

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:1-10

- 1a. Apakah yang diinginkan Petrus untuk diketahui dan diwaspadai oleh jemaat?

- 1b. Petrus memberitahukan pembaca bahwa maksud suratnya adalah untuk menghidupkan pengertian yang murni dengan peringatan-peringatan. Hari ini, bagaimanakah pengertian kita yang murni dihidupkan?

- 2a. Apakah pesan para pengejek?

2b. Apakah ciri-ciri kehidupan para pengejek?

2c. Dari sini apakah yang dapat kita ketahui tentang motivasi ejekan mereka?

2d. Argumen apakah yang mereka gunakan untuk menyangkal janji kedatangan Tuhan?

3a. Menurut ayat 5, apakah permasalahan para pengejek ini?

3b. Bagaimanakah kita juga dapat melakukan kesalahan ini?

4a. Mengapa Petrus menggunakan penciptaan dan air bah untuk menolak argumentasi para pengejek?

5a. Apakah yang ingin diingatkan oleh Petrus?

5b. Apakah yang ia maksud? (Ref. Mzm. 90:4)

6. Bagaimanakah seharusnya kita bertindak untuk menjawab kedatangan Tuhan yang tampaknya tertunda (9)? Bagaimanakah tindakan ini berbeda dengan reaksi banyak orang?

7. Bagaimanakah ayat 9 dan 10 menjawab pernyataan palsu bahwa Tuhan lalai menggenapi janji-Nya?

8. Apakah yang akan terjadi pada keberadaan jasmani ketika Tuhan datang?

3:11-18

9a. Perubahan-perubahan apa saja yang harus Anda lakukan dalam hidup, setelah menyadari bahwa segala sesuatu akan berakhir?

9b. Menurut Petrus, seperti apakah seharusnya hidup kita untuk menyambut kedatangan Tuhan?

10. Apakah maksudnya menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah (12)?

11. Apakah ciri-ciri langit dan bumi yang baru?

12. Jelaskanlah nasihat di ayat 14.

13. Menurut Anda mengapa Petrus menyebutkan surat-surat Paulus di ayat 15-16?

14a. Apakah yang diperingatkan oleh Petrus di ayat 17?

14b. Apakah maksudnya bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan dan Yesus Kristus?

14c. Bagaimanakah pertumbuhan ini menjadi jawaban untuk menghadapi bahaya yang dijelaskan di ayat 17?

JAWABAN PERTANYAAN

2

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam kepada Dua Belas Suku (1:1)

Bersukacita dalam Berbagai Pencobaan (1:2-4)

Memohon dengan Iman (1:5-8)

Pencobaan bagi Yang Miskin dan Yang Kaya (1:9-12)

Sumber Pencobaan (1:13-15)

Allah sebagai Sumber Segala yang Baik (1:16-18)

Kata/Kalimat Kunci

Kebahagiaan, berbagai-bagai pencobaan, ujian, iman, ketekunan, matang, tak kekurangan, memintakannya kepada Allah, jangan bimbang, bermegah, lenyap, pencobaan, tahan uji, keinginan, dicobai, dipikat, dosa, maut, pemberian yang baik, Bapa segala terang, firman kebenaran, anak sulung.

ANALISA UMUM

1. Pencobaan dapat datang dalam bentuk kesukaran dari luar, seperti penganiayaan, kehilangan kekayaan, ataupun dalam bentuk godaan dari dalam diri sendiri. Kita cenderung menghindari kesukaran dari luar yang menyakitkan, namun kita terpikat oleh godaan dari dalam karena kenikmatan yang ditawarkannya. Kesukaran dari luar secara moral bersifat netral, bahkan dapat menguntungkan kita secara rohani. Namun pencobaan dari dalam pada dasarnya adalah jahat karena timbul dari keinginan yang berlawanan dengan hukum Allah dan mengakibatkan dosa.
2. Kebahagiaan dan pencobaan, iman dan bimbang, orang kaya dan orang miskin, dimegahkan dan direndahkan, kehidupan dan maut, jahat dan baik.
3. Lihat ayat 5, 7, 12, 13, 17, 18.

ANALISA BAGIAN

1. Yakobus melihat dirinya sebagai hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus (1). "Hamba" berarti budak. Seperti seorang budak yang tunduk kepada tuannya di dalam segala hal, Yakobus juga taat kepada Tuhan. Dan juga seperti seorang budak adalah milik tuannya, Yakobus adalah milik Tuhan, baik tubuh dan jiwanya.
- 2a. Secara harfiah berarti orang-orang Kristen Yahudi. Secara kiasan, ini mengacu pada orang Israel rohani, yaitu mereka yang percaya dan dibaptis dalam Kristus menjadi anak-anak Abraham (Ref. Rm. 9:6-8; Gal. 3:7-9, 26-29; 6:16; Flp. 3:3).
- 2b. Apakah penyebaran ini merujuk pada Diaspora (terseraknya orang Yahudi di antara bangsa-bangsa lain setelah pembuangan di Babel) atau penyebaran orang-orang percaya setelah Stefanus mati dibunuh (Kis. 8:1), jemaat seringkali hidup di tengah-tengah keadaan yang tidak kondusif. Banyak di antara mereka yang mengalami penganiayaan dan penindasan.
- 3b. Kita harus menganggapnya sebagai suatu kebahagiaan (2). Alasannya dapat kita lihat di ayat 3 dan 4.
- 3c. Orang akan mengeluh jika ia tidak siap untuk menderita (Ref. Kis. 14:22; 1Tes. 3:3; 1Ptr. 4:12) dan tidak melihat tujuan atas penderitaannya. Sebagai orang Kristen, kita dapat bersukacita dalam pencobaan karena kita tahu bahwa melalui penderitaan, kita dapat menumbuhkan karakter rohani dan dapat membuktikan bahwa iman kita tahan uji. (Rm. 5:3-5; Yak. 1:12; 1Ptr. 1:6,7; 4:1,2,12,13).
- 4a. Kita harus bertahan dalam pencobaan sampai akhir.
- 4b. Artinya mencapai kedewasaan penuh secara rohani dan tidak kekurangan karakter Kristen apapun.
- 5a. "Hikmat" di sini berarti pengertian untuk memahami maksud di balik pencobaan. Hikmat untuk menyadari kelemahan kita dan bagaimana mengatasinya. Hikmat untuk menghadapi berbagai macam pencobaan dalam kehidupan.

6. Karena Allah tidak akan menghukum kita karena kelemahan kita tetapi sebaliknya memberi apa yang kita butuhkan dengan murah hati, kita dapat berdoa kepada-Nya dan memohon hikmat dengan tidak bimbang dan penuh keberanian.
7. Tolok ukur iman yang murni kepada Allah akan dilihat dari apakah kita masih dapat berdoa kepada Tuhan dengan tidak bimbang ketika menghadapi pencobaan.
8. Contohnya adalah orang yang berdoa kepada Allah, namun ia juga mempersiapkan "rencana cadangan" andaikata Allah tidak menjawab doanya.
- 9a. Melihat konteksnya, baik kedudukan yang tinggi maupun kedudukan yang rendah menunjukkan pencobaan dalam kehidupan orang percaya.
- 9b. Yang rendah harus bermegah dalam kedudukan yang tinggi karena pencobaan iman adalah sebuah kehormatan yang dianugerahkan oleh Tuhan (Kis. 5:41, 1Ptr. 4:13-14). Yang kaya harus bermegah karena kedudukan yang rendah karena pencobaan iman mengingatkannya bahwa hidup dan kelimpahan sifatnya sementara.
10. Seperti bunga rumput menjadi layu di bawah teriknya matahari, orang kaya akan menjadi rendah hati melalui pencobaan.
11. Pencobaan menyamakan derajat jemaat kaya dan miskin. Pencobaan menyadarkan kita bahwa hidup kita rapuh dan sementara, dan kita tidak boleh bersandar pada harta ataupun meninggikan diri karenanya (Ref. 1Tim. 6:17).
- 13a. Mereka yang mengasihi Tuhan (12).
- 13b. Jika kita mengaitkan ayat 12 dengan ayat-ayat sebelumnya, kita akan dapat mengerti bahwa mereka yang mengasihi Tuhan adalah mereka yang bertahan dalam pencobaan dan yang memandang pengejaran kekayaan sebagai hal yang kurang berarti. Mereka akan memilih untuk mengasihi Allah daripada mengasihi Mamon (Mat. 6:24). Dengan kata lain, mereka melayani

- Tuhan dengan segenap hati tanpa terpicat oleh ambisi pribadi.
14. Seseorang dapat mengaitkan pencobaan dengan Allah untuk membenarkan dosanya.
 - 15a. Diseret dan dipikat oleh keinginan --> keinginan dibuahi --> melahirkan dosa --> dosa menjadi matang --> melahirkan maut.
 - 15b. Karena kuasa dosa akan semakin kuat sampai akhirnya mengendalikan kita, kita harus segera menghentikan keinginan jahat sebelum dibuahi. Kita harus menjauhi nafsu orang muda (2Tim. 2:22) dan mematikan keinginan tubuh (Rm. 8:13). Biarlah hati kita dipenuhi dengan Firman Allah dan Roh Kudus-Nya sehingga tidak ada ruang bagi si jahat.
 16. Allah adalah Pencipta atas segala sesuatu yang baik dan sempurna. Di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan (1Yoh. 1:5)
 17. Kita dapat percaya sepenuhnya pada Allah. Karena itu kita dapat selalu bersandar pada kebaikan-Nya dan berdoa pada-Nya tanpa perlu takut dikecewakan (Luk. 9-13; Rm. 8:31,32).
 - 18a. Kita telah dilahirkan kembali oleh Firman Allah (1Ptr. 1:23). Dengan mendengar Injil dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, kita mendapatkan pemberian terbaik dari Allah – keselamatan (Rm. 6:23).
 - 18b. Sementara semua ciptaan menantikan datangnya hari penebusan, kita yang telah menerima penebusan secara rohani, menjadi yang pertama mengecap kemuliaan itu.

3

PENGAMATAN

Garis Besar

Menerima Firman yang Tertanam (1:19-21)

Meneruskan Firman (1:22-25)

Melakukan Ibadah (1:26-27)

Kata/Kalimat Kunci

Cepat untuk mendengar, lambat untuk berkata-kata, lambat untuk marah, kebenaran di hadapan Allah, terimalah dengan lemah lembut, firman yang tertanam di dalam hati, pelaku/pendengar, menipu, lupa, hukum yang sempurna, beribadah, lidah.

ANALISA UMUM

1. Ayat 18 menjelaskan kelahiran kembali melalui Firman Allah. Bagian ayat pelajaran ini melanjutkan pembahasan itu dengan menasihati kita untuk melakukan Firman, sehingga Firman itu menjadi nyata dalam kehidupan kita sehari-hari.
2. Orang percaya perlu menerima Firman Allah dengan lemah lembut (21). Firman Allah berkuasa untuk menyelamatkan jiwa kita (21). Kita hendaknya menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja (22). Kita perlu meneliti Firman Allah (25). Kita perlu bertekun di dalam Firman Allah (25). Kita akan berbahagia jika melakukan Firman Allah (25).

ANALISA BAGIAN

1:19-21

1. Kita harus cepat untuk mendengar (19). Ini berarti kita harus memperhatikan perintah Tuhan dan siap menerimanya. Kita harus menerima Firman Allah dengan lemah lembut (21). Lemah lembut berarti rendah hati dan taat. Kita harus menerima Firman Allah dengan rendah hati dan tidak tegar tengkuk.

2. Ketika mendengar dan merenungkan Firman Tuhan, kita berserah kepada pimpinan Allah daripada perasaan kita. Kita akan memiliki pikiran yang jernih untuk dapat melihat dari sudut pandang rohani dan juga kekuatan untuk mengendalikan diri kita.

Amarah seringkali muncul dari kesalahpahaman atau sikap tidak mengampuni. Dengan memberikan orang lain kesempatan untuk menjelaskan, kita akan lebih mengerti dan dapat mengampuni, dan bahkan menyadari bahwa amarah kita tidak dibenarkan.
3. Kita harus lambat untuk marah karena "amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah" (20). Terkadang kita membenarkan amarah dengan maksud mengembalikan orang bersalah ke jalan yang benar. Tetapi karena amarah manusia itu sendiri bertentangan dengan buah Roh, kita tidak boleh menggunakan amarah untuk menegaskan kebenaran Allah. Walaupun seseorang jelas bersalah, kita harus memulihkannya dengan lemah lembut (Gal. 6:1).
4. Kita perlu membuang segala sesuatu yang kotor dan kejahatan (21). Ini berarti melepaskan segala sesuatu yang bertentangan dengan karakter dan kehendak Allah, termasuk amarah manusia (20). Dengan demikian Firman Allah dapat memiliki tempat untuk bertumbuh dan menjadi nyata dalam hati kita.
5. Jika kita berpikir bahwa dengan membaca atau mendengar Firman Allah saja sudah cukup untuk dikenan oleh Allah dan bertumbuh dalam iman, kita menipu diri sendiri. Berkat Allah baru akan nyata apabila kita melakukan Firman Allah (25). Mereka yang mendengar Firman Allah tetapi tidak melakukannya sama seperti orang yang mendirikan rumah di atas pasir (Mat. 7:26-27). Iman mereka nampaknya kuat dan kokoh dari luar, namun mereka akan jatuh ketika pencobaan datang. Lebih jauh lagi, jika kita mengetahui kehendak Allah tetapi tidak melakukannya, maka selain tidak mendapat faedah dari Firman Allah, kita juga akan dihakimi (Luk. 12:47-48).

- 6a. Kita hanya sebentar saja menyadari noda rohani dan kekurangan diri kita namun kita tidak berbuat apa-apa untuk memperbaikinya. Pada kenyataannya, kita dengan sengaja melupakannya untuk menghilangkan rasa bersalah (Ref. 2Ptr. 3:5).
- 6b. Dengan melakukan Firman Allah, barulah kita dapat mengenal Allah dan memahami Firman-Nya (Ref. 2Ptr. 1:5-8). Dengan pengertian yang datang dari pengalaman rohani, Firman Tuhan akan menetap di dalam hati kita (Ref. Ibr. 5:14).
- 8. Firman Allah adalah hukum yang sempurna (Mzm. 19:7) karena tidak ada kesalahan di dalamnya. Firman Allah adalah hukum yang memerdekakan karena jika kita tinggal di dalamnya dan bersandar pada Roh Kristus, maka kita tidak lagi berada di bawah kutuk atau terikat oleh keinginan daging yang penuh dosa (Rm. 8:1-2). Kita memiliki kebebasan untuk berpaling dari dosa dan tunduk kepada Allah.
- 9a.
 - 1. Kita harus mempelajari Firman Allah dengan meneliti dan selalu bertekun di dalam-Nya.
 - 2. Kita harus melanjutkannya dengan melakukan Firman Allah secara konsisten dan terus menerus.
- 9b. Kita akan berbahagia jika kita melakukan Firman Allah.
- 10a. Ibadah palsu hanyalah ibadah yang tampak secara lahiriah (Ref. Mat. 6:1,2,5,16; 15:8; 23:27,28) sebagai formalitas belaka tanpa ketulusan hati. Ibadah sejati lahir dari hati, yang dinyatakan dengan perbuatan manusia baru yang sesuai dengan kebenaran dan kasih Allah (Ef. 4:20-24).
- 10b. Seorang mungkin mengira dirinya adalah jemaat yang tulus karena rajin datang ke gereja dan memberi persembahan. Namun apabila hanya ada sedikit tempat bagi Allah dalam hatinya, atau jika ia tidak taat kepada Allah dalam lubuk hatinya dalam kehidupan sehari-hari, kesalehan yang ia rasakan hanyalah rasa aman yang keliru karena sesungguhnya ia masih jauh dari Allah.

11.
 1. Mengekang lidahnya.
 2. Mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka.
 3. Menjaga dirinya tidak dicemarkan oleh dunia.
12. Artinya terlepas dari pemikiran, perkataan, atau perbuatan yang datang dari keinginan daging yang berdosa (1Yoh. 2:15-16). Dengan kata lain, tidak mengikuti gaya hidup orang-orang yang tidak mengenal Allah (Rm. 12:1-2).

4

PENGAMATAN

Garis Besar

Menghakimi dengan Pikiran yang Jahat (2:1-4)

Menista Orang yang Telah Dipilih oleh Allah (2:5-7)

Hukum, Belas Kasih, Penghakiman (2:8-13)

Kata/Kalimat Kunci

Beriman, memandang muka, miskin, hakim, kaya, hukum, kasih, dosa, pelanggaran, berkatalah dan berlakulah, belas kasihan.

ANALISA UMUM

1.
 1. Bertentangan dengan iman kepada Kristus(1).
 2. Berasal dari pikiran yang jahat (4).
 3. Menghina apa yang dimuliakan oleh Allah dan memuji apa yang dibenci oleh Allah (5-7).
 4. Pelanggaran terhadap hukum kasih (8-9,11).
 5. Mengabaikan penghakiman yang akan datang (12).

ANALISA BAGIAN

1. Jika kita benar-benar menghormati Yesus Kristus, kita juga akan menghormati semua orang yang telah Ia ciptakan, khususnya saudara-saudari kita seiman yang telah ditebus oleh darah-Nya.

- 2a. Kumpulan orang percaya (2).
- 4a. Dengan membeda-bedakan, kita menghakimi orang lain berdasarkan pada kriteria yang nampak dari luar, seperti kekayaan, penampilan, atau kekuasaan.
- 4b. Ketidakadilan, kecongkakan, menghina yang miskin dan yang kekurangan.
5. Sikap memandang muka menunjukkan bahwa kita menempatkan nilai yang lebih tinggi pada hal materi atau jasmani yang dimiliki seseorang, seperti kekayaan, pendidikan, kekuasaan, ataupun penampilan.
- 6a. Allah telah memilih orang-orang yang miskin di mata dunia (Luk. 4:18, 1Kor. 1:26-29) dan kepada mereka yang mengasihi-Nya ini, Allah memberikan segala berkat rohani dan warisan kerajaan surga.
- 6b. Tidaklah benar memandang rendah orang miskin karena Allah telah memberikan mereka kekayaan yang terbaik dan kedudukan yang paling mulia. Menghina mereka berarti menghina Allah.
- 6c. Kita menjadi ahli waris Kerajaan Allah yang mulia dan menerima segala berkat rohani dalam Kristus (Lk. 12:32; Ef. 1:3; 1Ptr. 1:3-4).
7. Sikap memandang muka adalah pelanggaran berat melawan Allah, apalagi jika kita lebih menyukai, mengagumi, dan menyanjung mereka yang melanggar perintah Allah dan menghujat nama-Nya yang mulia.
8. Allah mengasihi semua orang tanpa membeda-bedakan, tanpa melihat penampilan dan hak milik mereka (Kis. 10:34, Gal. 2:6), sementara manusia cenderung hanya memandang orang-orang yang kaya, berpenampilan menarik, dan memiliki kekuasaan.
9. Berlawanan dengan hukum "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."
10. Kasih (Gal. 5:14; Mat. 22:36-40; Rm. 13:8-10).
11. Karena Allah yang membuat hukum, melanggar satu saja dari hukum-Nya merupakan perlawanan terhadap Allah dan hukum-Nya secara keseluruhan. Jadi sikap

pilih kasih bukanlah perkara kecil. Hal ini membuat kita menjadi seorang pelanggar yang melawan Allah.

13. Ayat 12 mengajarkan agar kita berkata-kata dan berbuat dengan menyadari bahwa kelak kita harus menghadapi penghakiman. Ayat 13 mengingatkan kita akan penghakiman yang tidak berbelas kasih pada mereka yang tidak berbelas kasih. Dari dua hal ini, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa agar kita mendapat belas kasihan saat penghakiman akhir, maka kita harus berkata-kata dan berbuat dengan belas kasihan (Mat. 5:7). Karena sikap memandang muka menunjukkan bahwa kita tidak berbelas kasih pada mereka yang miskin, maka prinsip ini menekankan kembali agar kita tidak membeda-bedakan.

5

PENGAMATAN

Garis Besar

Iman yang Mati Tidak Dapat Menyelamatkan (2:14-17)

Iman Tak Dapat Dipisahkan Dari Perbuatan (2:18-20)

Teladan Abrahamn (2:21-24)

Teladan Rahab (2:25-26)

Kata/Kalimat Kunci

Iman, perbuatan, mati, tunjukkan, Abraham, dibenarkan, bekerjasama, menjadi sempurna, genaplah, Rahab, tubuh tanpa roh.

ANALISA BAGIAN

2:14-17

- 1a. Iman yang mati (17).
- 1b. Iman seperti itu tidak berguna dan tidak menghasilkan apapun. Iman yang demikian tidak menguntungkan bagi siapapun dan tidak dapat menyelamatkan (14,16).

2. Perkataan ini lebih tepat jika diterjemahkan "Dapatkan iman seperti itu menyelamatkan dia?" Iman yang dibicarakan oleh Yakobus di sini adalah iman yang mati. Perhatikan bahwa Yakobus tidak menyatakan bahwa orang itu beriman, namun orang itu sendiri yang menyatakan bahwa ia beriman. Yakobus menyatakan bahwa iman yang seperti itu, yang sama sekali bukan iman sejati, tidak dapat menyelamatkannya. Namun di sisi lain, iman sejati dalam Kristus membuat seseorang dibenarkan.
3. Iman yang tidak disertai perbuatan, yang hanya ucapan bibir saja, tidak berguna bagi siapapun.
- 5a. Pernyataan ini menyiratkan bahwa iman dan perbuatan adalah kualitas yang terpisah dan berbeda, dan orang dapat mempunyai iman tanpa disertai perbuatan. Namun menurut Yakobus, tidak mungkin memiliki iman yang hidup tanpa perbuatan.
- 5b. Yakobus menantang orang yang berkata "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan" dengan meminta orang tersebut menunjukkan imannya tanpa melalui perbuatan – hal yang mustahil. Sebaliknya Yakobus dapat menunjukkan imannya melalui perbuatan. Intinya adalah iman tidak mungkin ada tanpa perbuatan. Tidak ada yang namanya iman sejati tanpa perbuatan.
6. Ukuran iman yang nyata dapat diukur dengan apakah kita bersedia untuk taat dan melakukan Firman Tuhan dari hati kita.
7. Setan-setan percaya kepada Allah dalam arti mereka memiliki pengetahuan secara konseptual tentang Allah. Namun kehendak dan perbuatan mereka bertentangan dengan Allah. Mengetahui bahwa mereka berada dalam hukuman, mereka takut karena kepercayaan mereka kepada Allah. Ini berbeda dengan iman sejati yang menyatakan sifat alami keilahian Kristus. Dengan iman sejati seperti ini kita tidak perlu takut pada hari penghakiman (1Yoh. 4:17).

- 8a. Abraham dibenarkan oleh Allah ketika ia percaya akan janji Allah bahwa ia akan memiliki banyak keturunan (Rm. 4:3; Ref. Kej. 15:6).
- 8b. Abraham dibenarkan oleh perbuatannya ketika ia mempersembahkan Ishak di atas mezbah (21).
- 8c. Kutipan yang ia sebutkan di ayat 23 menegaskan bahwa ia tidak menyangkal membenaran oleh iman ketika Abraham percaya kepada janji Allah.
- 8d. Ya, perbuatan Abraham didasarkan pada imannya kepada janji Allah.
- 8e. Perbuatan ketaatan yang dilakukan Abraham kemudian menunjukkan imannya pada janji Allah. Dengan kata lain, imannya menjadi "sempurna", atau sejati, karena ia melakukan apa yang ia percayai. Pembeneran oleh perbuatan di sini tidak bertolak belakang, tetapi justru menguatkan membenaran oleh iman.
- 8f. Pernyataan Kitab Suci bahwa Allah membenarkan Abraham seperti dicatat di Kejadian 15, digenapi ketika Abraham menunjukkan imannya dengan mempersembahkan Ishak, seperti dicatat di Kejadian 22. Dengan kata lain, perbuatan Abraham membuktikan bahwa pernyataan Kitab Suci mengenai iman Abraham adalah benar.

Berdasarkan apa yang telah kita pelajari sejauh ini, kita melihat bahwa tidak ada pertentangan antara Paulus dan Yakobus. Abraham dibenarkan oleh iman, maksudnya yaitu, ia tidak dibenarkan oleh Allah karena perbuatan baiknya. Di sisi lain, Abraham juga dibenarkan oleh perbuatannya karena setelah itu perbuatan yang dilakukannya menunjukkan dan membuktikan bahwa ia adalah orang yang sungguh-sungguh beriman.
- 8g. Bagi Yakobus, perbuatan adalah hasil alami dari iman setelah seseorang bertobat. Perbuatan ini bukanlah untuk memperoleh keselamatan, tetapi untuk menyatakan iman kita dalam Kristus. Perbuatan yang dibahas oleh Paulus adalah perbuatan Hukum Taurat, yang digunakan oleh orang-orang Farisi untuk

membenarkan diri dan memperoleh keselamatan. Bukannya menunjukkan iman dalam Kristus, perbuatan-perbuatan ini dilakukan untuk menggantikan iman.

Karena itu perbedaannya ada pada sikap dan maksud seseorang. Apabila ia melakukan perbuatan baik tanpa disertai dengan iman, ia berusaha membenarkan diri dengan kebenarannya sendiri. Tetapi apabila seorang percaya melakukan perbuatan baik oleh karena iman, ia sedang menaati Allah dari hatinya, tanpa bermaksud bersandar pada perbuatannya semata-mata.

9. Iman Abraham dinyatakan melalui ketaatannya pada perintah Allah dan percaya akan janji Allah.
10. Ia percaya bahwa Allah adalah Allah atas langit dan bumi, dan Ia telah memberikan tanah Kanaan kepada Bangsa Israel (Yos. 2:9-11).
11. Iman Rahab kepada Allah bukanlah sekadar pengakuan, tetapi dinyatakan melalui perbuatannya. Karena ia memiliki iman yang sejati, maka ia dibenarkan oleh Allah dan tidak turut binasa. Karena itu, iman yang mendatangkan pembenaran dan keselamatan adalah iman yang disertai dengan perbuatan.
12. Iman tidak dapat hidup dan berfungsi tanpa perbuatan, sama seperti tubuh tidak dapat hidup dan berfungsi tanpa roh. Roh memberi kehidupan pada tubuh jasmani, demikian pula perbuatan memberi kehidupan pada iman.

6

PENGAMATAN

Garis Besar

Lidah dan Individu (3:1-2)

Pengaruh Lidah (3:3-5a)

Lidah Adalah Api (3:5b-6)

Lidah yang Tidak Dijinakkan (3:7-8)

Lidah yang Konsisten (3:9-12)

Kata/Kalimat Kunci

Guru, dihakimi, bersalah, lidah, sempurna, mengendalikan.

ANALISA BAGIAN

- 1a. Mengajar adalah karunia ilahi yang diberikan oleh Roh Kudus kepada jemaat menurut kehendak-Nya (Rm. 12:6-8; 1Kor. 12:28-30; Ef. 4:11). Nasihat Yakobus ditujukan kepada mereka yang tidak diberikan karunia rohani untuk mengajar namun menganggap dirinya sebagai guru.
- 1b. Guru berada pada posisi untuk mendidik jemaat dan menunjukkan kesalahan mereka. Mereka yang mengangkat dirinya sendiri sebagai guru tampaknya menginginkan kehormatan yang melekat pada tugas ini, atau mengambil kesempatan untuk menghakimi orang lain.
- 1c. Guru harus mengajar dengan rendah hati, lemah lembut, sabar dan kasih (2Tim. 2:24, 25; 1Kor. 4:14, 15; 8:1; 16:14).
- 1d. Guru seharusnya lebih berpengetahuan dalam Firman Allah. Karena mengetahui lebih mendalam, tanggung jawab mereka lebih besar (Luk. 12:47, 48). Apa yang mereka ajarkan akan menjadi tolok ukur penghakiman mereka (Rm. 2:1). Lebih lanjut, apabila mereka tidak berhati-hati dengan perkataan sehingga menyesatkan orang lain dengan ajaran yang keliru, mereka akan mendapatkan penghakiman yang lebih berat.
2. Karena setiap orang bersalah dalam banyak hal, terutama dalam perkataan, tidak sepatutnya seseorang menjadi guru atas kehendak mereka sendiri. Tetapi jika kita diberikan karunia ilahi untuk mengajar, kita harus mengajar dengan rendah hati karena kita sendiri memiliki banyak kelemahan.
3. Karena lidah adalah anggota tubuh yang paling sulit dikendalikan, orang yang mampu mengendalikan

- lidahnya dan tidak bersalah dalam perkataan juga akan mampu menghindari dirinya dari dosa-dosa yang lain.
4. Untuk rujukan berbagai macam perkataan jahat, lihat Kel. 22:28; Maz. 12:3; 106:33; Ams. 6:16-19; 10:11; 15:1; 16:28; 25:23; Rm. 1:29, 30; 3:13, 14; Ef. 4:31; 5:4; Tit. 1:10, 11; 3:2; 1Ptr. 2:1; Yud. 8-10.
 - 5a. Kekang pada mulut kuda; kemudi untuk menggerakkan kapal; api yang membakar hutan.
 - 5b. Walaupun kecil, lidah mempunyai pengaruh yang besar. Dengan lidah, seseorang dapat menyesatkan banyak orang atau memutarbalikkan keadaan dengan "memegahkan perkara-perkara yang besar" (5).
 6. Sebagai anggota tubuh secara jasmani, lidah tidak menodai tubuh. Sebaliknya, ayat ini menunjukkan pikiran jahat yang menyebabkan lidah berbuat dosa sehingga menodai seseorang (Mat. 15:10, 11, 16-20).
 7. Lidah dapat memberikan pengaruh merusak yang mengubah jalan hidupan. Terjemahan lain menyebutkannya sebagai "keseluruhan keberadaan" (*whole round of existence* – The New Berkeley Version). Keberadaan ini dapat mencakup seluruh umat manusia. Dengan kata lain, lidah dapat berdampak pada seluruh umat manusia.
 8. Sumber kekuatan lidah yang merusak adalah neraka (6). Dengan kata lain, kekuatan ini berasal dari si jahat (Mat. 5:37).
 10. Ketidakmampuan manusia untuk menjinakkan lidah menunjukkan bahwa tidak seorang pun berkuasa atas sifat dosa alaminya (lihat ayat 2, yang menyatakan sifat umum dosa: "Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal").
 12. Orang yang mengutuk orang lain, yang diciptakan menurut rupa Allah, berarti menghina Allah sendiri. Memuji Allah sementara ia mengutuk orang lain menunjukkan kemunafikan dan ibadah yang palsu.

13. Kita akan mengasihi semua orang tanpa membedakan dengan kasih yang sepatutnya diterima Allah dari kita.
14. Yakobus ingin agar kita mempelajari konsistensi yang ditunjukkan oleh alam. Kita tidak boleh menerapkan standar ganda dalam perkataan dan perbuatan kita.
15. Karena perkataan yang jahat berasal dari pikiran yang jahat, mengendalikan lidah dimulai dengan mempunyai hati yang murni (Ams. 4:23). Apabila hati kita penuh dengan kasih Allah, dan pikiran kita senantiasa merenungkan Firman Allah, secara alami kita akan menyatakan perkataan-perkataan yang membangun.
16. Gideon (Hak. 8:1-3); Abigail (1Sam. 25:26-34); perempuan bijaksana dari Seba (2Sam. 20:15-22); pelayan perempuan dan pegawai Naaman (2Raj. 5:1-3, 13, 14); Filipus (Yoh. 1:43-46); Gamaliel (Kis. 5:33-40).

Selain contoh-contoh ini, para nabi dan rasul juga memberikan teladan yang baik dalam hal menggunakan lidah untuk kemuliaan Allah. Contoh yang paling besar adalah Tuhan Yesus Kristus, yang berbicara dengan indah dan penuh kuasa (Luk. 4:22, 32).

7

PENGAMATAN

Garis Besar

Dua Macam Hikmat (3:13-18)

Hawa Nafsu dan Pertengkaran yang Sia-Sia (4:1-3)

Tunduk kepada Allah (4:4-10)

Jangan Menghakimi (4:11-12)

Kata/Kalimat Kunci

Hikmat, cara hidup yang baik, kelembahlembutan, dari atas, sengketa dan pertengkaran, hawa nafsu, orang-orang yang tidak setia, persahabatan dengan dunia, musuh Allah, diingini-Nya dengan cemburu, rendah hati, tunduk, lawan,

mendekat, tahirkanlah tanganmu, sucikanlah hatimu, sadarilah kemalanganmu, berdukacita, meratap, memfitnah, hukum, hakim.

ANALISA UMUM

1. Ayat 3:13-4:3 sebagian besar menunjukkan permasalahannya. Ayat 4:4-12 pemecahan masalahnya.
2. Iri hati, kepentingan diri sendiri, kecongkakan, fitnah, kekacauan, sengketa, pertengkaran, keinginan, membunuh, permusuhan dengan Allah, saling menghakimi.

ANALISA BAGIAN

3:13-18

1. Ayat ini menekankan kembali tema mengenai menjadi pelaku Firman dan juga mengenai iman dan perbuatan. Siapa yang merasa dirinya bijak dan berbudi perlu menyatakan perbuatannya dalam kelemahanlembutan.
2. Lemah lembut berarti memiliki roh yang rendah hati dan lembut, sebuah kualitas yang harus dimiliki oleh setiap orang Kristen untuk mengalahkan iri hati dan kepentingan diri sendiri. Bukan saja orang Kristen harus lembut terhadap sesamanya, tetapi terlebih bagi mereka juga harus lemah lembut di hadapan Allah dengan tunduk kepada-Nya. Lihatlah ayat 4:7 untuk memahami mengapa lemah lembut di hadapan Allah adalah kunci pemecahan permasalahan iri hati dan mementingkan diri sendiri.
- 3a. Di dunia yang penuh persaingan dan ambisi yang egoistis, hikmat berarti mendapatkan posisi di atas orang lain. Karena itu, banyak orang berusaha memperdaya dan mengalahkan para pesaingnya. Akibatnya, muncul iri hati, mementingkan diri sendiri, dan bentuk-bentuk kejahatan yang lain. Sungguh disayangkan, orang percaya pun menganut prinsip duniawi ini, sehingga mereka membawa praktik-praktik yang jahat ke dalam perkumpulan orang percaya.
- 3b. Dari dunia, karena melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandang duniawi dan kehidupan saat ini saja.

Dari hawa nafsu, karena timbul dari keinginan dosa. Dari setan-setan, karena Iblis-lah yang bekerja di balik "hikmat" ini.

4. Iri hati dan mementingkan diri sendiri (14, 16). Motivasi yang mementingkan diri sendiri secara alami akan mengarah pada perselisihan.
6. Kemurnian di sini menunjukkan motivasi yang tidak jahat, yang berlaku sebagai dasar dari nilai dan perbuatan lainnya di ayat 17 dan 18. Karakter ilahi muncul dari hati yang murni.
7. Buah kebenaran tidak dapat tumbuh di lingkungan yang penuh iri hati dan mementingkan diri sendiri. Agar orang percaya dapat menghasilkan buah kebenaran dari Allah, haruslah ada kedamaian dalam perkumpulan rohani. Pertumbuhan rohani yang sehat seperti ini dibangun oleh mereka yang secara aktif berusaha membuat kedamaian.
- 8a. Sepertinya ada kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan di gereja, dan masing-masing kelompok bertengkar secara terbuka demi mendapatkan kehormatan dan keuntungan pribadi. Perpecahan ini menjurus pada perkataan dan perbuatan yang menyakiti satu sama lain.
- 8c. Keinginan (2), yaitu keinginan untuk memperoleh pujian dan hormat, dan juga keinginan untuk mengalahkan pesaing.
9. Motivasi yang keliru menyebabkan doa tidak dijawab. Doa kita tidak boleh didorong oleh hawa nafsu. Sebaliknya, kita harus berusaha mengetahui dan melakukan kehendak Allah.
- 10a. Persahabatan dengan dunia berarti menerima dan merangkul keinginan daging yang berdosa (Ref. 1Yoh. 2:15-17).
- 10b. Keinginan sifat dosa berlawanan dengan Roh Kudus. Bukan hanya itu, apabila kita menuruti keinginan hawa nafsu, keinginan ini dapat membuat kita tidak taat kepada Allah (Rm. 8:5-8). Karena tidak mungkin

bersahabat dengan dunia bersamaan dengan Allah, kita harus mengambil keputusan untuk mengasahi yang satu dan menolak yang lain (Mat. 6:24).

- 10c. Yakobus menganggap orang-orang ini secara rohani tidak setia kepada Allah.
11. Seperti seorang kekasih cemburu jika pasangannya tidak setia, Allah juga cemburu jika hati kita berpaling kepada dunia.
12. Walaupun Allah cemburu ketika kita mengingini dunia, kasih karunia-Nya bagi kita jauh lebih besar dari kecemburuan-Nya. Dia akan memberikan pengampunan dan kekuatan dengan murah hati untuk dapat mengalahkan dunia jika kita memilih untuk tunduk kepada Allah dengan rendah hati (lihat bagian akhir ayat 6).
13. Iri hati dan kepentingan diri sendiri berasal dari Iblis. Untuk melawan Iblis, kita harus melepaskan semua keinginan pribadi. Kerendahan hati dan kedamaian berasal dari Allah. Jika kita taat pada kehendak Allah dengan rendah hati, kasih karunia-Nya akan memampukan kita untuk membawa kedamaian dan kesatuan di dalam perkumpulan orang percaya.
- 14a. Jawabannya dapat kita temukan dalam bagian ayat ini. Mendekat kepada Allah berarti tunduk kepada Allah dan menjadi sahabat-Nya. Dalam proses mendekat kepada Allah, kita harus mentahirkan tangan dan menyucikan hati kita. Kita harus "berdukacita dan meratap".
- 14b. "Tangan" mewakili perbuatan. "Hati" mewakili motivasi. Perbuatan kita harus benar di hadapan Allah dan berasal dari motivasi yang murni.
- 14c. Jemaat yang mendua hati adalah mereka yang bimbang antara melayani Allah dan menikmati kesenangan dunia.
15. Untuk memulihkan persahabatan dengan Allah, kita harus meninggalkan kesenangan dunia dan bertobat

dari dosa-dosa kita. Pertobatan seperti ini tentu saja membutuhkan penyesalan atas dosa-dosa kita.

16. Memfitnah dan menghakimi saudara kita adalah pelanggaran hukum karena hukum mengharuskan kita untuk saling mengasihi (2:8). Hal ini juga berarti menghakimi hukum, karena melalui perbuatan kita menantang kekuasaan hukum Allah.
17. Kita tidak boleh menghakimi, tetapi sebaliknya, kita harus menjadi pelaku Firman (11). Allah adalah Hakim satu-satunya, yang Ia saja-lah yang dapat memberkati atau juga menghukum ("menyelamatkan" atau "membinasakan"). Hanya Dia-lah yang menghakimi. Tanggung jawab kita adalah untuk taat pada hukum-Nya, bukan menghakimi orang lain. Lagi pula, siapakah kita sehingga kita dapat menghakimi sementara kita sendiri tidak mampu memegangnya dengan sempurna?

8

PENGAMATAN

Garis Besar

Menyombongkan Masa Depan (4:13-17)

Mengecam Orang-Orang Kaya (5:1-6)

Menunggu Kedatangan Tuhan dengan Sabar (5:7-12)

Kata/Kalimat Kunci

"Kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok", uap, jika Tuhan menghendaknya, memegahkan diri, congkak, tahu... tetapi ia tidak melakukannya, orang-orang kaya, menangislah dan merataplah, hari-hari yang sedang berakhir, kemewahan, berfoya-foya, menghukum, bahkan membunuh orang yang benar, bersabarlah, kedatangan Tuhan, meneguhkan hati, jangan bersungut-sungut, penderitaan, Hakim/penghakiman.

ANALISA UMUM

1. Alinea pertama berkenaan dengan sikap yang tepat mengenai hari esok. Alinea kedua menyebutkan tentang penghakiman di masa depan. Alinea terakhir menasihatkan kesabaran sampai Tuhan yang akan segera datang kembali.
2. Alinea kedua meninggalkan kesan kecaman, sementara alinea ketiga menawarkan dorongan.

ANALISA BAGIAN

4:13-17

1. Yakobus tidak melarang kita untuk membuat rencana atau mencari keuntungan, tetapi agar kita tidak memegahkan diri dan congkak (16). Seseorang memegahkan diri dan kecongkakan karena ia mengira dirinya sendiri yang mengendalikan hidupnya.
- 2a. 1. Tidak ada orang yang mengetahui masa depannya.
2. Hidup kita singkat.
3. Di balik perkataan "jika Tuhan menghendaknya" adalah hati yang bersandar pada pemeliharaan Allah dan menghormati kehendak-Nya.
- 4a. Di ayat-ayat sebelumnya, Yakobus telah menjelaskan mengapa memegahkan diri adalah kejahatan dan mengajarkan kita apa yang benar dan baik (yaitu menghormati kedaulatan kehendak Allah). Di ayat ini, Yakobus melanjutkan pengajaran tentang baik dan jahat dengan mencakup prinsip yang lebih luas: tidak berbuat baik juga adalah kejahatan.
- 4b. Hukum Allah tidak hanya melarang kita untuk berbuat jahat tetapi juga memerintahkan kita untuk berbuat baik. Jika kita tidak berbuat baik, maka kita menjadi pelanggar hukum Allah. Lebih jauh lagi, menahan kebaikan dapat merugikan orang lain (seperti pada Luk. 6:6-10).

5:1-6

- 5a. - Mengumpulkan harta di dunia (2-3)
- Menahan upah buruh (4)

- Hidup dalam kemewahan dan berfoya-foya (5)
 - Menghukum bahkan membunuh orang benar (6)
- 5b. Mereka tidak takut akan Allah dan lebih mengasihi kesenangan daripada Allah.
6. Mereka akan mengalami sengsara karena Allah akan segera menghakimi mereka.
7. Berdasarkan ayat 2 dan 3, orang kaya terus menerus mengumpulkan harta namun tidak pernah menggunakannya untuk kebaikan. Itulah sebabnya harta mereka busuk, pakaiannya dimakan ngengat, serta emas dan peraknyanya berkarat. Penimbunan harta kekayaan mengakibatkan ketidakadilan ekonomi dalam masyarakat. Perbuatan ini sangat jahat karena dilakukan pada hari-hari terakhir. Dengan kata lain, Mereka tidak menghiraukan penghakiman Allah yang akan datang dan terus memuaskan dirinya dalam dosa.
8. Hari penyembelihan adalah ketika seorang pemilik menyembelih ternaknya yang gemuk. Yakobus menggunakan perkataan ini untuk menggambarkan bagaimana orang kaya memuaskan hatinya dengan kesenangan dunia dan sama sekali tidak menyadari akan penghakiman yang akan datang.

5:7-12

9. Kita dapat mengambil kesimpulan dari ayat ini bahwa sepertinya orang percaya menjadi sasaran penindasan masyarakat. Walaupun apabila mereka tidak mengalami penderitaan penindasan, nasihat ini berlaku sebagai dorongan bagi jemaat untuk menunggu kedatangan Tuhan dengan sabar, dengan menyadari bahwa penghakiman Allah akan segera datang.
10. Meneguhkan hati berarti menguatkan iman di dalam Tuhan dan tidak membiarkan iman kita goyah dalam situasi apapun (Ref. 1Kor. 15:58). Kekuatan dari dalam ini datangnya dari keyakinan yang teguh akan kedatangan Tuhan.
11. "Bersungut-sungut", yang secara harfiah berarti "merintih", mengacu pada perkataan atau ungkapan

yang menunjukkan kepahitan yang disebabkan oleh orang lain. Karena itu, ketika Yakobus menasihatkan tidak bersungut-sungut, ia mengajarkan kita untuk berhenti mengeluh, dan saling meneguhkan hati sampai kedatangan Hakim.

12. 1. Ketekunan Ayub
2. Tuhan maha penyayang dan penuh belas kasihan (Ref. Ayb. 42:10-17).
13. Sebagian orang bersumpah untuk mendapatkan kepercayaan dengan cepat. Karena itu, maksud perintah ini adalah untuk mengatakan kebenaran tanpa melibatkan nama Allah atau mengandalkan bentuk-bentuk sumpah lain.

9

PENGAMATAN

Garis Besar

Doa dalam Penderitaan dan Nyanyian dalam Kegembiraan (5:13)

Doa untuk Yang Sakit (5:14-15)

Pengakuan Dosa dan Doa Orang Benar (5:16-18)

Membawa Kembali Orang Berdosa (5:19-20)

Kata/Kalimat Kunci

Menderita, berdoa, bergembira, menyanyi, sakit, mengoles, dalam nama Tuhan, dosa, mengaku, doa orang benar, dengan yakin, sangat besar kuasanya, berbalik, menyelamatkan jiwa orang itu dari maut, menutupi banyak dosa.

ANALISA BAGIAN

1. Hati kita harus senantiasa bersama dengan Tuhan, baik dalam susah maupun senang Kita harus senantiasa bersekutu dengan-Nya, baik dalam bentuk doa maupun menyanyikan pujian.

2. Melalui doa, damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus (Flp. 4:6-7). Doa dalam Roh Kudus juga akan memberikan kita sukacita dan kekuatan untuk menghadapi penderitaan (Ref. Ef. 3:13-16, Rm. 14:17).
- 3a. Penatua ditetapkan oleh Roh Kudus untuk menjadi penilik jemaat (Kis. 20:28). Karena para pengerja gereja dipilih oleh Roh Kudus untuk melayani jemaat, kita harus datang kepada mereka bilamana kita perlu didoakan. Sebagai bagian dari tubuh Kristus, kita dapat meminta bantuan gereja untuk membantu ketika kita sakit. Jika seluruh jemaat berdoa dengan satu hati, maka besarlah kuasanya (Mat. 18:19-20).
- 3b. Perhatikan bahwa "doa" di ayat 14 adalah kata kerja utama sedangkan "mengoles" adalah pelengkap yang menjelaskan kata kerja utama. Dengan kata lain, penekanan ayat ini adalah pada pelayanan doa, sementara pengolesan hanyalah bagian dalam pelayanan. Minyak digunakan sebagai obat pada zaman Alkitab (Lihat Yes. 1:6; Luk. 10:34). Jadi jika kita menafsirkan "mengoleskan dengan minyak" secara harfiah, ayat ini mengajarkan bahwa para penatua harus mendoakan yang sakit sembari memberikan obat. Tetapi apabila pengolesan ini bersifat simbolis, maka perbuatan ini mengacu pada kuasa penyembuhan Allah melalui doa.
- 3c. Ungkapan ini mengingatkan kita bahwa bukan doa penatua yang menyebabkan kesembuhan, tetapi Tuhan sendiri, karena kesembuhan berasal dari Tuhan.
4. Doa yang efektif adalah doa yang dipanjatkan dengan iman (15; Mat. 17:20; 21:21,22; Luk. 17:6). Tanpa iman, tidak mungkin orang berkenan kepada Allah, karena iman adalah pengakuan akan adanya Allah dan menyadari bahwa Allah memberi upah kepada mereka yang sungguh-sungguh mencari Dia (Ibr. 11:6). Tanpa iman, doa hanya akan menjadi formalitas belaka. Iman adalah intisari setiap doa kepada Allah dan siapa

saja yang ingin menerima apa saja dari Tuhan harus mempunyai kepercayaan yang tulus kepada Allah (Yak. 1:5-8). Inilah sebabnya mengapa Tuhan Yesus seringkali mengaitkan kesembuhan jasmani dan rohani pada iman seseorang yang datang memohon pertolongannya (Mat. 8:5-13; 9:2-8, 18-22, 27-29; 15:21-28; Mrk. 5:34; 10:46-52; Luk. 5:20; 7:9, 36-50; 8:42-48; 17:11-19; 18:35-43).

5. Sakit kadang-kadang disebabkan oleh dosa (1Kor. 11:30; Why. 2:22), walaupun tidak selalu demikian (Yoh. 9:1-3). Kesembuhan jasmani juga dapat menunjukkan pengampunan dosa dari Allah (Mat. 9:2-8). Karena itu, Yakobus menyebutkan kesembuhan jasmani dan rohani secara bersamaan. Doa yang dipanjatkan dengan iman akan menyelamatkan orang sakit, dan lebih penting lagi, membawa pengampunan dosa.
- 7a. Ayat 16 berbunyi: "Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya". Maksud saling mengakui dosa adalah agar kita dapat saling mendoakan. Apabila kita berdosa terhadap Allah, doa orang benar yang dipanjatkan untuk kita akan membawa pengampunan Allah dan kesembuhan rohani. Tentu saja, saling mengakui kesalahan juga memberikan kesempatan untuk saling mengampuni.
- 7b. Kita tidak perlu sampai menyatakan dosa-dosa kita di depan seluruh jemaat. Karena maksud pengakuan ini adalah agar orang-orang yang benar dapat mendoakan kita, kita dapat meminta pertolongan orang-orang yang tekun berdoa ini untuk mendoakan kita.
- 8a. Saling mendoakan dan memikul beban mendorong persatuan anggota tubuh Kristus (1Kor. 12:21-26; Gal. 6:2). Melalui doa yang dilandasi dengan kasih, orang yang terluka akan dipulihkan dan yang lemah akan dikuatkan.
9. 1. Kita harus saling mendoakan, memohon Tuhan mengampuni dosa kita.

2. Jika dosa kita diampuni dan kita menjadi orang benar, doa kita menjadi penuh kuasa.
10. Yakobus menggunakan Elia untuk menggambarkan kuasa dari doa yang tekun. Mujizat musim kemarau dan hujan terjadi bukan karena Elia memiliki kekuatan supranatural, namun karena kuasa doa. Jika doa Elia yang adalah manusia biasa dapat memiliki kuasa yang besar, maka begitu juga doa kita.
- 11a. Menurut ayat 20, yang menyimpang dari kebenaran adalah seorang saudara seiman yang jatuh dalam dosa. Kata "menyimpang" menyiratkan proses yang terjadi secara perlahan-lahan. Ketika seseorang menyimpang dari kebenaran, sikap dan gaya hidupnya perlahan-lahan meninggalkan jalan Allah. Secara gradual tempat Allah dalam hatinya menghilang dan hatinya dapat menjadi keras. Seringkali orang yang tergelincir ke dalam gaya hidup yang tidak saleh ini tidak menyadari kesalahannya. Inilah mengapa saudara-saudari seimannya harus membawanya kembali.
- 11b. Ayat 15 dan 16 mengajarkan bahwa doa mempunyai kuasa untuk menyembuhkan baik jasmani maupun rohani. Karena itu, cara terpenting untuk membawa seorang saudara kembali adalah dengan mendoakannya dengan penuh keyakinan, memohon Tuhan mengampuni dan menggerakkannya untuk bertobat. Selain itu, kita harus menyatakan kesalahannya dan membimbingnya kepada kebenaran (Mat. 18:15). Tetapi semuanya ini harus dilakukan dengan lemah lembut dan rendah hati (2Tim. 2:25,26; Gal. 6:1).
- 11c. 1. Menyelamatkan jiwa orang itu dari maut
2. Menutupi banyak dosa.
12. Dengan mendoakan saudara kita yang berdosa dengan tekun, Allah tidak lagi mengingat dosa yang dilakukan terhadap-Nya, bahkan apabila dosanya banyak. "Menutupi banyak dosa" dapat juga mengacu pada sikap orang-orang yang mendoakan. Seperti Sem dan Yafet menutupi ketelanjangan ayahnya

dan tidak membeberkan aib Nuh, kita juga tidak boleh membeberkan dosa-dosa saudara kita atau memperlukannya dengan teguran yang berlebihan. Sikap ini membutuhkan kasih dan kepekaan. Karena itu, ketika kita membawa kembali seorang saudara yang berdosa, kita harus memastikan diri bahwa kita didorong oleh motivasi kasih yang tulus kepada saudara ini.

13. Alinea ini meneruskan tema kesembuhan melalui permohonan doa. Ketika seorang jemaat menderita atau menyimpang dari kebenaran, jemaat yang lain harus mendoakannya dengan tekun dan membawanya kembali dari kesalahannya. Apabila setiap anggota tubuh Kristus saling memperhatikan dan peduli, khasiat doa sangatlah besar. Tidak hanya yang sakit disembuhkan dan dosa-dosanya diampuni, tetapi juga jiwa-jiwa diselamatkan dari maut dan banyak dosa tertutupi.

11

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1-2)

Syukur kepada Allah karena Keselamatan (1:3-5)

Sukacita dan Pengharapan dalam Pencobaan (1:6-9)

Nubuat Keselamatan (1:10-12)

Kata/Kalimat Kunci

Orang-orang pendatang, orang-orang yang dipilih, hidup yang penuh pengharapan, bagian yang tidak dapat binasa, tersimpan di sorga, dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu, bergembiralah, pencobaan, membuktikan kemurnian imanmu, jauh lebih tinggi nilainya, hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya, kemuliaan, nabi-nabi... bernubuat, Injil.

ANALISA BAGIAN

1. Lihat ayat 2.
- 2a. Kita telah dipilih oleh Allah dari sejak dari zaman dahulu kala. Atas kehendak-Nya, Allah telah memilih kita dan mempersiapkan keselamatan kita bahkan sebelum dunia dijadikan. (1:20; Rm. 8:29; 2Tes. 2:13).
- 2b. Kita dipilih dan dikuduskan oleh Roh. "Dikuduskan" berarti "dipisahkan dan diperuntukkan bagi Allah" atau "disucikan". Roh Kudus mengistimewakan kita dengan bersaksi bahwa kita adalah anak-anak Allah (Rm. 8:15-16), memeteraikan kita untuk menerima warisan surgawi (Ef. 1:13-14; 2Kor. 1:21-22; 5:1-5), menjadikan kita sebagai Bait Allah (1Kor. 6:19, Ef. 2:22), dan mempersembahkan kita kepada Allah sebagai persembahan yang berkenan (Rm. 15:16). Ia juga bekerja dalam kehidupan kita untuk keselamatan kita, membentuk kita sesuai dengan kehendak Allah (1Kor. 6:11; 2Tes. 2:13; Yeh. 36:25-27; Rm. 8:9-11).
- 2c. Kita dipilih untuk taat dan menerima pemercikan darah Yesus Kristus. Allah telah memanggil kita untuk taat kepada Tuhan Yesus Kristus (Mat. 28:18-20; Ref. Rm. 1:5; 2Kor. 10:5; Ibr. 5:9). Dia juga telah menyerahkan Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menebus dosa kita dengan darah-Nya (Rm. 3:25; 5:9; Ef. 1:7; Kol. 1:13-14; Ibr. 9:14; Why. 5:9).

1:3-5

- 3a. Kelahiran kembali yang telah Allah berikan kepada kita adalah kelahiran kembali secara rohani melalui air dan Roh (Yoh. 3:5, Tit. 3:5-7). Kita telah mati dalam dosa, namun Allah membangkitkan kita kembali melalui pengampunan dosa (Ef. 1:7, 2:5). Setelah diselamatkan oleh kasih karunia Allah, kini kita memiliki pengharapan hidup kekal. (Tit. 1:2; 3:7).
- 3b. Kelahiran kembali kepada suatu pengharapan yang hidup dimungkinkan melalui kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati (3). Tuhan Yesus menyatakan bahwa Ia berkuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan juga berkuasa untuk mengambilmnya kembali

(Yoh. 10:17-18). Memang, setelah Ia disalibkan dan dikuburkan karena dosa-dosa kita, Ia dibangkitkan di hari yang ketiga. Karena Kristus telah mengalahkan dosa dan maut melalui kebangkitan-Nya, kita yang berada di dalam Kristus dapat dibenarkan dan dilahirkan kembali (Rm. 4:25; Kol. 2:12). Melalui kebangkitan Kristus, kita juga memiliki pengharapan untuk dibangkitkan dari kematian (1Kor. 15:20-22).

- 4a. Kita mengharapkan akan suatu bagian yang tersimpan di surga bagi kita dan keselamatan yang akan dinyatakan pada akhir zaman.
- 4b. Petrus ingin mengingatkan jemaat akan pengharapan yang mereka miliki dalam Kristus. Iman bukanlah percaya pada apa yang ada saat ini, namun percaya pada apa yang ada di masa yang akan datang (Rm. 8:24). Meskipun saat ini mengalami penderitaan, pengharapan yang mulia telah tersimpan bagi mereka. Walau mereka belum menerima janji ini, Allah telah menyediakan suatu bagian bagi mereka dan menyimpannya dengan kuasa-Nya.
- 4c. Dimuliakan, dibangkitkan, diubahkan, hidup kekal bersama Allah (Rm. 8:18-25; Flp. 3:21-22; 1Tes. 4:16-17; 1Yoh. 3:2; Why. 21:3-4).
- 5a. Karena kita masih hidup di dunia, Iblis terus menerus berusaha melukai jiwa kita. Tetapi kekuatan Allah akan menjaga kita dari si jahat supaya jangan kita tersandung (Yoh. 17:11-15, Rm. 8:33-39, Yud. 1:24).
- 5b. Kita harus bersandar pada kekuatan pemeliharaan Allah melalui iman (1Ptr. 1:5). Selama kita dengan tekun mengejar pertumbuhan rohani dalam Tuhan dan memohon belas kasihan-Nya, Iblis tidak akan dapat melukai kita (Ref. Yud. 20-21).
6. 1. Dengan menantikan warisan surgawi, kita diingatkan bahwa sebagai pendatang di dunia, kita tidak boleh memusatkan pikiran kita pada pencapaian materi dalam hidup kita yang fana.

2. Menantikan warisan surgawi memungkinkan kita untuk bersukacita dalam penderitaan.

1:6-9

7. Melalui pencobaan kita dapat menilai iman kita kepada Allah di tingkat yang lebih mendalam dan belajar untuk bersandar pada Allah. Pencobaan juga menegarkan iman kita kepada Tuhan sehingga menjadi semakin kokoh. Lebih jauh lagi, seiring dengan pengalaman kita akan kasih dan kuasa Allah dalam pencobaan, iman kita akan dikuatkan melalui pengenalan yang lebih dekat akan Allah.
- 8a. Iman dalam Yesus Kristus dan keselamatan-Nya, percaya kepada-Nya sekalipun kita tidak melihat-Nya (3-6, 8-9).
- 9a. Iman dalam Kristus ditunjukkan dengan mengasihi Kristus (8). Kasih ini dinyatakan dengan taat kepada segala perintah-Nya (Yoh. 14:15).
- 9b. Keselamatan jiwa kita (9).

1:10-12

10. Kita mempunyai Injil keselamatan (12). Nabi-nabi di masa lampau hidup di bawah Hukum Taurat dan mengharap-harapkan kedatangan Juru Selamat. Namun kita sekarang dibenarkan dengan cuma-cuma oleh kasih karunia Allah melalui pengorbanan Kristus
11. Keselamatan yang kita peroleh sangatlah berharga, batu permata yang diselidiki dan dicari-cari oleh nabi-nabi di masa lampau. Bahkan para malaikat pun ingin mengetahuinya. Injil keselamatan ini adalah berita terbesar bagi seluruh dunia, dan kita sungguh beruntung karena telah menerima kasih karunia yang sangat luar biasa dari Allah.

12

PENGAMATAN

Garis Besar

Kudus (1:13-16)

Takut akan Allah (1:17-21)

Saling Mengasihi (1:22-25)

Kata/Kalimat Kunci

Siapkanlah akal budimu, waspadalah, pengharapan, pernyataan Yesus Kristus, taat, kudus, dalam seluruh hidupmu, menghakimi, ketakutan, ditebus, darah yang mahal, telah dipilih sebelum dunia dijadikan, menyatakan diri, karena kamu, menyucikan diri, kebenaran, kasih, dilahirkan kembali, tidak fana, firman Allah, kekal.

ANALISA UMUM

- 2a. Ayat 13 mengacu pada pernyataan Yesus Kristus. Ayat 17 menyebutkan kehidupan kita saat ini di dunia dan penghakiman yang akan datang. Ayat 23 sampai 25 membandingkan antara kehidupan yang fana dengan Firman Allah yang kekal.
- 2b. Pengajaran dalam bagian ayat ini ditujukan pada orang-orang percaya, sebagai pendatang di dunia ini dengan pengharapan akan masa depan yang mulia. Sudut pandang yang benar mengenai masa sekarang dan masa yang akan datang mendorong kita untuk hidup saleh.

ANALISA BAGIAN

1:13-16

1. Alasannya adalah harga keselamatan yang tak ternilai, seperti yang dipaparkan dalam bagian ayat sebelumnya (1-12).
- 2a. Seperti orang yang menggulung jubahnya yang panjang agar lebih leluasa bergerak dan bekerja, kita harus melepaskan segala hambatan yang merintangai pertumbuhan rohani kita (Ibr. 12:1). Daripada hidup

dalam kenikmatan duniawi, pencapaian yang sia-sia, dan kepentingan duniawi (Luk. 21:34), kita harus berjaga-jaga dan dengan tekun mengejar pertumbuhan rohani.

- 2b. Pengendalian diri (Rm. 13:13-14; 1Tes. 5:6; 1Ptr. 4:7; 5:8), tekun berdoa (Mat. 26:41; 1Ptr. 4:7), giat melayani dan hidup saleh (Luk. 12:42; 2Tim. 2:22; 2Ptr. 1:5-9).
- 2c. Jika kita meletakkan pengharapan kita seluruhnya pada kasih karunia Tuhan, kita akan dapat memberikan perhatian kita sepenuhnya untuk menjalani hidup yang berkenan pada Tuhan, mengetahui bahwa kita akan menerima kasih karunia Tuhan sepenuhnya saat Dia datang kembali. Pengharapan kita haruslah teguh dan tidak goyah. Kita tidak mungkin dapat menjalani hidup kudus apabila kita juga mengikuti hawa nafsu.
3. Hidup kudus berarti taat pada Firman Allah dan menjadi sama seperti Allah, dan tidak menuruti hawa nafsu kita sendiri.
4. Tujuan Allah memanggil kita adalah agar kita hidup kudus (2Tim. 1:9; Ef. 2:10). Karena itu kita harus menjawab panggilan-Nya dengan berbalik dari kejahatan dan mengikuti kehendak Allah.

1:17-21

- 5a. Hidup kita sementara. Karena itu kita sama seperti pendatang di dunia ini.
- 6a. Allah telah menebus kita dari kuasa dosa dan maut (Mzm. 49:15; 103:4; 130:8; Luk. 1:68-75; Gal. 3:13; Ef. 1:7; Ibr. 2:14-15).
- 6b. Dengan darah Kristus yang mahal (19).
- 6c. Karena kita telah ditebus dengan harga yang sangat mahal, hidup kita bukanlah milik kita lagi melainkan milik Tuhan. Karena itu kita harus hidup berkenan pada Allah (1Kor. 6:19-20, 2Kor. 5:15).

1:22-25

7. Firman Allah menyucikan diri kita (22), melahirkan kita kembali (23), hidup dan kekal (23-25), disampaikan kepada kita melalui Injil (25).
8. Jika kita taat kepada kebenaran, maka kita akan saling mengasihi (Yoh. 13:34; 15:12; 1Yoh. 3:23; 4:21).
9. Kita harus saling mengasihi dengan sungguh-sungguh dan dengan segenap hati (22). Kita harus melayani satu sama lain dengan tekun dan dengan tulus ikhlas. Namun semangat ini harus lahir dari hati yang murni (Ref. Gal. 4:17).
- 10a. Firman Allah mengajarkan kita untuk menaruh iman kita di dalam Yesus Kristus, yang melalui Dia kita dapat memperoleh hidup baru (Yoh. 5:24; Rm. 10:17). Firman Allah juga menunjukkan Kristus sendiri, yang adalah Firman yang menjadi manusia. Melalui iman di dalam Kristus, kita dapat dilahirkan kembali.
- 10b. Jika kita percaya bahwa Firman Allah tetap untuk selama-lamanya dan keinginan ataupun dunia ini akan berakhir, kita akan selalu mementingkan Firman dalam hidup kita dan melepaskan semua yang bertentangan dengan-Nya. Hidup yang sesuai dengan Firman Allah adalah hidup yang memiliki arti dan nilai yang kekal.

13

PENGAMATAN

Garis Besar

Bayi yang Baru Lahir (2:1-3)

Batu yang Hidup (2:4-8)

Umat yang Terpilih (2:9-10)

Kata/Kalimat Kunci

Selalu ingin, air susu yang murni dan yang rohani, kebaikan Tuhan, batu yang hidup, dipilih, dihormat di hadirat Allah, rumah rohani, imam kudus, persembahan rohani, batu

penjuru, percaya, bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, memberitakan, kegelapan/terang.

ANALISA BAGIAN

2:1-3

1. Bagian ayat sebelumnya menasihati kita untuk hidup kudus, hormat dan takut akan Allah, dan dalam kasih. Karena itu, seperti yang dinasihatkan dalam bagian ayat ini, pertama-tama kita harus membuang segala kejahatan, tipu muslihat dan kemunafikan, kedengkian dan fitnah, karena hal-hal ini bertentangan dengan hidup orang Kristen. Bagian ayat sebelumnya diakhiri dengan pembahasan mengenai Firman Allah yang kekal. Bagian ini berisi tentang pentingnya memiliki keinginan akan Firman Allah.
- 2a. Firman Allah membuat kita mengenal Allah lebih dan lebih lagi sehingga kita dapat menjadi dewasa secara rohani, dapat mengambil keputusan yang baik, menolak yang jahat, dan hidup untuk menyenangkan Allah (2Tim. 3:16-17; Mzm. 119:104).
- 3a. Mengecap kebaikan Tuhan berarti mengalami kebaikan Tuhan dengan cara percaya kepada-Nya (Mzm. 34:9).
- 3b. Pengalaman kita akan kebaikan Tuhan akan mendorong kita untuk mengenal Tuhan lebih dalam lagi dengan mempelajari Firman-Nya.

2:4-8

4. Batu yang dipakai sebagai gambaran Kristus adalah batu penjuru (6; Ref. Yes. 28:16).
- 5a. Kristus adalah dasar dari iman kita dan satu-satunya yang dapat kita percaya. Orang-orang percaya dibangun di atas Kristus sama seperti rumah yang dibangun di atas dasar fondasi (1Kor. 3:11; Ef. 2:20).
- 5b. Melalui pekerjaan Allah yang terus-menerus terjadi di dalam kehidupan kita dan melalui pengasuhan para pekerja Allah, kita menjadi dewasa secara rohani dan siap untuk melakukan pelayanan (1Kor. 3:9; Ef. 4:12-

- 13). Tidak hanya setiap orang percaya akan menjadi kuat dan siap melayani, namun setiap orang juga diikat menjadi satu demi pembangunan tubuh Kristus, tempat kediaman Allah (Ef. 2:22, 4:16).
- 6a. Fungsi perkumpulan orang-orang percaya adalah agar Allah tinggal di tengah-tengah mereka dan untuk mempersembahkan diri mereka kepada Allah sebagai persembahan yang harum (Ref. Ef. 2:22; 5:25-27).
- 6b. Allah harus selalu menjadi pusat kehidupan kita dan kita harus mempersembahkan tubuh kita sesuai dengan kehendak Allah, dengan demikian menjadi persembahan yang berkenan kepada Tuhan (Rm. 12:1-2, 1Kor. 6:18-20).
- 7a. Orang-orang yang tidak taat menolaknya, tetapi orang percaya melihatnya sebagai sesuatu yang berharga.
- 7b. Mereka yang menolak batu penjuruan akan tersandung dan hancur (1Ptr. 2:8; Mat. 21:42-44). Mereka yang percaya pada Kristus "tidak akan dipermalukan" (1Ptr. 2:6), sebab "barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan" (Yoe. 2:32, Rm. 10:13).

2:9-10

8. Sebagai umat pilihan Allah, kita berharga di mata-Nya dan dekat di hati-Nya.
9. Sebagai imamat yang rajani, kita bertanggung jawab untuk
1. Senantiasa mempersembahkan korban yang rohani, seperti puji-pujian, ucapan syukur, pertobatan, memimpin orang pada Kristus, dan hidup berkenan kepada Tuhan (Mzm. 27:6; 50:14, 23; 51:17; Rm. 12:1; 15:16; Flp. 2:17; 2Tim. 4:6; Ibr. 13:15).
 2. Mendoakan semua orang (1Tim. 2:1).
 3. Memberitakan perbuatan Allah yang besar dan keselamatan-Nya (1Ptr. 2:9, Rm. 10:15).
 4. Mengajarkan perintah Kristus kepada orang lain (Mat. 28:20).

10. Kita harus memisahkan diri dari pola hidup dunia yang jahat dan penuh dosa. Perbuatan kita harus mencerminkan sifat Allah (2Kor. 6:14-18; Ef. 4:21-24; 2Ptr. 1:4).
- 11a. Lihat Ul. 32:9-10; Yer. 31:3; Yoh. 15:13-16; Rm. 8:28-39; Ef. 1:3-14.
12. Allah memanggil kita untuk “memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib” (9). Sebagai umat pilihan Allah, tujuan hidup kita adalah untuk memberitakan kasih karunia keselamatan dari Allah ke seluruh dunia dan memuliakan Dia dengan hidup kita.
13. Ayat yang mengutip Hosea 1:6-9 dan 2:23 ini mengingatkan kita pada masa sebelum dan sesudah kita menjadi percaya. Walaupun kita tidak layak menerima kasih karunia Allah, Ia telah memilih kita dan memberikan hak istimewa untuk menjadi anak-Nya. Inilah inti pengajaran Petrus dalam bagian ayat ini: Allah mengasihi kita dan kita menjadi istimewa di hadapan-Nya. Sekarang karena kita telah menjadi umat Allah, kita harus meninggalkan cara hidup kita yang lama yang penuh dosa dan tidak percaya. Sekarang karena kita telah menerima kasih karunia, marilah kita berjalan dalam terang, mempersembahkan hidup kita sebagai persembahan yang berkenan pada Allah.

14

PENGAMATAN

Garis Besar

Sikap Pendatang dan Perantau (2:11-12)

Sikap Warga Negara (2:13-17)

Sikap Hamba (2:18-25)

Sikap Istri (3:1-6)

Sikap Suami (3:7)

Sikap Kepada Sesama (3:8-12)

Kata/Kalimat Kunci

Pendatang dan perantau, cara hidup, baik, perbuatan yang baik, memuliakan Allah, tunduk, karena Allah, merdeka, hamba Allah, hormati, kasihan, takutlah akan Allah, hamba, sadar akan kehendak Allah, menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung, kasih karunia pada Allah, Kristus, teladan, istri, perhiasan, perhiasan yang tidak binasa, suami, hiduplah bijaksana, seja sekata, seperasaan, penyayang, rendah hati, memberkati, orang benar.

ANALISA UMUM

1. 2:12: "...supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka."

2:15: "Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh."

2:21: "Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya."

3:1: "...supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya."

3:7: "...supaya doamu jangan terhalang."

3:10, 12: "Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik... Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong."

ANALISA BAGIAN

2:11-12

1a. Keinginan daging menjerumuskan kita pada dosa, yang mengakibatkan kematian jiwa (Rm. 8:13, Yak. 1:14-15).

- 1b. Sebagai pendatang dan perantau, kita tidak tinggal di dunia ini untuk selamanya. Tubuh kita akan berakhir, namun jiwa kita akan terus hidup. Karena itu, kita harus memperhatikan jiwa kita dan menjauhi keinginan daging.
2. Fitnah (12).
- 3a. Bangsa-bangsa bukan Yahudi.
- 3b. Dua penjelasan yang paling umum mengenai "hari pelawatan" adalah kedatangan Kristus kembali dan hari di mana orang-orang yang tidak percaya menjadi percaya. Penjelasan kedua lebih memungkinkan karena dua alasan. Pertama, kata "melawat" digunakan di Lukas 1:68 yang mengacu pada penebusan Allah akan umat-Nya. Kedua, cara hidup yang baik dari orang-orang percaya pada saat ini, bukan penghakiman Kristus pada saat kedatangan-Nya kembali, yang membuat orang-orang tidak percaya memuliakan Allah.

2:13-17

4. Jika kita tunduk pada pemerintah, orang lain akan melihat perbuatan kita yang baik dan memuliakan Allah.
- 5a. Allah menghendaki supaya melalui perbuatan baik kita membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh.
- 5b. Fitnah dari orang tidak percaya terhadap orang percaya (12).
6. Melalui kematian Kristus, kita telah dibebaskan dari dosa menjadi hamba kebenaran dan hamba Allah (Rm. 6:11-23). Karena Allah telah menebus kita, kita menjadi milik Allah. Namun sebagai hamba Allah kita tidak hidup dalam kurungan. Status kita sebagai hamba Allah merupakan tanggung jawab untuk hidup kudus untuk memperoleh hidup kekal. Walaupun orang-orang tidak percaya melihat ketaatan kepada Allah sebagai kekangan, sesungguhnya kita memiliki kemerdekaan sejati karena kita tidak lagi diikat oleh dosa.

2:18-25

- 7a. Penderitaan karena berbuat baik akan dipuji oleh Allah.
- 7b. Dalam penderitaan, kita harus sadar akan kehendak Allah (19). Dengan kata lain, kita harus memastikan bahwa penderitaan yang kita alami bukanlah akibat dari dosa.
8. Kita telah dipanggil untuk mengikuti jejak Kristus.
- 9a. Teladan Kristus dalam penderitaan-Nya demi kebenaran. Sama seperti Kristus tidak membalas atau mengancam musuh-Nya, melainkan menyerahkannya kepada Hakim Yang Adil, kita juga harus dengan sabar menanggung penderitaan, sambil menantikan penghakiman yang adil dari Allah dan tidak membalasnya dengan tangan kita sendiri.
- 9b. Ia telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita yang telah mati dalam dosa, dapat hidup untuk kebenaran (24). Dengan kematian-Nya, Kristus telah melepaskan kita dari dosa dan memungkinkan kita untuk hidup dalam kebenaran. Jadi melalui kuasa Kristus, kita harus menanggung penderitaan demi kebenaran.
10. Tuhan memelihara kita seperti seorang Gembala, menyembuhkan luka-luka kita, menuntun ke jalan yang benar, dan menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan kita dari maut (Mzm. 23; Yes. 40:11; Yeh. 34:11-16; Yoh. 10:10-11). Ia adalah pemelihara jiwa, yang menjaga kita dari bahaya si jahat (1Ptr. 1:5).

3:1-6

11. Mereka dapat memenangkan suami mereka yang tidak taat kepada Firman, bukan dengan perkataan yang elok, tetapi dengan perbuatan yang murni dan saleh (1-2).
- 12a. Kecantikan sejati dapat ditemukan di dalam batin seseorang, yang tidak binasa dan yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram. Dengan kata lain, kecantikan seorang wanita ada pada ketaatannya, bukan berarti tunduk karena tidak berdaya melawan,

tetapi sebuah pilihan secara sukarela untuk tunduk pada kepemimpinan suaminya.

- 12b. Roh yang lemah lembut dan tenteram memberi kecantikan pada seorang wanita karena karakter seperti ini adalah sifat-sifat yang diinginkan Allah bagi kaum perempuan, yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi penolong laki-laki (Kej. 2:18-24). Jika seorang wanita menghormati peran yang diberikan oleh Allah, mengakui suaminya sebagai kepala keluarga, dan mengasihi dengan kelembutan dan kehormatan, ia akan membawa kehangatan, keharmonisan, dan sukacita dalam keluarga. Tidak seperti kecantikan jasmani yang akan pudar, kecantikan "yang tidak binasa" (4) akan tetap menarik sepanjang masa.
13. Sementara ayat 2 menyebutkan tentang takut akan Allah, ayat 6 menunjukkan takut akan laki-laki. Seorang perempuan harus takut akan Allah dengan menunjukkan perbuatan yang kudus tanpa merasa takut bahwa ketaatannya pada suami mendorong suaminya untuk memperlakukannya dengan kasar.

3:7

14. Kata "bijaksana" dapat berarti "pengertian" atau "perhatian". Suami harus memperhatikan kebutuhan isterinya dan mengerti bagaimana mengasihinya seperti Kristus mengasihi jemaat.
15. Suami harus menghormati isterinya (7). Karena isteri adalah kaum yang lebih lemah, suami harus terlebih lagi menghormati dan menghargai isterinya, karena suami dan isteri adalah satu tubuh (1Kor. 12:21-26). Tidak hanya itu, isteri adalah teman pewaris kasih karunia bersama dengan suaminya. Isteri adalah anggota tubuh Kristus yang telah dibayar dengan darah-Nya; isteri juga adalah Bait Roh Kudus; serta isteri juga merupakan anak Raja yang akan mewarisi Kerajaan Allah bersama dengan suaminya. Jadi, suami harus menghormati isterinya karena ia juga berharga di mata Allah.

3:8-12

16. Biarlah dengan kasih Kristus kita dapat memperlakukan setiap orang dengan baik, mengingat bahwa Tuhan mengasihi mereka yang taat kepada-Nya.
- 17a. Kata "dan akhirnya" menunjukkan bahwa alinea ini adalah kesimpulan alinea-alinea sebelumnya. "Kamu semua" mengandung makna bahwa alinea-alinea sebelumnya hanya ditujukan kepada kelompok jemaat tertentu, sementara kalimat selanjutnya ditujukan kepada seluruh jemaat. Prinsip seia sekata, seperasaan, kasih, penyayang, dan rendah hati mendasari semua hubungan yang harmonis. Sikap tidak membalas dendam dan sabar memampukan kita untuk dapat tunduk meskipun kita secara tidak adil mengalami penderitaan.
- 17b. Orang benar yang melakukan kasih dan tunduk, ia berkenan kepada Allah (12). Karena itulah Demi menyenangkan Allah kita terdorong untuk taat pada kehendak-Nya.

15

PENGAMATAN

Garis Besar

- Menderita Demi Berbuat Baik (3:13-17)
- Penderitaan Kristus (3:18-22)
- Hidup Demi Kehendak Allah (4:1-6)
- Kewaspadaan, Kasih, dan Pelayanan (4:7-11)

Kata/Kalimat Kunci

Berbuat baik, menderita, kuduskanlah Kristus, hati nurani, dikehendaki Allah, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, telah dibangkitkan menurut Roh, Kristus, diselamatkan, kesudahan segala sesuatu sudah dekat, kuasailah dirimu dan jadilah tenang, kasih, pengurus, kemuliaan.

ANALISA BAGIAN

- 1a. Takut pada hukuman karena berbuat salah (13). Takut menderita demi kebenaran (14).
- 1b. Apabila kita berbuat baik, kita tidak perlu takut pada hukuman. Tetapi walaupun apabila kita dianiaya karena berbuat baik, kita mempunyai hati nurani yang murni di hadapan Allah dan mengetahui bahwa Ia akan menghakimi setiap orang dengan adil. Apabila kita menyerahkan diri kepada Allah, kita tidak akan takut pada penganiayaan manusia (Ref. 2:23).
2. Menguduskan Tuhan dalam hati kita berarti mengakui dan menghormati Kristus sebagai Tuhan dalam hati kita. Walaupun orang-orang tidak percaya tidak mau mendengarkan kesaksian kita, bahkan juga menganiaya, kita tidak boleh patah semangat dan kehilangan harapan dalam diri kita. Sebaliknya, kita harus senantiasa berpegang teguh pada iman dalam Tuhan di hati kita.
- 3a. "Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat." (15)
- 3b.
 1. Kita harus senantiasa siap memberikan pertanggungjawaban ketika orang lain mempertanyakan iman kita. Ini membutuhkan pengetahuan dan keyakinan pada iman kita.
 2. Ketika mempertahankan iman, kita harus melakukannya dengan lemah lembut dan hormat. Kita tidak boleh bertengkar dengan orang tidak percaya karena perbedaan pandangan kita, sebaliknya, kita harus menunjukkan iman kita dengan lemah lembut dan sopan agar nama Allah dimuliakan melalui perbuatan dan tingkah laku kita.
4. Melalui penderitaan-Nya sebagai manusia, Kristus menggenapi pekerjaan keselamatan. Walaupun Ia mati sebagai manusia, Ia dibangkitkan menurut Roh dan menerima kuasa dan wewenang. Begitu juga,

menderita oleh karena kebenaran adalah hal yang baik, karena melalui penderitaan kita, kehendak Allah digenapi. Kita juga akan dibangkitkan menurut Roh untuk hidup berkenan kepada Allah (Ref. 4:1-2).

5. Apabila kita menafsirkan roh-roh ini sebagai orang-orang tidak percaya yang hidup ketika mereka mendengarkan pemberitaan Injil, maka "roh-roh yang di dalam penjara" adalah mereka, yang hidup dalam belenggu rohani. Apabila roh-roh ini ditafsirkan sebagai mereka yang sudah mati ketika Kristus "memberitakan Injil" pada mereka, maka pemberitaan Injil yang dilakukan Kristus dapat dilihat sebagai pernyataan penghakiman Kristus pada orang-orang tidak percaya.
6. Melalui kebangkitan Yesus Kristus, baptisan air memungkinkan kita untuk mempunyai hati nurani yang murni kepada Allah (21). Baptisan di dalam nama Yesus membasuh seluruh dosa-dosa kita (Kis. 2:38; 22:16). Allah yang membangkitkan Yesus untuk membenarkan kita, juga membangkitkan kita kepada hidup melalui baptisan air (Kol. 2:12; Rm. 6:4; Tit. 3:5).
7. "Barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa" (1). Hawa nafsu daging dapat melumpuhkan kita sehingga kita tidak dapat taat pada kehendak Allah (Rm. 8:7). Tetapi penderitaan melatih kita untuk bersandar pada Roh untuk mematikan perbuatan tubuh. Pada akhirnya, kita tidak lagi akan dikendalikan oleh keinginan-keinginan daging, tetapi akan mempunyai kekuatan untuk melakukan kehendak Allah.
- 8a. Ketika orang-orang tidak percaya melihat bahwa kita tidak terlibat dalam keinginan-keinginan daging bersama mereka, mereka akan menganggapnya aneh dan mengejek atau mencemooh kita (4).
- 8b. Kita tahu bahwa setiap orang akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya di hadapan Allah pada waktu penghakiman (5). Bagaimana pun orang lain menghina kita, pada akhirnya yang

- terutama dan berarti adalah apabila Allah berkenan kepada kita.
9. Untuk keselamatan jiwa dari penghakiman ilahi, "Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati." Mereka mengalami kematian jasmani di dunia, tetapi hidup secara rohani di dalam Tuhan.
 10. Kata "tetapi" menunjukkan bahwa walaupun kita menderita demi iman di masa sekarang (tema alinea sebelumnya), kesudahan segala sesuatu sudah dekat dan Hakim yang adil akan segera datang membawa penghakiman dan juga upah.
 - 11a. Kita harus menguasai diri, tenang, dan berjaga-jaga dalam doa kita. Ini berarti kita harus waspada dalam rohani dan tidak terkecoh oleh kenikmatan duniawi dan perkara-perkara kehidupan (Luk. 21:34-36; Rm. 13:11-14; 1Tes. 5:4-8). Dengan pikiran yang tertuju pada Allah, kita harus menyerahkan diri untuk senantiasa berdoa, bertobat dari dosa-dosa kita, dan mengejar pertumbuhan rohani agar kita siap bertemu dengan Tuhan.
 - 11b. Kasih menutupi banyak dosa. Ini bukan berarti kasih mengizinkan adanya dosa atau menyembunyikan dosa, tetapi maksudnya adalah kasih memungkinkan orang Kristen untuk saling mengampuni dan saling menanggung. Sikap yang menghapus keluh kesah dan pertengkaran ini, menjadi sangat penting di tengah kedatangan penghakiman di akhir zaman (Ref. Yak. 5:9).
 - 11c. Bukti kasih yang mendalam pada saudara-saudari kita seiman adalah dengan menunjukkan keramahan satu dengan yang lain (9). Mengasihi saudara seiman karena kesamaan pendapat atau kegemaran adalah perkara mudah. Kasih ini akan diuji ketika terjadi kesalahpahaman dan ketersinggungan. Namun kasih yang menutupi banyak dosa, harus dapat menyatukan saudara-saudari seiman dalam keadaan seperti ini. Apabila kedua belah pihak mengingat kasih Kristus yang menyerahkan hidup-Nya demi kita dan mengasihi

kita hingga akhir (Yoh. 13:1), kita akan merangkul saudara-saudari seiman dengan kasih yang sama.

Bukti selanjutnya adalah dengan saling melayani (10). Kristus “datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mrk. 10:45). Ia memersempahkan hidup-Nya untuk memenuhi kebutuhan orang lain dan membawa yang sesat kembali kepada Allah. Apabila kita mengasihi saudara-saudari seiman, kita juga akan menyerahkan hidup kita untuk melayani mereka.

13b. Tujuan pelayanan kita adalah “supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus” (11).

13c. Dituntun oleh Roh Allah untuk memberitakan firman Allah (Yoh. 16:13). Kita harus melayani Tuhan dalam kuasa Roh Kudus (Luk. 4:14), seperti yang dilakukan Yesus dalam pelayanan-Nya.

Kita tidak boleh menonjolkan diri, tetapi teladanilah kerendahan hati Kristus (Flp. 2:7).

Ingatkanlah diri sendiri bahwa Allah telah menyediakan ukuran iman bagi kita, dan karenanya kita tidak boleh memandang diri kita terlalu tinggi (Rm. 12:3).

Bertekadlah untuk taat pada kehendak Bapa (Flp. 2:8).

16

PENGAMATAN

Garis Besar

Sukacita dalam Penderitaan (4:12-19)

Pelayanan Penatua (5:1-4)

Ketaatan dan Kerendahan Hati (5:5-7)

Ketenangan dan Kesabaran (5:8-11)

Salam Akhir (5:12-14)

Kata/Kalimat Kunci

Ujian, bersukacitalah, bagian yang kamu dapat, pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya, Kristus, Kristen, penghakiman, orang benar, orang fasik, kehendak Allah, Pencipta yang setia, penatua, gembalakanlah, kawanan domba, pengabdian diri, Gembala Agung, orang-orang muda, tunduk, rendahkan diri, rendah hati, "sebab Ia yang memelihara kamu", sadarlah, berjaga-jagalalah, lawanlah, dengan iman yang teguh, kasih karunia, melengkapi, meneguhkan, menguatkan, mengokohkan.

ANALISA BAGIAN

1. Apabila kita mengira bahwa menjadi orang Kristen tidak perlu menderita, kita akan terkejut ketika ujian dan percobaan datang bertubi-tubi. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa orang Kristen akan melalui berbagai percobaan dan harus siap menyambutnya di setiap waktu (Mat. 16:24-25; Kis. 14:22; 1Tes. 3:3; 1Ptr. 5:9).
- 2a. Kitab Suci melihat penderitaan demi nama Kristus sebagai sebuah partisipasi dalam penderitaan-Nya (Ref. Rm. 8:17; 2Kor. 1:5-7; Flp. 3:10). Tuhan sendiri menderita demi kebenaran ketika Ia menjadi manusia di bumi, dan nama-Nya terus dibenci dan dicemooh di dunia. Karena itu, ketika dunia menghina atau menganiaya kita karena kita orang Kristen, sesungguhnya mereka juga menghina dan menganiaya Kristus, dan kita mengambil bagian dalam penderitaan-Nya (Yoh. 15:18; Kis. 9:1-4).
- 2b. Apabila kita ingat bahwa kita mempunyai bagian dalam penderitaan Kristus, kita akan melihat penderitaan demi nama-Nya sebagai sebuah kehormatan dan keistimewaan (Ref. Kis. 5:41).
3. Kita berbahagia karena Roh kemuliaan dan Roh Allah ada pada kita. Jasmani kita mungkin menderita, namun kita mempunyai kemuliaan Allah di dalam roh.
- 4a. Penghakiman yang dimulai di rumah Allah menunjukkan penderitaan yang dilalui oleh jemaat. Tidak seperti penghakiman yang akan menimpa orang-orang

berdosa dan menghasilkan kutukan, Penghakiman Allah pada Rumah-Nya datang dalam bentuk teguran atau hardikan seorang ayah, yang menghasilkan kebenaran dan damai sejahtera (Ibr. 12:4-11).

- 4b. Petrus ingin agar jemaat menyadari penghakiman hebat yang akan jatuh pada orang-orang yang menganiaya mereka. Jemaat yang mengalami penderitaan mungkin bertanya-tanya mengapa mereka harus menderita sementara orang-orang berdosa hidup makmur dan sentosa. Namun mereka harus menyadari bahwa penderitaan mereka yang sementara, yaitu penghakiman Allah atas rumah-Nya, mengkhususkan mereka dari dunia ini, dan akan meluputkan mereka dari kutukan di masa depan. Dengan menyadari hal ini, jemaat harus bersabar dan taat sepenuhnya kepada Allah (Ref. 19).
- 5a. Istilah "Pencipta yang setia" mengingatkan dua hal tentang Allah. Pertama, Ia adalah Pencipta kita, jadi Ia peduli dengan kita. Kedua, Ia adalah Allah yang setia. Dalam penderitaan, kita harus ingat bahwa Allah peduli kepada kita dan Ia akan menuntun kita dengan setia melalui penderitaan itu dan memberi kemuliaan bagi kita.
- 5b. Menyerahkan jiwa kita kepada Allah berarti terus berbuat baik (19). Dengan kata lain, kita harus menantikan pembalasan Allah dengan sabar ketimbang membalas kejahatan dengan kejahatan (Ref. 2:23).
6. Ayat 1 membicarakan penderitaan Kristus. Sebagai seorang saksi penderitaan Kristus yang menyerahkan jiwa-Nya bagi domba-domba-Nya, Petrus mendorong para penatua untuk melayani kawanannya sebagai domba Allah dengan sukarela dan semangat rela berkorban. Di ayat 4, Petrus menyebut Kristus sebagai Gembala Agung. Sebagai gembala domba-domba Allah, penatua bertanggung jawab kepada Gembala Agung, karena jemaat telah dipercayakan-Nya kepada mereka (3). Tidak hanya itu, mereka juga melayani Gembala

Agung yang akan membayar mereka dengan mahkota kemuliaan saat Ia datang kembali (4).

- 7a. Gembala harus melayani dengan rela hati, tanpa maksud terselubung atau keuntungan yang tidak jujur. Ketimbang meninggikan diri sendiri atau memerintah atas orang lain, mereka harus memimpin domba-domba Allah dengan teladan yang baik.
- 8a. Apabila seseorang menganggap dirinya terlalu tinggi dan melihat dirinya lebih tinggi daripada orang lain, ia tidak akan tunduk pada orang lain.
- 8b. Saling merendahkan diri adalah ketaatan kepada Allah karena Allah-lah yang menempatkan kita dalam kawan domba-Nya dan memerintahkan kita untuk saling merendahkan diri dengan kerendahan hati. Inilah sebabnya mengapa Petrus melanjutkan perintah untuk saling merendahkan diri dengan dorongan untuk menjadi rendah hati di bawah tangan Allah yang perkasa (6).
- 8c. Jaminan ini ada pada pengetahuan bahwa Ia akan memuliakan kita pada waktunya (6). Lebih lanjut, walaupun kita saat ini menderita, kita senantiasa dapat menyerahkan kekuatiran kita kepada Allah karena Ia peduli dengan kita (7).

Saat kita berusaha menaati kehendak Allah, seringkali kita harus menderita. Namun kita harus mengingatkan diri bahwa ketaatan pada kehendak Allah adalah sebuah pernyataan iman di dalam Tuhan, yang memelihara kita. Walaupun ketaatan seringkali mengikutsertakan penderitaan, kita harus tenang dan bersabar, karena apabila kita berserah pada kehendak-Nya, ia akan menanggung segala kekuatiran dan permasalahan kita, dan mengangkat kita pada waktunya. Dengan begitu, hidup Kristiani kita dan pelayanan yang rendah hati akan menjadi suatu kegembiraan dan bukan beban.

- 9a. Ia adalah musuh kita. Seperti singa yang terus mengaum, ia berjalan berkeliling mencari-cari orang yang dapat ia telan.

Iblis adalah musuh rohani kita yang menunggu kesempatan untuk memangsa kita. Ia melakukan hal ini dengan godaan, penganiayaan, atau ajaran palsu.

- 9b. Kita harus berjaga-jaga dan tidak tertidur (8), dan kita harus menolaknya dengan iman yang teguh (9). Daripada menaruh perhatian pada kenikmatan dan urusan-urusan duniawi, kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dengan melengkapi diri kita setiap hari dengan sifat-sifat dan disiplin rohani (Ef. 6:10-18). Saat menghadapi pencobaan, kita tidak boleh kalah pada keadaan, tetapi melawan keinginan-keinginan jahat kita dengan bersandar pada kuasa Tuhan.
- 10a. Ia adalah Allah atas berbagai karunia, yang memanggil kita untuk menerima kemuliaan kekal oleh Kristus Yesus. Allah telah menetapkan kita untuk kemuliaan dalam Kristus. Apabila Allah begitu mengasihi kita sehingga Ia rela menyerahkan Anak-Nya sendiri dan memanggil kita ke dalam kemuliaan, tentu saja Ia akan memelihara kita melalui pencobaan yang berat (Ref. Rm. 8:28-39).
- 10b. Ia akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan kita (10). Setelah melalui pencobaan kita yang sementara, Allah sendiri akan melengkapi rohani kita, dan tidak kekurangan apa pun (Ref. Yak. 1:4), dan ia juga akan memungkinkan kita untuk berdiri teguh dalam iman.

18

PENGAMATAN

Garis Besar

Berkat Menenal Allah (1:1-4)

Sungguh-Sungguh Menenal Kristus (1:5-11)

Pengingat (1:12-15)

Kesaksian (1:16-21)

Kata/Kalimat Kunci

Iman, pengenalan, kuasa ilahi, hidup yang saleh, janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, bagian dalam kodrat ilahi, dengan sungguh-sungguh, berlimpah-limpah, dikaruniakan hak penuh, mengingatkan, saksi mata, firman yang telah disampaikan oleh para nabi, pelita, nubuat.

ANALISA BAGIAN

1. Keadilan Allah (*God's righteousness* – NKJV) adalah sifat ilahi keadilan dan belas kasih, yang Ia tunjukkan dengan membagikan kebenaran itu untuk membenarkan orang-orang percaya (Rm. 3:21-22). Karena itu kita menerima iman bukan karena kebaikan kita sendiri, melainkan karena kebenaran Allah dan Yesus Kristus.
2. Kita menerima kasih karunia dan damai sejahtera, dan segala hal yang berguna untuk hidup saleh melalui pengenalan akan Allah dan Yesus Kristus (2-3). Melalui Injil Yesus Kristus, kita dapat mengenal Allah dan menerima karunia hidup kekal.
3. Allah telah memberikan segala sesuatu yang berguna untuk hidup saleh (3). Ini berarti maksud keselamatan adalah untuk memberikan hidup yang baru bagi kita, yang mencerminkan keserupaan dengan Allah. Ayat 4 lebih lanjut menjelaskan bahwa khasiat keselamatan adalah pemeliharaan dari pengaruh keinginan-keinginan dosa, dan tujuan keselamatan adalah agar kita dapat mengikuti sifat Allah.
4. Jenis jemaat pertama sungguh-sungguh mengejar pertumbuhan rohani, menjalani hidup yang saleh, dan akan masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan berkelimpahan. Jemaat kedua gersang dan tidak berbuah, menjadi buta dan picik, dan lupa bahwa dosa-dosanya telah diampuni, dan ia tersandung.
5. Untuk berbuah dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus, kita harus aktif dalam kehidupan rohani. Ayat 5-7 menasihati kita untuk sungguh-sungguh menambahkan sifat-sifat rohani dalam diri kita. Di sisi lain, menurut ayat 9, mereka yang tidak mempunyai sifat-sifat ini telah lupa bahwa mereka

sudah seharusnya hidup saleh. Ayat 10 sekali lagi mendesak kita untuk sungguh-sungguh melakukan perintah yang disebutkan di ayat 5-7. Jadi cara untuk membangun pengenalan akan Tuhan adalah dengan melakukan firman-Nya dengan sungguh-sungguh dan senantiasa mengejar kehidupan yang saleh. Dengan melakukannya kita menghargai dan memahami sifat Allah yang ilahi seperti yang ditemukan dalam diri Yesus Kristus.

- 7a. Apabila kita mengejar pertumbuhan rohani dengan sungguh-sungguh dengan bertambah banyak dalam sifat-sifat rohani, kita tidak akan tersandung. Seorang Kristen tersandung saat ia lengah dan bermalas-malasan sehingga musuh dapat menyusup ke dalam hidupnya. Apabila kita tidak memperlengkapi diri dengan segenap persenjataan Allah dan menguatkan hubungan kita dengan Tuhan, pertahanan kita menjadi lemah. Karena itu, pertahanan terbaik melawan pencobaan Iblis adalah menjadi aktif dalam melakukan firman Allah.
- 7b. Ayat ini tidak menyiratkan bahwa kita dapat memperoleh jaminan perkenanan Allah melalui perbuatan baik, karena panggilan dan pilihan Allah tidak bergantung pada usaha kita. Namun ayat ini mengajarkan bahwa pertumbuhan rohani adalah bukti panggilan Allah, dan ketekunan kita dalam perbuatan baik akan menjadi kesaksian bahwa kasih karunia keselamatan Allah sungguh telah memberikan pengaruh dalam hidup kita (Ref. Ef. 2:10).
8. Ia akan segera meninggalkan kemah tubuhnya. Jadi maksudnya ia akan segera meninggalkan dunia ini (Ref. 2Kor. 5:1-2).
- 9a. Ia akan terus mengingatkan jemaat pada apa yang telah mereka ketahui.
- 9b. Maksud pengingat ini adalah untuk "mengingat" jemaat (13 – *to stir you up by reminding you* – NKJV).

Pada ayat-ayat lain, *stir up* diterjemahkan sebagai “mendorong” atau “mengobarkan”). Apabila tidak senantiasa diingatkan, kita mudah lupa dengan pentingnya pertumbuhan rohani, sehingga jatuh tertidur dan tersandung dalam iman. Lebih lanjut, pengingat ini menjadi sangat penting mengingat ancaman ajaran-ajaran palsu yang dapat merusak iman jemaat kepada Tuhan.

- 10a. Kuasa dan kedatangan Tuhan Yesus Kristus (16).
- 10b. Kesaksian oleh saksi mata kebesaran Tuhan (16-18) dan nubuat Kitab Suci (19-21).
- 11a. Peristiwa Yesus berubah rupa di hadapan Petrus, Yakobus, dan Yohanes (Ref. Mat. 17:1-8; Mrk. 9:2-8; Luk. 9:28-36).
- 11b. Di gunung tempat Yesus berubah rupa, Ia menunjukkan kemuliaan dan kebesaran-Nya, dan Allah berbicara tentang Yesus dalam bentuk suara dari surga. Murid-murid menyaksikan Anak Manusia dimuliakan, yang akan datang kembali ke dunia ini dengan cara yang sama. Karena itu Petrus memastikan kebenaran kedatangan Tuhan yang mulia dengan kesaksian pribadinya.
- 12a. Firman nubuat Allah memberikan pengharapan dan menunjukkan jalan kebenaran. Nubuat-Nya akan menuntun kita sampai kembalinya Tuhan Yesus Kristus (fajar menyingsing dan bintang timur menunjukkan kedatangan Kristus; ref. Rm. 13:11-12; Why. 22:16).
- 12b. Nubuat tidak berasal dari kehendak manusia, tetapi oleh gerakan Roh Kudus (20-21). Nubuat adalah firman Allah, disampaikan melalui nabi-nabi-Nya. Karena nubuat diilhamkan oleh Allah yang benar dan maha tahu, kita dapat percaya dalam tuntunan nubuat.
- 12c. Kita harus memperhatikannya (19). Ini berarti mencermati dan melakukannya dengan sepenuh hati.

19

PENGAMATAN

Garis Besar

Bangkitnya Nabi-Nabi dan Guru-Guru Palsu (2:1-3)

Hukum Pembalasan (2:4-10a)

Hukuman Malaikat-Malaikat yang Memberontak (4)

Air Bah (5)

Kehancuran Sodom dan Gomora (6-8)

Menyelamatkan Orang Saleh dan Menyiapkan

Hukuman untuk Yang Jahat (9-10a)

Kejahatan Guru-Guru Palsu (2:10b-16)

Janji-Janji Kosong dan Kemurtadan Guru-Guru Palsu (2:17-22)

Kata/Kalimat Kunci

Nabi-nabi palsu, guru-guru palsu, pengajaran sesat yang membinasakan, kebinasaan, serakah, hukuman, hawa nafsu, menghujat, upah kejahatan, mabuk dalam hawa nafsu, memikat, dikalahkan, hamba.

ANALISA BAGIAN

1. Mereka ada di antara umat Allah (1).
- 2a. Mereka memberitakan ajaran sesat yang membinasakan dengan kata-kata yang menipu, dan bahkan menyangkal Tuhan Yesus (1, 3).
- 2b. Guru-guru palsu dapat menyesatkan jemaat dan menghancurkan iman mereka dalam Tuhan, sehingga mereka dibawa kepada kebinasaan (1; Ref. Mat. 23:15). Akibatnya, ketika orang-orang melihat kefasikan guru-guru palsu dan jemaat yang disesatkan, orang-orang menghujat jalan kebenaran (2Ptr. 2:2; Ref. Rm. 1:23-24).
- 2c. Guru-guru palsu "memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan" dan mereka menggunakan cerita-cerita omong kosong. Mereka berpura-pura menjadi pemberita kebenaran, tetapi

secara terselubung mereka menyampaikan pesan yang menyimpang (Ref. 2Kor. 11:12-15). Jemaat yang tidak waspada dapat jatuh ke dalam perangkap mereka dengan mudah.

- 2d. Di pasal pertama, Petrus sudah mempersiapkan para pembaca pada ancaman ajaran sesat. Ia mendesak kita untuk sungguh-sungguh melengkapi diri dengan sifat-sifat rohani agar kita tidak tersandung (1:5-8, 10). Hanya apabila kita dewasa dalam pertumbuhan rohani barulah kita dapat berjaga-jaga melawan tipu muslihat pengajaran palsu (Ef. 4:13-14). Lebih lanjut, kita harus tekun berdoa (1Ptr. 4:7; 5:8) dan memohon agar Tuhan memberikan hikmat dan pengetahuan kepada kita.
3. Mereka didorong oleh keserakahan dan berusaha memanfaatkan jemaat (3).
4. Seperti Allah menyelamatkan orang benar dan menghukum yang jahat di sepanjang sejarah, Ia juga telah menempatkan guru-guru palsu dan para pengikutnya di bawah hukuman di hari penghakiman.
5. Mereka berdosa (4). Mereka bertingkah laku kotor dan perbuatan yang jahat (7-8). Mereka berjalan menurut hawa nafsu dan keinginan yang kotor, dan menghina kekuasaan Allah (10).
- 6a. Karena Tuhan mengetahui bagaimana menyelamatkan orang saleh keluar dari pencobaan, kita tidak boleh menyerah dari perjuangan kita melawan dosa atau iri kepada orang-orang jahat. Sebaliknya, kita harus mengandalkan Tuhan dengan iman yang teguh dan melawan dosa sembari percaya bahwa Tuhan akan menyelamatkan kita dari yang jahat.
7. Mereka lancang dan angkuh, sehingga tak segan menghina kekuasaan Allah (10). Mereka menghujat hal-hal yang tidak mereka pahami (12). Mereka mabuk dalam hawa nafsu saat mereka makan minum bersama jemaat (13; *feast* – NKJV merujuk pada perjamuan kasih di antara orang percaya; Ref. Yud. 12). Saat bersama dalam persekutuan di antara jemaat, mata mereka penuh hawa nafsu dan tidak jemu-jemu berbuat dosa,

dan memikat orang-orang yang lemah (14). Mereka terlatih dalam keserakahan (14). Mereka mengikuti jalan Bileam, yang mencintai upah dari perbuatan jahat (15).

8. Disebutkannya malaikat-malaikat menunjukkan besarnya kelancangan guru-guru palsu ini. Apabila malaikat-malaikat yang lebih besar kuasa dan kekuatannya pun tidak menghujat pemerintahan Allah (mungkin merujuk pada hamba-hamba Allah, Ref. 2Kor. 3:5-11), atau mahluk-mahluk ilahi tertentu), betapa angkuhnya orang-orang ini.
9. Kejahatan mereka menjadikan mereka sebagai kotoran di dalam persekutuan orang percaya (1Kor. 5:6-8). Orang-orang seperti ini tidak dapat berdiri di tengah kumpulan orang-orang benar (Mzm. 1:5).
10. Berdasarkan pada ayat 18, kita memahami kiasan mata air yang kering dan kabut yang dihalau angin topan sebagai kesia-siaan guru-guru palsu yang hanya dapat membuat-buat pernyataan yang hampa.
- 11a. Kemerdekaan yang mereka ajarkan adalah kemerdekaan untuk berbuat dosa melawan hukum Allah.
- 11b. Orang-orang yang mengira bahwa mereka terbebas dari hukum Allah sesungguhnya adalah budak-budak dosa (19; Yoh. 8:34).
12. Murtad berarti terlibat dan tenggelam dalam kecemaran dunia setelah sebelumnya terlepas darinya (20). Ini berarti meninggalkan perintah kudus yang disampaikan kepada mereka (21). Adalah lebih baik apabila mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran, karena penghakiman mereka akan lebih berat daripada yang dihadapi orang tidak percaya (20-21).
13. **Ajaran dan Perbuatan Guru Palsu**
Menyangkal Tuhan, serakah, penuh tipu muslihat, penuh hawa nafsu, lancang, menghina, penuh nafsu zinah, mengumbar janji-janji palsu, berbalik dari perintah kudus.

Ajaran dan Perbuatan Guru Kebenaran

Mengakui dan menghormati Tuhan, tidak serakah untuk memperoleh keuntungan yang tidak benar, jujur, mengendalikan diri, rendah hati, lembut dalam kata-kata, murni, memberitakan firman Allah dengan setia dan melakukannya.

20

PENGAMATAN**Garis Besar**

Kepastian Kedatangan Tuhan (3:1-10)

Menghidupkan pengertian yang murni dengan peringatan (1-2)

Bangkitnya para pengejek (3-4)

Pemeliharaan langit dan bumi oleh firman Allah (5-7)

Kesabaran dan kedatangan Tuhan (8-10)

Hidup Menantikan Kedatangan Tuhan (3:11-18a)

Menantikan kedatangan Tuhan (3:12-13)

Nasihat untuk berusaha dengan sungguh-sungguh (14-18a)

Ucapan-Ucapan Berkat (3:18b)

Kata/Kalimat Kunci

Peringatan, perkataan, diucapkan oleh nabi-nabi kudus, perintah Tuhan, disampaikan oleh rasul-rasul, pengejek, janji kedatangan-Nya, sengaja tidak mau tahu, firman Allah, terpelihara dari api, sabar terhadap kamu, hari Tuhan, betapa suci dan salehnya kamu harus hidup, menantikan dan mempercepat, langit yang baru dan bumi yang baru, kebenaran, bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat.

ANALISA BAGIAN

1a. Ia menginginkan kita untuk memperhatikan nasihat-nasihat para nabi dan rasul-rasul Tuhan (2). Dari

sini yang harus kita ketahui terlebih dahulu adalah datangnya para pengejek di hari-hari terakhir (3).

- 1b. Kita harus senantiasa mengingatkan diri untuk hidup seperti seorang pendatang dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah di sepanjang hidup kita (Ref. Kis. 23:1). Untuk itu, kita harus memegang setiap firman Allah dan menyelidiki hidup kita dengan firman-Nya. Inilah sebabnya mengapa Petrus menasihati kita untuk memperhatikan perkataan firman Allah dan para rasul. Apabila firman Allah senantiasa ada dalam hati kita, dalam prosesnya kita akan dikuduskan (Yoh. 17:6, 17; Ul. 8:3). Melakukan firman Allah secara aktif juga memelihara hati dan jalan hidup kita untuk tetap murni di hadapan Tuhan (2Tim. 2:22; Mzm. 119:9).
- 2a. Mereka berjalan menurut hawa nafsu (4).
- 2c. Karena hidup mereka yang penuh dosa, mereka tidak menginginkan Tuhan kembali. Karena menyangka bahwa janji kedatangan Tuhan tidak digenapi, mereka menentang firman Allah dengan angkuh dan mengharapkan orang-orang lain mengikuti jalan hidup mereka.
- 2d. Para pengejek mengira bahwa karena segala hal terus berjalan seperti biasa sejak awal mula penciptaan, kedatangan Tuhan dan kehancuran dunia tidak mungkin terjadi. Mereka menyangka segala sesuatu akan tetap sama.
- 3a. Orang-orang pengejek ini sengaja melupakan bahwa Allah pernah menghancurkan dunia ini dengan air bah. Mereka tidak lupa secara alami, tetapi dengan sengaja melupakannya. Dengan kata lain, masalah mereka bukan pada ketidaktahuan, tetapi karena tidak mau menerima kenyataan bahwa Tuhan pasti akan datang kembali.
- 3b. Sebagai orang percaya, kita tahu bahwa Tuhan akan datang kembali. Tetapi kadang-kadang kelemahan manusia membuat kita ragu menantikan kedatangan-Nya. Pada akhirnya, kita mungkin dengan sengaja

mengeluarkan perkara ini dari pikiran kita tanpa melakukan perubahan dalam hidup kita.

- 4a. Allah menahan luapan air dari bumi dengan firman-Nya sampai hari air bah turun. Begitu juga, Ia menahan langit dan bumi dengan firman-Nya sampai di hari penghakiman. Karena segala sesuatu terus berlangsung sejak penciptaan bukan berarti firman Allah tidak digenapi. Sesungguhnya, hal ini justru membuktikan kuasa firman Allah. Para pengejek tidak sepatutnya menghina firman Pencipta, terutama dengan menyadari bahwa hidup mereka bergantung pada firman Allah.
- 5a. Ia ingin agar kita tidak lupa bahwa bagi Tuhan satu hari sama dengan seribu tahun, dan seribu tahun sama dengan satu hari (8).
- 5b. Ayat 8 menjelaskan waktu kedatangan Tuhan yang kelihatannya tertunda. Sudut pandang Allah berbeda dengan kita. Di mata manusia, kedatangan Tuhan tampaknya memakan waktu lama, tetapi tidak di mata Allah.
6. Karena Tuhan bersabar dengan kita untuk memberikan kesempatan bertobat dan diselamatkan (9, 15), kita harus segera mengubah jalan hidup kita dan kembali kepada Allah sebelum pintu anugerah ini ditutup. Sayangnya, beberapa orang memanfaatkan kesabaran Allah untuk terus berbuat dosa atau menganggapnya sebagai tanda bahwa Allah tidak akan menghakimi orang-orang berdosa.
Kesabaran dan kehendak Tuhan bagi kita untuk bertobat juga mengingatkan kita akan tugas mendesak yang harus kita lakukan untuk memberitakan Injil agar orang-orang lain juga memperoleh kesempatan untuk bertobat dan kembali kepada Allah.
7. Apabila kelihatannya Tuhan menunda kedatangan-Nya, ini dikarenakan Ia menginginkan semua orang datang dan bertobat. Namun kita harus menyadari bahwa Tuhan tidak akan lalai menggenapi janji-Nya. Ia akan

memenuhi janji ini dengan sedemikian rupa sehingga banyak orang tertangkap basah tanpa persiapan.

8. Lihat ayat 10-12.
- 9b. Kita harus menjalani hidup kita dalam kekudusan dan kesalehan (11) sembari mencari dan mempercepat kedatangan hari Tuhan (12).
10. Menantikan di sini berarti menanti-nantikan, sembari mengharapkan agar Tuhan segera datang. Mempercepat kedatangan hari Tuhan berarti menunggu dengan sangat akan kedatangan Tuhan melalui persiapan yang sungguh-sungguh, memberitakan Injil, dan berdoa (Ref. Luk. 18:7-8).
11. Langit dan bumi yang baru adalah tempat tinggal kebenaran (13).
12. Berarti mempunyai keyakinan pada waktu Tuhan datang (1Yoh. 2:28; 4:17). Kita dapat memiliki keyakinan ini apabila kita "tak bercacat dan tak bernoda". Karena itu Petrus menasihati kita untuk hidup bebas dari dosa agar kita dapat senantiasa mempunyai hati nurani yang murni di hadapan Tuhan.
13. Rujukan surat Paulus yang dianggap Petrus sebagai bagian dari Kitab Suci (16), menajamkan penekanan pada perhatian seksama dalam firman para nabi dan rasul-rasul di dalam Kitab Suci (Ref. 1:19-21; 3:2). Seluruh nabi dan rasul-rasul, termasuk Petrus dan Paulus, mereka semua seia sekata dalam pernyataan Injil dan tentang kedatangan Tuhan.
- 14a. Ia memberitahukan kita untuk waspada agar kita tidak terseret dalam kesesatan sehingga kehilangan pegangan yang teguh. Dengan kata lain, kita harus berjaga-jaga terhadap ajaran palsu yang dapat membawa kehancuran pada kita.
- 14b. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menunjukkan anugerah keselamatan-Nya dalam hidup kita. Kristus tidak meninggalkan kita sendirian setelah Ia membasuh dosa-dosa kita dalam baptisan air. Ia terus bekerja dalam diri kita sampai kita masuk ke dalam kerajaan

surga (Ef. 2:10; Flp. 2:12, 13). Kita harus bersandar pada belas kasih dan pengampunan-Nya apabila kita bersalah. Kita harus diubah oleh kuasa pembaruan Roh Kudus. Dengan terus berada dalam kasih-Nya, kita dapat bertumbuh dan menjadi dewasa (Yud. 20).

Bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan berarti mengenal-Nya lebih dalam. Tidak saja kita menjadi lebih berpengetahuan dalam Kitab Suci, kita juga harus belajar untuk mengenal-Nya lebih dekat. Kita harus mengetahui apakah yang menyenangkan-Nya dan apa yang mendukung-Nya. Pengetahuan ini datang dari pengalaman rohani, dengan terus menerus melakukan firman-Nya dan pencerahan oleh Roh Kudus (Kol. 1:10; Ef. 1:10-21).

Sebagai kesimpulan, rohani kita bertumbuh hanya apabila kita tetap berada dalam Kristus dan memusatkan hidup kita di dalam Dia. Tuhan berkata, "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku" (Yoh. 15:4). Hidup rohani yang bertumbuh adalah yang senantiasa terhubung dengan hidup Kristus.

- 14c. Adalah karena kasih karunia Allah melalui iman, bukan oleh usaha kita sendiri, sehingga kita dapat berdiri teguh hingga akhirnya. Kapan saja kita memalingkan mata dari Tuhan, kita menjadi rentan dengan dosa. Karena itu, kita harus berjalan lebih dekat bersama Tuhan dan terus berusaha mengenal-Nya lebih mendalam. Hubungan yang erat dan terus bertumbuh dengan Tuhan adalah pertahanan terbaik melawan kuasa-kuasa kejahatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jenson, Irving L., *James: A Self Study Guide*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1971.
2. *The Expositor's Bible Commentary*, vol 12., ed. Frank E. Gæbelein. Grand Rapids: The Zondervan Corporation, 1981.
3. *The Hebrew-Greek Key Study Bible: New International Version*, ed. Spiros Zodhiates, Th.D.. Chattanooga: AMG Publishers, 1996.
4. *The NIV Study Bible*, ed. Barker, Kenneth. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House. 1985.



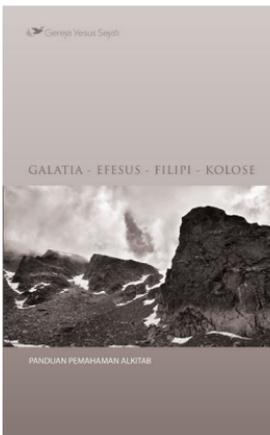
KOLPORTASI



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

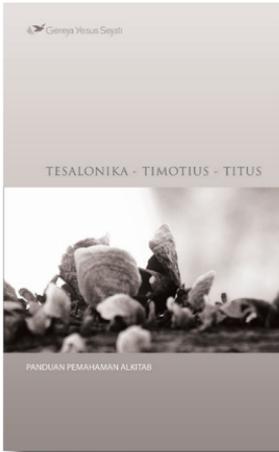
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman
- Harga : Rp 50.000



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi -
Kolose

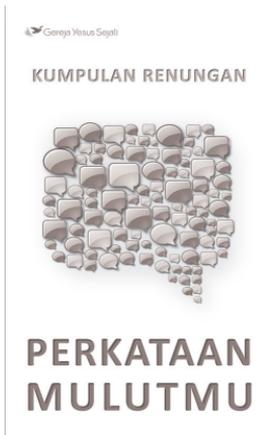
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman
- Harga : Rp 40.000



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman
- Harga : Rp 35.000



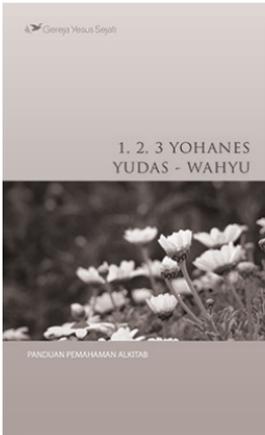
KUMPULAN RENUNGAN

Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman
- Harga : Rp 35.000



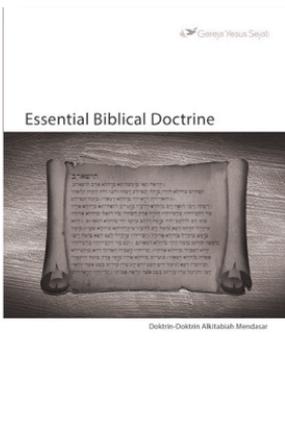
KOLPORTASI



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman
- Harga : Rp 45.000



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

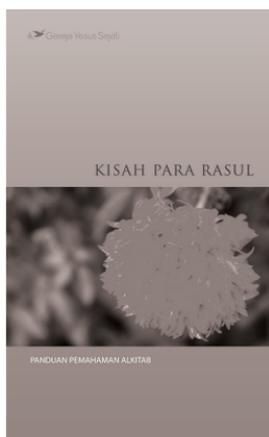
Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya
- Tebal Buku : 377 halaman
- Harga : Rp 50.000



DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman
- Harga : Rp 35.000



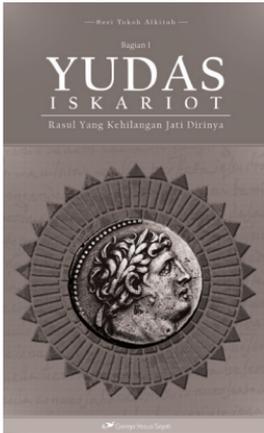
PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
 - Tebal Buku : 432 halaman
 - Harga : Rp 50.000



KOLPORTASI



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

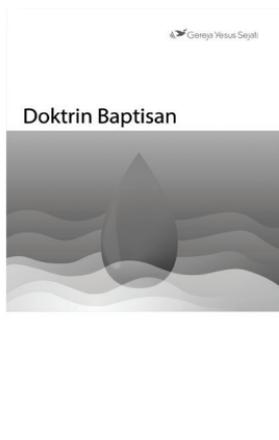
- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000

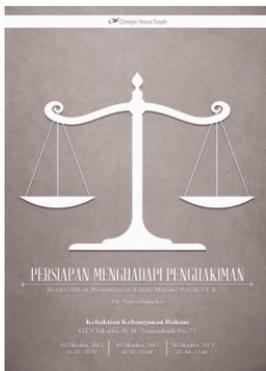


KOLPORTASI



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000



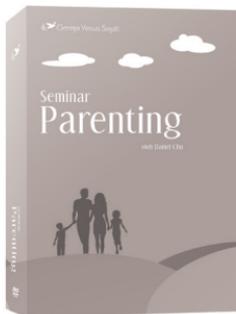
CD AUDIO KKR PERSIAPAN MENGHADAPI PENGHAKIMAN

- CD audio KKR yang dibahas oleh Pdt. Andrea dalam 10 sesi yang bertemakan "Persiapan Menghadapi Penghakiman" mengupas kitab Matius pasal 23-25.
- Disc : 1 CD (10 Sesi)
- Harga : Rp 5.000



DOKTRIN ROH KUDUS

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : ~~Rp 65.000~~
Rp 60.000



DVD SEMINAR PARENTING

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat
- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://www.gys.or.id>
@gerejajesussejati

© 2017 Gereja Yesus Sejati

